



TUGAS AKHIR - DV 184801

**PERANCANGAN BUKU KATALOG BATIK TULIS
BANGKALAN MADURA SEBAGAI UPAYA
PELESTARIAN BUDAYA LOKAL**

**YONA REPENTA
0831134000092**

Dosen Pembimbing
Denny Indrayana .S.T.,M.Ds

Departemen Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



Tugas Akhir – DV 184801

PERANCANGAN BUKU KATALOG BATIK TULIS BANGKALAN MADURA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

YONA REPENTA

08311340000092

Dosen Pembimbing:

Denny Indrayana .S.T.,M.Ds

NIP: 198010122006041002

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual

Departemen Desain Produk

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2020



Final Project – DV 184801

***DESIGN OF BATIK CATALOG BOOK WRITING OF
MADURA BANGKALAN AS A LOCAL CULTURE
PRESERVATION EFFORT***

YONA REPENTA

08311340000092

Supervisor:

Denny Indrayana .S.T.,M.Ds

NIP: 198010122006041002

Visual Comunication Design Field of Study

Product Design Department

Faculty of Creative Design and Digital Business

Sepuluh Nopember Institute of Technology

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN BUKU KATALOG BATIK TULIS
BANGKALAN MADURA SEBAGAI UPAYA
PELESTARIAN BUDAYA LOKAL**

TUGAS AKHIR (DV 184801)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada

Program Studi S-1 Desain Produk – Desain Komunikasi Visual

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Yona Repenta

NRP.0831134000092

Surabaya, 03 Februari 2020

Periode Wisuda 121 (Maret 2020)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Bambang Triswono, S.T., M.Si

NIP. 19700703 199702 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Denny Indravana Setvadi ST., M.Ds

NIP. 197406142001121003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,

Nama Mahasiswa : Yona Repenta
NRP : 0831134000092

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis Laporan Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU KATALOG BATIK TULIS BANGKLAN MADURA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL”** adalah :

- 1) Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan sebagai kutipan/referensi dengan cara yang semestinya.
- 2) Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan data-data hasil pelaksanaan Riset Desain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka saya bersedia laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 29 Januari. 2020
Yang membuat pernyataan



(Yona Repenta)

**PERANCANGAN BUKU KATALOG BATIK TULIS BANGKALAN
MADURA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN RAGAM ASLI MOTIF
LOKAL BANGKALAN**

Yona Repenta

**Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Fakultas Arsitektur Desain dan
Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Keputih, Sukolilo 60111
Surabaya**

Yonarepenta94@gmail.com

ABSTRAK

Batik merupakan warisan leluhur yang perlu dilestarikan. Nilai warisan budaya lokal terkandung didalam empat aspek yang ada pada batik tulis yaitu motif, warna, goresan dan isian. Aspek-aspek didalam batik tulis ini terkait dengan kehidupan sehari-hari dan perkembangan sosial budaya masyarakat. Batik tulis Bangkalan memiliki karakter yang alami ini menjadi ciri khas dan daya tarik utama dari batik tulis Bangkalan. Jadi batik dapat menggambarkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat leluhur, oleh karena itu perlunya disusun buku katalog batik tulis Bangkalan sebagai upaya pelestarian ragam asli motif Bangkalan.

Metode penelitian diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan narasumber, memfoto kain batik tulis, ilustrasi diperoleh dengan menggunakan sketsa motif yang diperoleh dari narasumber. Kegiatan analisa data meliputi pengelompokan struktur isi konten sampai menghasilkan draft buku. Melalui draft tersebut dilakukan proses perbaikan menggunakan expertise review dari JPbook Surabaya layout, bahan baku buku sampai dengan desain akhir.

Hasil akhir perancangan ini adalah sebuah buku katalog batik tulis Bangkalan Madura yang berisi 25 jenis motif beserta informasi proses pembuatan batik di Bangkalan Madura. Buku ini ditargetkan untuk pembaca muda dengan usia 16-19 tahun. Buku ini bertujuan memberikan wacana keragaman motif lokal kedaerahan penghasil batik. buku tersebut dibutuhkan oleh pemerintah sebagai arsip kekayaan asset budaya dalam mendorong pariwisata yang ada di Bangkalan.

Kata Kunci: Batik Tulis Bangkalan Madura, Budaya lokal, buku visual, Sosial, Pelestarian Budaya

**DESIGN OF BATIK CATALOG BOOK OF MADURA BANGKALAN MESSAGE AS
A PRESERVATION OF ORIGINAL VARIETY OF BANGKALAN LOCAL
PATTERN**

Yona Repenta

*Visual Communication Design, Product Design, Faculty of Architecture Design and
Planning, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Keputih, Sukolilo 60111 Surabaya*

Yonarepenta94@gmail.com

ABSTRACT

Batik is a heritage that needs to be preserved. The value of local cultural heritage is contained in four aspects of batik, namely motifs, colors, scratches and filling. These aspects of written batik are related to daily life and the socio-cultural development of the community. Bangkalan written batik has a natural character that is the hallmark and the main attraction of Bangkalan written batik. So batik can describe the social and cultural life of ancestral communities, therefore the need for a catalog of Bangkalan written batik as an effort to preserve the original variety of Bangkalan patterns.

The research method was obtained by direct interview with the interviewees, photographing batik cloth, illustrations obtained by using a sketch of the patterns obtained from the interviewees. Data analysis activities include grouping the content structure to produce a draft book. Through the draft, improvements were made using the expertise review of JPbook Surabaya layout, the raw material of the book to the final design.

The final result of this design is a Bangkalan Madura written batik catalog containing 25 types of patterns along with information on the process of making batik in Bangkalan Madura. This book is targeted at young readers aged 16-19 years. This book aims to provide a discourse on the diversity of local motifs in batik-producing regions. the book is needed by the government as an archive of cultural assets in encouraging tourism in Bangkalan.

Keywords: Bangkalan Madura Batik, Local Culture, Visual Books, Social, Cultural Pres

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus karena tugas akhir dengan judul “perancangan buku katalog batik tulis Bangkalan Madura sebagai upaya pelestarian budaya lokal“ dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses perancangan. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dari perancangan tugas akhir yang penulis lakukan.
2. Ibu Yayuk, bapak Mulad dan ibu Sri Warsih selaku pemilik dan pengrajin batik Peri Kecil atas bantuan dan dukungan selama proses perancangan yang sudah memberikan data dan saran yang membangun untuk penulis dapat menyelesaikan perancangan ini dengan lancar.
3. Ibu Supik dari Tresna Art atas bantuan dan dukungan selama proses perancangan yang sudah memberikan data dan saran yang membangun untuk penulis dapat menyelesaikan perancangan ini dengan lancar.
4. Dosen Pembimbing Bapak Denny Indrayana .S.T.,M.Ds serta Dosen Penguji Bapak Bambang Mardiono Soewito,S.Sn, M.Sn dan Ibu Putri Dwitasari, ST,M.Ds terima kasih atas bimbingan, saran dan kritikan yang sangat membangun, baik untung keperluan perancangan maupun untuk bekal di masa depan.
5. Yusak Kurniawan, Dinda Julia, Joseph Steven, Bonny Febrian atas bantuan, saran, kritikan, dukungannya untuk perancangan ini berjalan dengan baik dan lancar.
6. Seluruh dosen dan karyawan Desain ITS

Demikian Laporan Tugas Akhir ini telah disusun, penulis berharap semoga dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Kritik dan Saran sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ke depannya.

Surabaya, 11 Februari 2020

Yona Repenta

Daftar Isi

ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Problem Desain	3
1.7 Ruang Lingkup	3
1.7.1 Luaran Output.....	4
1.7.2 Metode	4
BAB II.....	5
KAJIAN LITERATUR.....	5
2.1 Batik	5
2.2 Tinjauan Tentang Batik Tulis Bangkalan.....	5
2.3 Sejarah Batik Madura	5
2.4 Media Yang Mengangkat Batik	7
2.4.1 Program Kampanye Batik.....	7
2.5 Tinjauan Elemen Desain.....	10
2.5.1 Anatomi Konten.....	10
2.5.2 Layout	10
2.5.3 Elemen Layout.....	11
2.5.4 Font	13
2.5.5 Fotografi	14

2.6 Studi Eksisting.....	16
2.6.1 Studi Kompetitor	16
2.6.2 Studi Komparator.....	19
BAB III	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Tujuan Riset	27
3.2 Diagram Penelitian	27
3.3 Metode Penelitian.....	28
3.3.1 Tahap Pengumpulan Data.....	29
3.3.2 Tahap Identifikasi Masalah.....	37
3.3.3 Tahap Analisis Permasalahan	37
3.4 Metode Riset Desain	38
3.5 Jadwal Penelitian	38
BAB IV	39
HASIL ANALISA	39
4.1 Analisa Penelitian.....	39
4.1.1 Analisa Wawancara	39
BAB V.....	89
KONSEP DESAIN	89
5.1 Deskripsi Perancangan	89
5.2 Segmentasi Target Audiens.....	90
5.3 Konsep Desain.....	91
5.3.1 Big Idea.....	91
5.3.2 Parameter Buku	92
5.3.3 Output Perancangan.....	92
5.4 Konsep Buku	93
5.4.1 Spesifikasi Buku	93
5.4.2 Struktur Konten	94
5.4.3 Gaya Bahasa	100
5.4.4 Judul Buku	101

5.5 Konsep Visual	101
5.5.1 Layout	101
5.5.2 Fotografi	103
5.5.3 Ilustrasi	105
BAB VI	107
IMPLEMENTASI DESAIN	107
6.1 Cover Buku	107
6.2 Pembuka	108
6.3 Daftar Isi	110
6.4 Layout Halaman Konten	112
6.5 Cover Bab	113
6.6 Layout Koleksi Batik Bangkalan	115
BAB VII	120
KESIMPULAN DAN SARAN	121
7.1 Kesimpulan	121
7.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

Daftar Gambar

GAMBAR 2.1	CONTOH GRID PADA LAYOUT	11
GAMBAR 2.2	CONTOH PENJABARAN ELEMEN-ELEMEN LAYOUT	12
GAMBAR 2.3	FONT POPPINS	13
GAMBAR 2.4	ALEGREYA TEXT	13
GAMBAR 2.5	CLOSE UP	14
GAMBAR 2.6	FOTO LANDSCAPE DOKUMENTASI TVRI TENTANG PEWARNAAN	15
GAMBAR 2.7	COVER DEPAN PESONA VISUAL KAMPUNG BATIK TANJUNG BUMI BANGKALAN	16
GAMBAR 2.2	ANALISIS LAYOUT	18
GAMBAR 2.8	COVER DEPAN PESONA KAIN INDONESIA TENUN GEDOG TUBAN	19
GAMBAR 2.7	ANALISIS LAYOUT	20
GAMBAR 2.8	SALAH SATU FOTO DENGAN TEMA LANDSCAPE	21
GAMBAR 2.9	SALAH SATU FOTO DENGAN TEMA CLOSE-UP	22
GAMBAR 2.10	THE GLORY OF BATIK	23
GAMBAR 2.11	ANALISIS LAYOUT	24
GAMBAR 2.12	ANALISIS FOTOGRAFI	25
GAMBAR 2.13	COLOUR PALLETE THE GLORY OF BATIK	25
GAMBAR 3.1	PENYUSUNAN STRUKTUR KONTEN	33
GAMBAR 3.2	PENENTUAN ILUSTRASI / FOTO	34
GAMBAR 3.3	PENENTUAN ILUSTRASI / FOTO	35
GAMBAR 3.4	PENENTUAN ILUSTRASI / FOTO	35
GAMBAR 3.5	PENENTUAN ILUSTRASI / FOTO	36
GAMBAR 4.1	WAWANCARA BERSAMA IBU LESTARI PUJI RAHAYU	39
GAMBAR 4.2	BATIK BANGKALAN JENIS PRAOH	40
GAMBAR 4.3	MOTIF DAN ISIAN BATIK PRAOH	41
GAMBAR 4.4	BATIK BANGKALAN JENIS MEMBAH	42
GAMBAR 4.5	MOTIF DAN ISIAN BATIK MEMBAH	42
GAMBAR 4.6	BATIK BANGKALAN JENIS TASEKMALAYA	43
GAMBAR 4.7	MOTIF DAN ISIAN BATIK TASEKMALAYA	44
GAMBAR 4.8	BATIK BANGKALAN JENIS KAPER	45
GAMBAR 4.9	MOTIF DAN ISIAN BATIK KAPER	46
GAMBAR 4.10	BATIK BANGKALAN JENIS SESEK BULU	47
GAMBAR 4.11	MOTIF DAN ISIAN BATIK SESEK BULU	48
GAMBAR 4.12	BATIK BANGKALAN JENIS RAMOK MERAK	49
GAMBAR 4.13	MOTIF DAN ISIAN BATIK RAMOK MERAK	50
GAMBAR 4.14	BATIK BANGKALAN JENIS ODANG GERIT	51

GAMBAR 4.15	MOTIF DAN ISIAN BATIK ODANG GERIT	52
GAMBAR 4.16	BATIK BANGKALAN JENIS SABUT KEMBHANG	53
GAMBAR 4.16	MOTIF DAN ISIAN BATIK SABUT KEMBHANG	54
GAMBAR 4.17	BATIK BANGKALAN JENIS CARCERA PACAR CINA.....	55
GAMBAR 4.18	MOTIF DAN ISIAN BATIK CARCENA PACAR CINA	56
GAMBAR 4.19	BATIK BANGKALAN JENIS CARCERA MANOK.....	57
GAMBAR 4.20	MOTIF DAN ISIAN BATIK CARCENA PACAR MANOK.....	58
GAMBAR 4.21	BATIK BANGKALAN JENIS KROCOK.....	59
GAMBAR 4.22	MOTIF DAN ISIAN BATIK KROCOK.....	60
GAMBAR 4.23	BATIK BANGKALAN JENIS KUTUT	61
GAMBAR 4.24	MOTIF DAN ISIAN BATIK KUTUT	62
GAMBAR 4.25	BATIK BANGKALAN JENIS KAJUH MATEK	63
GAMBAR 4.26	MOTIF DAN ISIAN BATIK KAJUH MATEK (KAYU MATI)...	64
GAMBAR 4.27	BATIK BANGKALAN JENIS PUNIK	65
GAMBAR 4.28	MOTIF DAN ISIAN BATIK PUNIK	66
GAMBAR 4.29	BATIK BANGKALAN JENIS BUNGON KECAP KEMBHANG	67
GAMBAR 4.30	MOTIF DAN ISIAN BATIK BUNGON KECAP KEMBHANG ..	68
GAMBAR 4.31	BATIK BANGKALAN JENIS BUNGON KECAP MERAK.....	69
GAMBAR 4.32	MOTIF DAN ISIAN BATIK BUNGON KECAP MERAK.....	70
GAMBAR 4.33	BATIK BANGKALAN JENIS PERENG BESA.....	71
GAMBAR 4.34	MOTIF DAN ISIAN BATIK PERENG BESA.....	72
GAMBAR 4.35	BATIK BANGKALAN JENIS OJEN RESEK	73
GAMBAR 4.36	MOTIF DAN ISIAN BATIK OJAN RESEK.....	74
GAMBAR 4.37	BATIK BANGKALAN JENIS PECA BATU	75
GAMBAR 4.38	MOTIF DAN ISIAN BATIK PECA BATU	76
GAMBAR 4.39	BATIK BANGKALAN JENIS OKEL MERAK	77
GAMBAR 4.40	MOTIF DAN ISIAN BATIK OKEL MERAK	78
GAMBAR 4.41	BATIK BANGKALAN JENIS SABUT MERAK.....	79
GAMBAR 4.42	MOTIF DAN ISIAN BATIK SABUT MERAK.....	80
GAMBAR 4.43	BATIK BANGKALAN JENIS MANOK RANTE	81
GAMBAR 4.44	MOTIF DAN ISIAN BATIK MANOK RANTE	82
GAMBAR 4.45	BATIK BANGKALAN JENIS PANJI LINTRIK.....	83
GAMBAR 4.46	MOTIF DAN ISIAN BATIK PANJI LINTRIK.....	84
GAMBAR 4.47	BATIK BANGKALAN JENIS KEPET (KIPAS).....	85
GAMBAR 4.47	MOTIF DAN ISIAN BATIK KEPET	86
GAMBAR 4.48	BATIK BANGKALAN JENIS MANOK HONG.....	87
GAMBAR 4.49	MOTIF DAN ISIAN BATIK MANOK HONG.....	88
GAMBAR 5.1	COLUMNT GRID BUKU VISUAL YANG DIRANCANG	102
GAMBAR 5.2	FOTO CLOSE-UP BATIK TULIS BANGKALAN	103

GAMBAR 5.3 FOTO LANDSCAPE DOKUMENTASI TVRI TENTANG PEWARNAAN	104
GAMBAR 5.4 FOTO CLOSE-UP DARI PROSES FIKASI	104
GAMBAR 5.5 FOTO CLOSE-UP DARI PROSES MENGGAMBAR PENSIL	104
GAMBAR 5.6 PENGAPLIKASIAN ILLUSTRASI JENIS MOTIF DARI BATIK TULIS BANGKALAN	106
GAMBAR 6.1 COVER DEPAN BELAKANG	107
GAMBAR 6.2 COVER DEPAN BELAKANG	107
GAMBAR 6.3 COVER DEPAN	108
GAMBAR 6.4 KATA PENGANTAR	108
GAMBAR 6.5 COVER DALAM	109
GAMBAR 6.6 IDENTITAS BUKU	109
GAMBAR 6.7 KATA PENGANTAR ALTERNATIF	110
GAMBAR 6.8 DAFTAR ISI	110
GAMBAR 6.9 DAFTAR ISI ALTERNATIF	111
GAMBAR 6.10 DAFTAR ISI ALTERNATIF	111
GAMBAR 6.11 LAYOUT HALAMAN KONTEN	112
GAMBAR 6.12 LAYOUT HALAMAN KONTEN	112
GAMBAR 6.13 LAYOUT HALAMAN KONTEN	113
GAMBAR 6.14 LAYOUT HALAMAN KONTEN	113
GAMBAR 6.15 LAYOUT HALAMAN KONTEN	114
GAMBAR 6.16 LAYOUT HALAMAN KONTEN	114
GAMBAR 6.17 LAYOUT HALAMAN KONTEN	115
GAMBAR 6.18 LAYOUT HALAMAN KONTEN	115
GAMBAR 6.19 LAYOUT HALAMAN KONTEN	116
GAMBAR 6.20 LAYOUT HALAMAN KONTEN	116
GAMBAR 6.21 LAYOUT HALAMAN KONTEN	117
GAMBAR 6.22 LAYOUT HALAMAN KONTEN	117
GAMBAR 6.23 LAYOUT HALAMAN KONTEN	118
GAMBAR 6.24 LAYOUT HALAMAN KONTEN	118
GAMBAR 6.25 LAYOUT HALAMAN KONTEN	119

Daftar Tabel

BAGAN 3.1 DIAGRAM ALUR PENELITIAN	28
BAGAN 5.1 BAGAN KONSEP DESAIN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlunya publikasi tentang batik tulis Bangkalan. Pemerintah Kabupaten Bangkalan Madura khususnya dinas pariwisata Bangkalan memiliki visi yaitu mewujudkan sumber daya yang berkualitas, berprestasi serta destinasi budaya dan wisata terdepan menuju Bangkalan yang makmur, mandiri dan agamis. Misi dari dinas pariwisata Bangkalan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kinerja aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata, meningkatkan kerjasama antar seniman dan pelestarian serta pengembangan asset seni budaya daerah, dan mengembangkan potensi dan meningkatkan daya saing wisata.

Produk-produk yang dihasilkan selama problem yang dihadapi oleh para pengrajin adalah tentang bukti. Terdapat fenomena pengarsipan motif batik Bangkalan secara eksklusif dirahasiakan oleh beberapa pengrajin yang melindungi motif tersebut untuk kepentingan komersial, disisi yang lain keterbatasan arsip batik Bangkalan dirasakan oleh para ukm untuk mengembangkan motif batik lokal. Upaya pengarsipan pada dasarnya merupakan pengumpulan aset bersama yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan motif batik lokal oleh ukm-ukm yang ada di Bangkalan. Melalui arsip tersebut para ukm memiliki dasar untuk melakukan pengembangan motif batik Bangkalan yang masih mempertahankan ciri khas kelokalannya.

Belum terdapatnya arsip motif Bangkalan secara kolektif, masih terdapatnya puluhan atau ratusan motif asli Bangkalan yang dapat diakses oleh ukm sehingga

pengrajin, pemerintah sebagai pengelola, dan pemerhati desain motif batik. hanya ditemukan beberapa daerah seperti Tanjung Bumi yang berinisiatif mengoleksi arsip motif Bangkalan melalui akademisi kerjasama dengan pengrajin. Setidaknya lebih dari 3 Daerah yang belum melakukan upaya yang sama dengan kelompok batik Tanjung Bumi.

Problematik pengumpulan data arsip dalam perancangan buku katalog ini adalah proses penelusuran motif-motif batik diberbagai daerah penghasil batik di Bangkalan. Oleh karenanya peneliti melanjutkan proses penelusuran berdasarkan penelitian terdahulu dari pengumpulan arsip yang ada di Burneh Bangkalan. Salah satu yang terpilih adalah ukm batik Peri Kecil sebagai sample dari ukm yang ada di Burneh Bangkalan. Upaya penyajian arsip katalog batik tulis Bangkalan masih berhenti pada tataran penyajian dokumen resmi daftar motif batik Bangkalan, seperti diketahui dokumen tersebut tidak bisa dinikmati oleh pemerhati batik dan masyarakat secara luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan Buku katalog ini sebagai berikut :

1. Perlunya publikasi tentang batik tulis Bangkalan.
2. Belum terdapatnya arsip motif batik Bangkalan secara kolektif.
3. Upaya dokumentasi pemerintah Kabupaten Bangkalan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam perancangan Buku katalog Batik Tulis Bangkalan sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku katalog Madura sebagai upaya dokumentasi batik tulis Bangkalan mendukung upaya pemerintahan Kabupaten Bangkalan untuk mempublikasikan aset budaya lokal.

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam perancangan Buku katalog Batik Tulis Bangkalan sebagai berikut.

Konten Batik Tulis Bangkalan Madura dalam buku katalog ini menjelaskan informasi keragaman dan karakteristik Batik Tulis Bangkalan Madura sebagai upaya melestarikan budaya lokal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan perancangan Buku katalog Batik Tulis Bangkalan sebagai berikut :

1. Membantu mempublikasikan batik tulis Bangkalan.
2. Memberi informasi, deskripsi, dan sketsa motif dan isian.
3. Membantu melestarikan batik tulis Bangkalan.

1.6 Problem Desain

pada pengerjaan perancangan ini, problem desain atau masalah dalam mendesain buku katalog yaitu:

1. Layout
2. Narasi
3. informasi yang diberikan kurang lengkap
4. penyajian konten

1.7 Ruang Lingkup

Pada pengerjaan perancangan ini, ruang lingkup isi atau konten mencakup sebagai berikut.

1.7.1 Luaran Output

1. Bentuk desain yang diharapkan untuk dihasilkan adalah sebuah literatur visual mengenai perkembangan produk batik tulis Bangkalan.
2. Konten literatur visual mengenai batik tulis Bangkalan meliputi motif, ornament motif, warna, isian, jenis penggunaannya, arti dan makna motif yang lebih ditonjolkan didalam buku.

1.7.2 Metode

1. Perancangan media informasi dalam bentuk literatur buku visual yang awal dilakukan adalah dengan mengkaji beberapa sumber dari buku literatur yang sejenis. Buku literatur tersebut setidaknya mencakup dokumentasi mengenai jenis batik yang ada.
2. Metode perancangan yang digunakan selanjutnya untuk mulai mengisi konten buku adalah dengan mencari informasi dari narasumber yang ada dan membandingkan dengan buku literatur yang sejenis.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Batik

Batik merupakan kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut menjadi bentuk garis. Menurut seni rupa, garis adalah kumpulan dari titik-titik. Selain itu, batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata membuat, sedangkan *tik* adalah titik. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik (Asti Musman dan Ambar B. Arini 2011:1)

2.2 Tinjauan Tentang Batik Tulis Bangkalan

Batik Madura dikenal akan batik tulisnya. Seluruh proses pada pembuatan batik tulis Madura ini, dilakukan secara manual. Mulai dari pembuatan motif sampai pewarnaan. Bangkalan terdapat beberapa batik yang memiliki perwarnaan yang unik, yaitu Batik Gentong, ataupun pewarnaan alami, yaitu pewarnaan yang berasal dari bahan-bahan alam, yaitu ekstrak tumbuhan. Harga batik tulis ini pun beragam mulai dari harga dibawah seratus ribu rupiah, sampai dengan jutaan. Dengan keseluruhan proses secara manual ini, dapat menjaga keaslian batik tulis Madura, sehingga tetap dapat menarik para kolektor batik ataupun peminat batik Madura.

2.3 Sejarah Batik Madura

Kain batik Madura mulai dikenal masyarakat luas pada abad ke 16 dan 17 sejak zaman kerajaan. Alkisah bermula ketika sedang terjadi peperangan di daerah

Pamekasan Madura. Peperangan tersebut antara Ke' Lesap melawan Raden Azhar (Kiai Penghulu Bagandan). Raden Azhar adalah ulama penasihat spriritual Adipati Pamekasan yang memiliki nama Raden Ismail atau Adipati Arya Adikara IV. Sedangkan Ke' Lesap merupakan putera Madura asli keturunan Cakraningrat I dengan istri selir.

Raden Azhar memakai pakaian kebesaran batik motif parang atau dalam bahasa Madura lazim disebut motif leres yaitu kain batik dengan motif garis melintang simetris dalam peperangan tersebut. Saat memakai kain batik motif parang, terlihat Raden Azhar memiliki kharisma dan tampak gagah. Sejak saat itulah, jenis batik menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Madura terutama pembesar-pembesar di Pamekasan.

Motif batik dari madura memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh beberapa batik dari daerah lainnya. Ciri utama atau khas batik Madura sebagai usaha rumahan yang mudah dikenali yaitu selalu terdapatnya, warna merah dalam motif bunga ataupun daun. dari beberapa kalangan memberikan penilaian, terdapat kesamaan motif kain batik Jogjakarta dan Madura. Adanya kesamaan motif kain batik Madura dan Jogjakarta disebabkan karena ada hubungan darah antara raja Mataram dengan pembesar di Madura itu sendiri. Kerajaan Bangkalan pada zaman raja Cakraningrat I adalahbawahan Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung.

Adanya kesamaan motif kain batik Madura dan Jogjakarta disebabkan karena ada hubungan darah antara raja Mataram dengan pembesar di Madura itu sendiri. Kerajaan Bangkalan pada zaman raja Cakraningrat I adalahbawahan Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung.

Corak dari batik Madura sendiri tak lepas dari pengaruh budaya asing seperti Cina. Warna cerah merupakan salah satu campur tangan dari orang-orang tionghoa. Batik madura mempunyai warna yang mencolok, seperti kuning, merah

atau hijau. Masing-masing warna memiliki arti tersendiri. Misalnya, merah melambangkan karakter masyarakat Madura yang kuat dan keras, ijaun melambangkan warna religi di mana beberapa kerajaan Islam didirikan dan berkembang di Madura, kuning melambangkan bulir-bulir padi pertanian penduduknya. Batik Madura juga memiliki perbendaharaan motif yang beragam. Misalnya, pucuk tombak, belah ketupat, dan rajut. Bahkan, ada sejumlah motif mengangkat aneka flora dan fauna yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura.

2.4 Media Yang Mengangkat Batik

Berikut ini adalah beberapa solusi untuk menjadikan batik sebagai modal kejayaan bangsa Indonesia:

2.4.1 Program Kampanye Batik

a. Penerapan Pakaian Batik Pada Seragam Sekolah

Kita sering menyaksikan pakaian siswa di Indonesia menggunakan batik pada hari tertentu. Hal tersebut merupakan satu upaya yang sangat baik. Selain dikenalkan sejak usia dini, batik juga terbukti milik Indonesia. Namun penerapan tersebut masih belum menyebar secara merata. Belum seluruh sekolah melakukannya. Sebagian besar penerapan tersebut masih pada sekolah-sekolah di kota besar.

b. Batik Tidak Hanya Untuk Acara Resmi

Memakai batik pada acara kalangan muda merupakan salah satu upaya yang harus dicoba. Penyelenggara acara atau pihak panitia dapat menentukan batik sebagai tema pakaian (*dress code*). Dari ketentuan

pakaian tersebut, maka peserta acara dapat berlomba-lomba mengenakan batik yang disukainya. Tidak ada istilah malu atau terlalu tua karena semua yang hadir memakai batik. Kalangan muda dapat mengagumi batik yang dikenakan para undangan sehingga permintaan batik di pasaran akan meningkat. Keinginan konsumen akan model dari pakaian batik terus berdatangan tanpa mengubah ciri khas batik tersebut.

c. Pernak Pernik Batik

Pemakaian batik tidak hanya melalui pakaian saja. Kalangan muda sangat suka sesuatu yang unik. Memakai motif batik pada aksesoris merupakan sesuatu yang tidak biasa. Misalnya pada gelang, kalung, tas, hiasan rambut, bingkai foto, sarung bantal dan guling, dan berbagai jenis aksesoris yang digemari kalangan muda. Tidak ada lagi istilah batik hanya untuk acara resmi dan orang tua. *Trend setter* batik akan mendunia. Status kepemilikan batik oleh Indonesia akan dikenal. Bangsa Indonesia tidak lagi menjadi bangsa yang konsumtif, tapi produktif. Semua dapat bermula pada kalangan muda. Sifat konsumtif dan ketertarikan yang tinggi terdapat pada jiwa kalangan muda. Jika kalangan muda di Indonesia berhasil menjadi *trend setter* di luar negeri, maka bangsa kita akan berhasil jaya melalui batik.

d. Designer Mengenalkan Batik Tidak Hanya Di Indonesia

Batik dapat dikenalkan ke luar negeri melalui pameran-pameran yang diikuti oleh disainer muda. Upaya tersebut untuk menarik minat bangsa asing akan budaya Indonesia. Melalui tangan para disainer dapat

dihasilkan karya yang sangat indah akan motif batik. Jika batik telah berhasil menarik minat bangsa asing, maka batik akan mendunia. Bangsa Indonesia pun dapat Berjaya melalui budaya tersebut.

e. Promosi Batik Melalui Pelajar Di Luar Negeri

Jumlah pelajar di luar negeri sangat banyak jumlahnya. Melalui mereka dapat menarik para peminat batik di luar negeri. Misalnya mahasiswa yang tengah menuntut ilmu di Inggris. Tidak adanya seragam di sana dapat melahirkan kebebasan untuk menggunakan batik. Sang pelajar dapat disebut 'berbeda' karena memiliki keunikan tersendiri dalam berpakaian. Rasa penasaran bangsa asing dapat terjawab melalui di mana ditemukannya batik. Bisa saja mereka ingin memiliki batik dan memesannya kepada pelajar tersebut. Permintaan ekspor batik pun dilakukan sehingga meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia. Mahasiswa tadi juga mendapat pemasukan melalui bisnis batik sebagai distributor di luar negeri.

Berbagai upaya tersebut dapat dilakukan jika ada kemauan. Rasa cinta tanah air akan mengalahkan rasa takut kita untuk dicela oleh orang lain. Tidak ada alasan malu memakai batik. Jika bukan kita yang melestarikan budaya bangsa, siapa lagi? Jika bangsa lain dapat mengagumi kebudayaan kita, mengapa kita tidak? Jadilah bangsa yang cinta tanah air. Mulai sekarang, jangan ragu untuk memakai batik. Cinta batik, cinta Indonesia. Semangat batik, semangat anak muda. Jangan ragu dan jangan bimbang. Akui identitas bangsa mulai dari sekarang. Saatnya mencintai batik layaknya darah daging sendiri.

2.5 Tinjauan Elemen Desain

2.5.1 Anatomi Konten

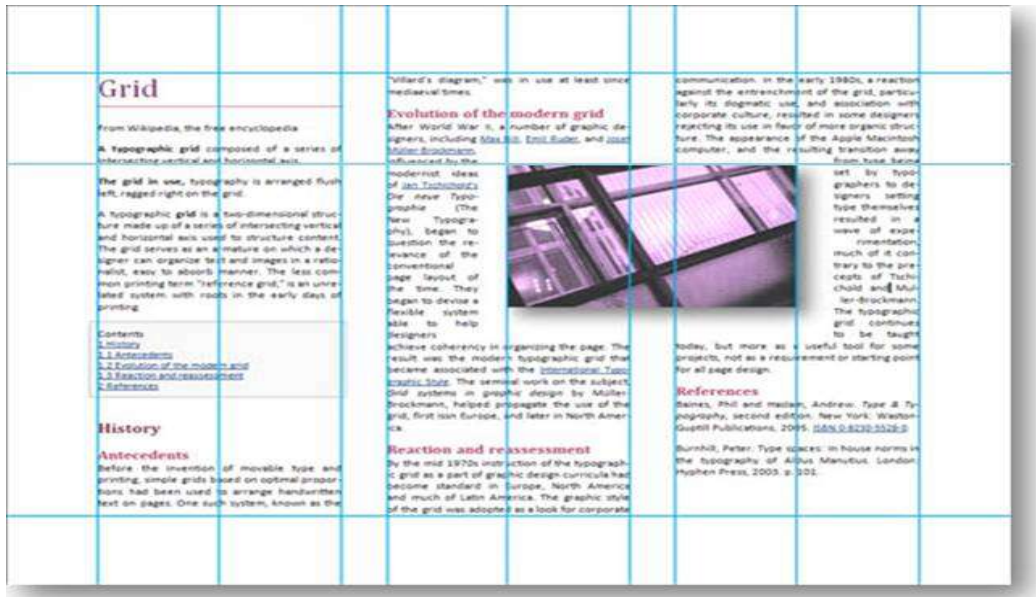
Anatomi konten berisi bagian-bagian yang menyusun sebuah buku secara umum agar fungsi buku tersebut dapat tersampaikan dengan baik ke pembaca.

Berikut garis besar daftarnya:

- Bagian Depan
 1. Cover depan
 2. Judul bagian dalam
 3. Informasi penulis dan penerbitan dan perijinan
 4. Kata pengantar dari pengarang
 5. Daftar isi
- Bagian isi
- Bagian Belakang
 1. Glossary / Daftar Istilah
 2. Daftar pustaka
 3. Daftar gambar
 4. Cover belakang

2.5.2 Layout

Sistem Grid ialah suatu kerangka bantuan yang mengorganisasi informasi teks atau visual secara konsisten, logis, dan tepat sasaran pada sebuah halaman. Grid membantu memberikan pembagian ruangan yang terstruktur dan menyeleksi informasi untuk dibaca, seperti pada gambar berikut:



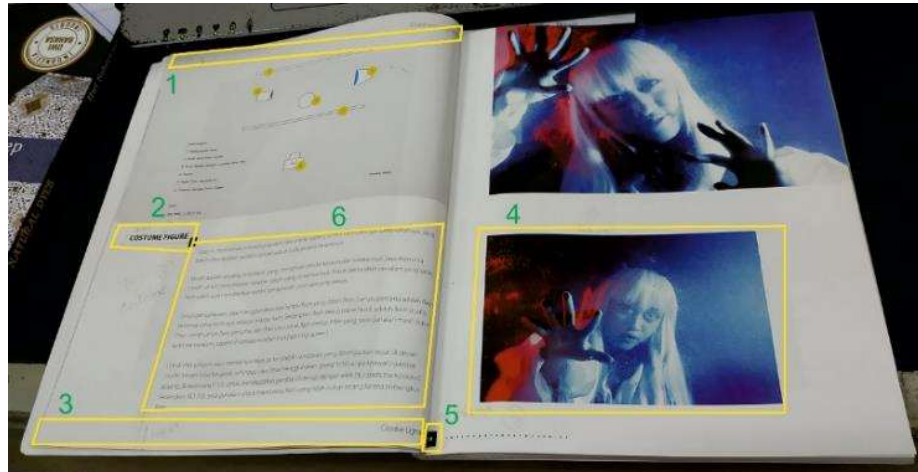
Gambar 2.1 Contoh Grid pada Layout

(sumber: https://www.academia.edu/10981811/Sistem_Grid_Pada_Layout_Desain)

Pada desain diatas informasi artikel disusun dan dipilah berdasarkan kolom vertikal (column grid) dan dipisah ruang kosong vertikal (gutter) sehingga membuat teks yang panjang menjadi lebih nyaman dibaca. Masing-masing halaman pada desain menggunakan format tiga kolom. Disertai beberapa penekanan di judul artikel untuk menunjukkan hierarki visual yang jelas.

2.5.3 Elemen Layout

Layout terdiri dari elemen-elemen berbeda yang membantu menyusun keseluruhan layout. Elemen-elemen ini berfungsi memaksimalkan penyampaian informasi di didalam desain dengan mempertimbangkan sisi estetika dan kenyamanan membacanya. Beberapa elemen layout tersebut adalah:



Gambar 2.2 Contoh penjabaran elemen-elemen layout

Sumber buku: Creative Lighting by Hermawan Wicaksono

Keterangan:

1. Header
Area diantara margin atas dan sisi atas kertas
2. Judul/ Head / Headline
Suatu tulisan singkat untuk menarik perhatian pembaca
3. Footer
Area diantara margin bawah dan sisi bawah kertas
4. Foto
Elemen visual yang bertujuan membantu menjelaskan isi pesan pada tulisan yang dibuat
5. Nomor Halaman
Bertujuan untuk mengingatkan posisi halaman yang sedang dibaca
6. Isi / Bodytext
Elemen yang paling banyak memberikan informasi berupa tulisan

2.5.4 Font

Tipografi memegang kunci tersampaikan atau tidaknya pesan yang ingin dikomunikasikan dalam bentuk tulisan secara maksimal. Pemilihan jenis font mempengaruhi keterbacaan informasi sesuai dengan kriteria dan media apa yang digunakan.

Faktor konsep modern dan simpel yang diusung sebagai tema desain menjadikan pilihan font jatuh pada jenis serif dan sans serif yang keterbacaannya cenderung lebih jelas dibandingkan dengan tipe jenis dekoratif.

Sedangkan untuk ukuran font, pada umumnya ukuran yang diterapkan pada halaman yang dicetak adalah 12 & 30 pt . salah satu refrensi font yang mendekati kriteria konsep desain berikut ini:

abcdefghijklmnopqrstvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNopQRSTUVWXYZ
0123456789 (!@#\$%&.,?::)

Gambar 2.3 font Poppins

(Sumber: <https://www.fontsquirrel.com/fonts/poppins>)

abcdefghijklmnopqrstvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNopQRSTUVWXYZ
0123456789 (!@#\$%&.,?::)

Gambar 2.4 Alegrya Text

(Sumber: <http://www.identifont.com/similar?37SG>)

2.5.5 Fotografi

Dalam memotret detail keseluruhan dari batik tulis yang berukuran besar atau untuk memotret bagian detail kecil dari motif objek yang berada di batik tulis, digunakan teknik pengambilan gambar *close-up*, terdapat dua macam teknik yaitu *landscape*, dan *close-up*. Teknik pengambilan *landscape* untuk mengambil area keseluruhan dari batik tulis. Dan teknik *close-up* untuk mengambil gambar secara detail dari motif dari batik tulis.



Gambar 2.5 close up

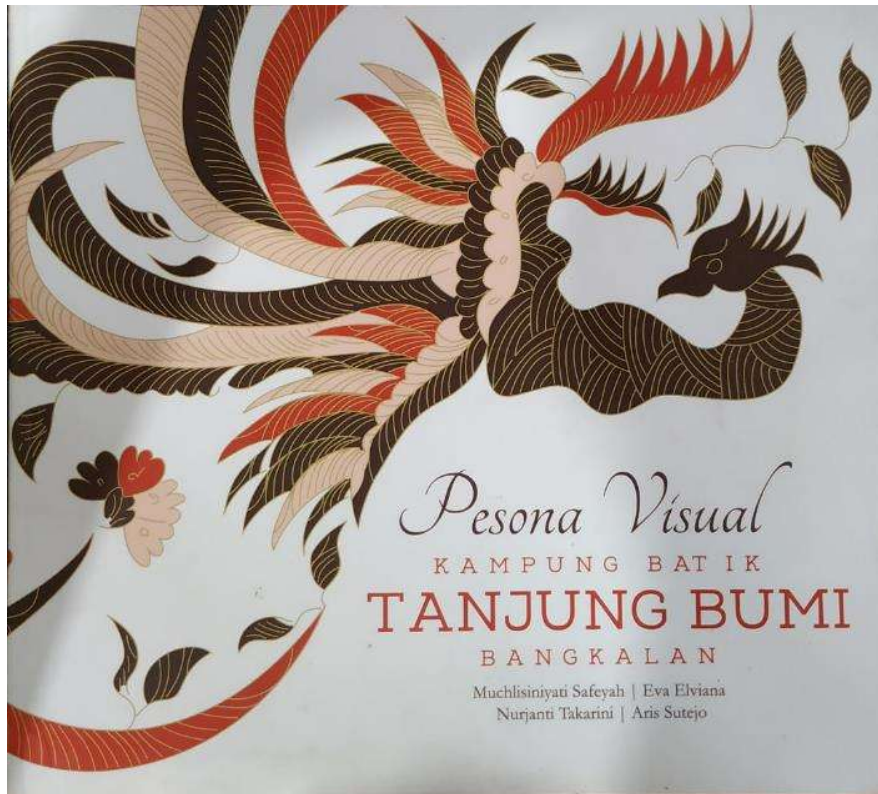


Gambar 2.6 Foto Landscape dokumentasi TVRI tentang pewarnaan

2.6 Studi Eksisting

2.6.1 Studi Kompetitor

2.6.1.1 Pesona Visual Kampung Batik Tanjung Bumi Bangkalan



Gambar 2.7 Cover Depan Pesona Visual Kampung Batik Tanjung Bumi Bangkalan

Penulis : Muchlisiniyati Safeyah, Eva Elviana, Nurjanti
Takarini, Aris Sutejo
Penerbit : Indomedia Pustaka
Jenis Buku : Ensiklopedia / Buku
Tahun Terbit : 2018
Jumlah Halaman : 135 halaman
Cetakan : 1, 2018
ISBN : 978-602-6417-58-9

A. Analisis Konten

Keindahan alam pesisir, peninggalan-peninggalan bersejarah, budaya, serta, keramah-tamahan masyarakat merupakan pesona visual yang sangat kuat dari Kampung Batik Tanjung Bumi Bangkalan. Didukung oleh keelokan Arsitektur tradisional Madura *tanean lanjang* dengan pola tatanan ruang dan tampilan bangunan yang sangat khas, serta ekspresi ragam hias yang tertuang dalam motif batik tulis Tanjung Bumi memberikan identitas pesona visual yang tak lekang oleh kemajuan jaman. Kesemuanya itu telah terekam dengan baik dalam buku ini.

B. Analisis Layout

Rata-rata tampilan layout di dalam buku menggunakan sistem grid satu kolom, terutama ketika konten halaman berisi foto yang dimasukkan kedalam konten dengan memakai sistem grid masing-masing dua kolom. Penomoran halaman diletakkan di sebelah kiri dan kanan bawah teks halaman.



Gambar 2.2 Analisis Layout

(Sumber: Suheryanto, 2017)

C. Analisa Fotografi

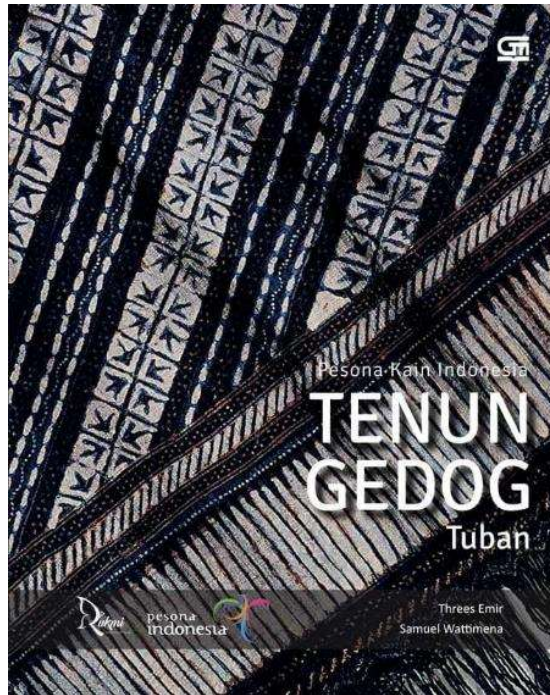
Elemen visual pada buku ini menggunakan fotografi tanpa ilustrasi. Hasil foto $\pm 60\%$ per halaman buku dan sisanya di isi oleh elemen teks, teknik fotografi yang dipakai menggunakan teknik *landscape* untuk menunjukkan isi dalam kampung Tanjung Bumi Bangkalan dan *close up* untuk bagian detail mengenai kain batik

D. Analisa Tipografi

Tipografi dalam buku ini menggunakan font berjenis san serif dengan ukuran 12pt. sedangkan untuk judul buku menggunakan font berjenis serif dan dekoratif.

2.6.2 Studi Komparator

2.6.2.1 Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban



Gambar 2.8 cover depan Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban

Sumber: <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/pesona-kain-indonesia-tenun-gedog-tuban>

Penulis : Threes Emir & Samuel Wattimena
Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
Jenis Buku : Ensiklopedia / Buku
Tahun Terbit : 2018
Jumlah Halaman : 132
Cetakan : 1, 2018
ISBN : 978-602-03-8272-2

A. Analisis Konten

Tuban di Jawa Timur termasuk salah satu daerah yang memiliki kain tenun khas sekaligus menyimpan potensi wisata unik. Kain tenun gedog dari daerah Tuban dikenal sebagai salah satu kekayaan tradisi wastra di Indonesia. Kain dengan ketebalan dan tekstur khas ini hanya diproduksi di Kerek, Tuban. Hingga kini kain tenun gedog yang dihias batik dengan motif yang juga khas ini masih ditenun oleh perempuan terampil di Kerek, dan dikenakan pada berbagai upacara adat setempat serta dijual keluar daerah dan menjadi bagian dari mode Indonesia.

B. Analisis Layout

Layout yang dipakai menggunakan sistem single-column grid, dengan mayoritas isi halamannya hanya dipenuhi dengan tulisan, dan gambar. Penomoran halaman diletakkan disebelah tengah pojok kiri dan kanan ditiap halaman.

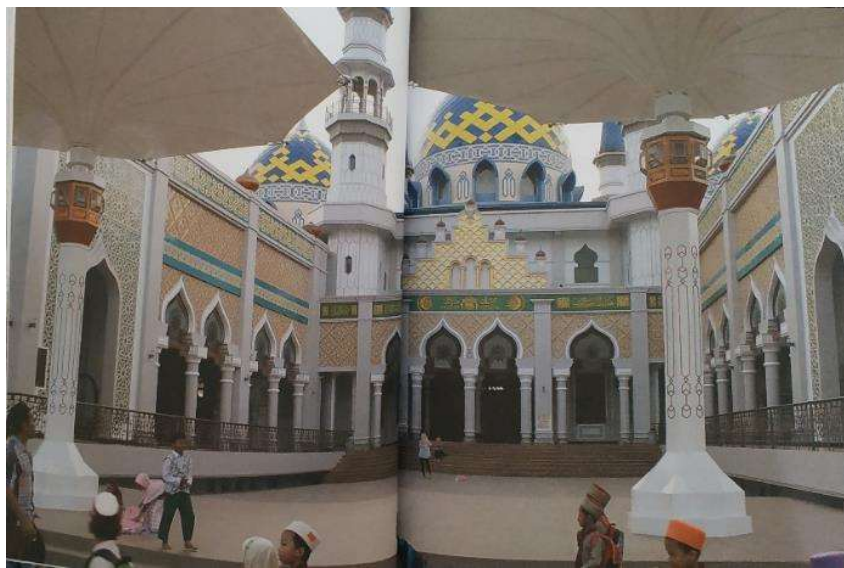


Gambar 2.7 Analisis Layout

(Sumber: Emir, 2018)

C. Analisis Fotografi

Elemen visual pada buu ini didominasi oleh hasil foto yang menggunakan teknik fotografi *close-up* dan *landscape* dapat menunjukkan tempat icon wisata dan interaksi tempat wisata yang ada di kota Tuban.



Gambar 2.8 salah satu foto dengan tema *landscape*

(sumber: Emir, 2018)



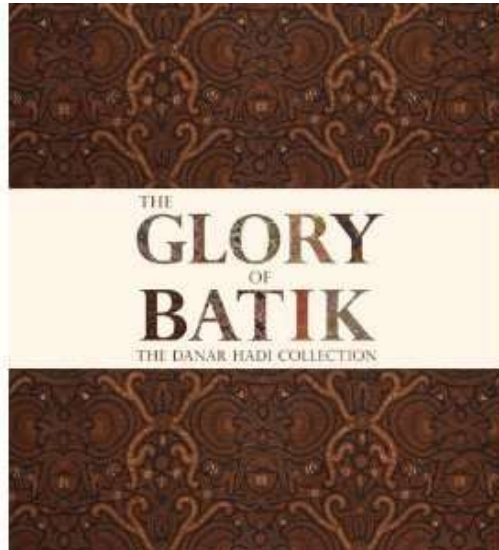
Gambar 2.9 salah satu foto dengan tema close-up

(sumber: Emir, 2018)

D. Analisis Tipografi

Buku ini menggunakan keseluruhan huruf dengan jenis San Serif dengan ukuran 12pt, menggunakan jarak spasi 1,2 yang memudahkan untuk dibaca. Pada font ditiap bab menggunakan jenis font dekoratif dengan ukuran 16pt.

2.6.2.2 The Glory Of Batik, The Danar Hadi Collection



Gambar 2.10 The Glory of Batik

Sumber: <https://www.goodreads.com/book/show/12222584-glory-of-batik>

Penulis : Judi Achjadi
Penerbit : PT Batik Danar Hadi
Jenis Buku : Ensiklopedia / Buku
Tahun Terbit : 2011
Jumlah Halaman : 336
Cetakan : 1, 2011
ISBN : 978-602-98697-0-5

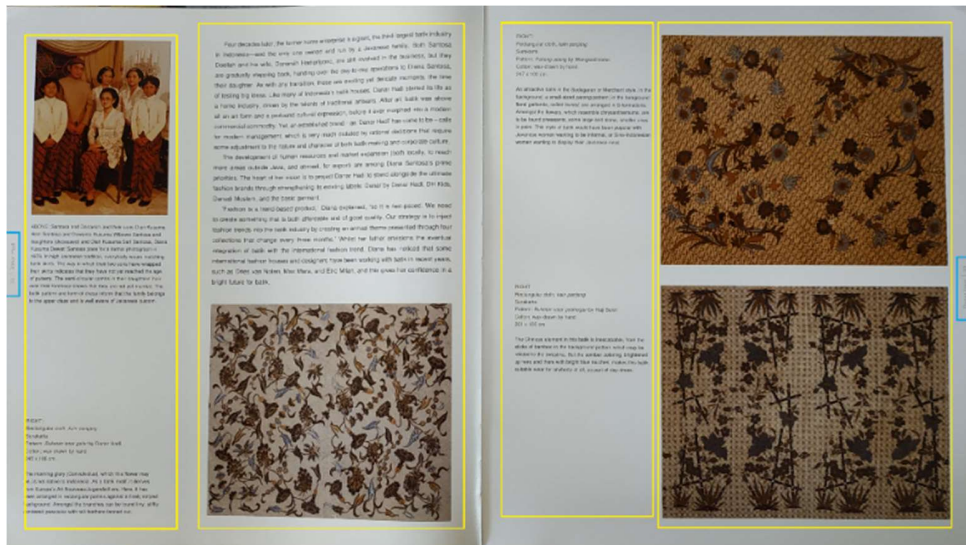
A. Analisis Konten

The Glory of Batik The Danar Hadi Collection adalah sebuah buku yang menjelaskan mengenai beberapa koleksi batik yang berada di Museum Batik Danar Hadi. Batik kuno yang ada di buku adalah batik yang belum pernah dipublikasikan di buku manapun. Didalam koleksi buku sebanyak 336 halaman ini juga memberikan pembaasan tentang batik secara terperinci oleh para

pakar yang sudah berpengalaman puluhan tahun di industri tekstil Batik. Buku ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat tentang Batik kuno yang dipasarkan di Rumah Batik Danar Hadi dan beberapa toko buku di Indonesia maupun dijual ke luar negeri.

B. Analisis Layout

Layout yang dipakai memanfaatkan system two-column grid dengan proporsi margin yang baik dengan penempatan elemen visual dan teks yang rapi yang memberikan kesan terorganisir sekaligus tidak monoton untuk jenis buku ensiklopedia.

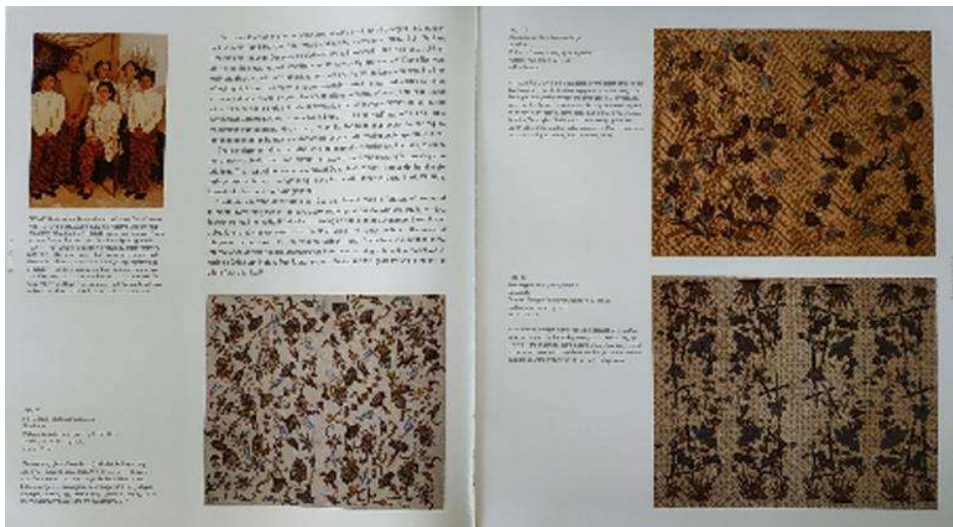


Gambar 2.11 Analisis Layout

(sumber: Achjadi Judi, 2011)

C. Analisis Fotografi

Elemen visual dalam buku ini hanya menggunakan foto dokumentasi. Hasil foto mendominasi $\pm 75\%$ per halaman buku dan sisanya diisi oleh elemen teks. Teknik fotografi yang rata-rata digunakan dengan teknik close-up untuk mendokumentasikan batik secara detail.



Gambar 2.12 Analisis Fotografi

(sumber: Achjadi Judi, 2011)

D. Analisis Warna

Warna yang dipakai dalam buku ini memakai banyak warna dari berbagai macam batik yang ada di dalam buku tersebut.



Gambar 2.13 colour pallete The Glory Of Batik

(sumber: Achjadi Judi, 2011)

E. Analisis Tipografi

Tipografi dalam buku ini menggunakan jenis font Serif dengan ukuran 12 pt untuk narasi, dan 10 pt untuk penjelasan tentang batik untuk mengikuti proporsi didalam buku. Sedangkan untuk judul buku menggunakan font San Serif dengan menggabungkan batik kedalam tekstur font.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

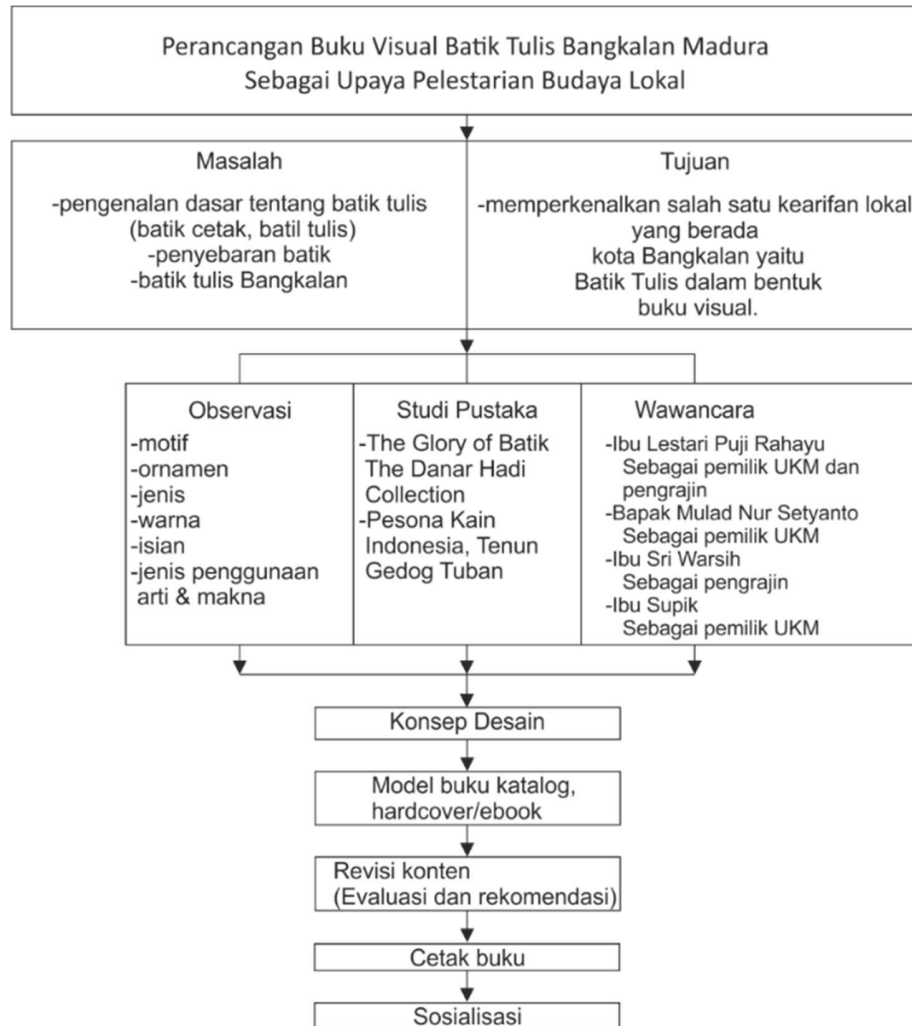
3.1 Tujuan Riset

Proses riset dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengetahuan awal dan mendalami topik subjek yang diperlukan untuk mengembangkan konsep buku yang dirancang, baik untuk menyusun konten buku maupun mengumpulkan dokumentasi gambar yang menguatkan konten agar konsep buku dapat tersampaikan secara maksimal dari segi konten maupun visual. Konsep yang ingin dikembangkan di sini adalah memperkenalkan sebuah buku bisual sebagai pengetahuan ragam jenis motif dan isian batik tulis Bangkalan Madura.

Tentu tidak sedikit jenis motif dan isian dari batik tulis Bangkalan. Salah satu acuan riset adalah memetakan dari jenis penggunaan batik tulis Bangkalan dan menggali spesifikasi batik tulis yang ada agar terkumpul informasi awal yang cukup sebagai panduan bagi pembaca yang ingin mencari tahu tentang batik tulis Bangkalan Madura.

3.2 Diagram Penelitian

Proses riset menunjukkan lebih jelas tentang masalah, dan tujuan serta objektivitas yang ingin dicapai saat melakukan riset.



Bagan 3.1 Diagram alur penelitian

3.3 Metode Penelitian

Dalam perancangan buku visual batik tulis Bangkalan ini menggunakan beberapa metode dalam penggalian data. Metode yang digunakan seperti observasi, wawancara dan studi literatur. Dari seluruh metode yang ada tersebut lebih memfokuskan dalam pencarian data kualitatif.

3.3.1 Tahap Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Sumber yang ada didalam studi literatur dibagi menjadi dua jenis sumber menurut tujuan dan peranannya, yaitu:

a. Studi Kompetitor

Bertujuan untuk membandingkan buku yang sejenis mengenai batik Bangkalan.

1. Pesona Visual Kampung Batik Tanjung Bumi Bangkalan

Penulis: Muchlisiniyati Safeyah, Eva Elviana, Nurjanti Takarini, Aris Sutejo

Unsur		Jawaban/Hasil
Desain	Font	Enak dibaca, jelas
	Komposisi Layout	25-50% gambar, sisanya tulisan
	Border Paragraf	Rata kiri dan rata kanan
	Sumber Gambar	Dokumentasi Pribadi
Aspek Teknis	Ukuran buku	135 halaman, 21 x 23 cm
	Cover	softcover
	Kualitas Kertas	Hvs standar
	Harga	Rp 210.000,00
Keseluruhan Konten		Keindahan alam pesisir, peninggalan-peninggalan bersejarah, budaya, serta, keramah-tamahan masyarakat merupakan pesona visual yang sangat kuat dari Kampung Batik Tanjung Bumi Bangkalan. Didukung oleh keelokan Arsitektur tradisional Madura <i>tanean lanjang</i> dengan pola tatanan ruang dan tampilan bangunan yang sangat khas, serta ekspresi ragam hias yang tertuang dalam motif batik tulis Tanjung Bumi memberikan

	identitas pesona visual yang tak lekang oleh kemajuan jaman. Kesemuanya itu telah terekam dengan baik dalam buku ini.
--	---

b. Studi Komparator

Bertujuan untuk membandingkan buku yang sejenis dengan tujuan yang sama.

1. Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban

Penulis: Threes Emir & Samuel Wattimena

Unsur		Jawaban/Hasil
Desain	Font	Enak dibaca, jelas
	Komposisi Layout	25-50% gambar, sisanya tulisan
	Border Paragraf	Rata kiri dan rata kanan
	Sumber Gambar	Dokumentasi Pribadi
Aspek Teknis	Ukuran buku	132 halaman, 17 x 21 cm
	Cover	Hardcover
	Kualitas Kertas	Hvs standar
	Harga	Rp 125.000,00
Keseluruhan Konten		Tuban di Jawa Timur termasuk salah satu daerah yang memiliki kain tenun khas sekaligus menyimpan potensi wisata unik. Kain tenun gedog dari daerah Tuban dikenal sebagai salah satu kekayaan tradisi wastra di Indonesia. Kain dengan ketebalan dan tekstur khas ini hanya diproduksi di Kerek, Tuban. Hingga kini kain tenun gedog yang dihias batik dengan motif yang juga khas ini masih ditenun oleh perempuan terampil di Kerek, dan dikenakan pada berbagai upacara adat setempat

	serta dijual keluar daerah dan menjadi bagian dari mode Indonesia.
--	--

2. The Glory Of Batik, The Danar Hadi Collection

Penulis: Judi Achjadi

Unsur		Jawaban/Hasil
Desain	Font	Enak dibaca, jelas
	Komposisi Layout	25-50% gambar, sisanya tulisan
	Border Paragraf	Rata kiri dan rata kanan
	Sumber Gambar	Dokumentasi Pribadi
Aspek	Ukuran buku	336 halaman, 28 x 31 cm
	Cover	Softcover
Teknis	Kualitas Kertas	Anti-air, jenis Art paper
	Harga	Rp 500.000,00
Keseluruhan Konten		The Glory of Batik The Danar Hadi Collection adalah sebuah buku yang menjelaskan mengenai beberapa koleksi batik yang berada di Museum Batik Danar Hadi. Batik kuno yang ada di buku adalah batik yang belum pernah dipublikasikan di buku manapun. Didalam koleksi buku sebanyak 336 halaman ini juga memberikan pembedaan tentang batik secara terperinci oleh para pakar yang sudah berpengalaman puluhan tahun di industri tekstil Batik. Buku ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat tentang Batik kuno yang dipasarkan di Rumah Batik Danar Hadi dan beberapa toko buku di Indonesia maupun dijual ke luar negeri.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kedua narasumber yaitu batik Peri Kecil dan Tresna Art. Dengan melaksanakan observasi di kedua narasumber tersebut diharapkan dapat mendapatkan berbagai hal menarik yang bisa diangkat sebagai konten dalam perancangan ini. Berikut beberapa hal yang didapat setelah melakukan observasi:

- Mendapatkan foto tentang pengrajin membuat batik dari Tresna Art
- Mendapatkan informasi tentang spesifikasi motif batik
- Mendapat foto tentang motif batik beserta proses pembuatan batik tulis
- Mendapatkan sketsa tentang motif batik.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang memiliki latar belakang yang berbeda yang dapat mendukung perancangan ini. Diharapkan dari wawancara ini dapat membantu penulis menentukan konten dan media yang sesuai untuk diangkat dalam perancangan buku visual ini.

1. wawancara dengan Ibu Lestari Puji Rahayu, Bapak Mulad Nur Setyanto, Ibu Sri Warsih

Status: pemilik dan pengrajin UKM Batik Peri Kecil

Tanggal wawancara: 9 Oktober 2018

Lokasi: Bangkalan, Madura

Durasi Wawancara: 60 jam (30 kali pertemuan, 2 jam/ pertemuan)

Daftar Pertanyaan	Kesimpulan
1. apa nama batiknya?	

2. apa motifnya?	Batik tulis Bangkalan memiliki 3 jenis penggunaan antara lain, 17 jarik, 9 sarong, dan 1 selendang. Di tiap jenis penggunaan memiliki motif dan isian yang beragam di tiap jenis batiknya.
3. apa jenis penggunaannya?	
4. apa jenis isiannya?	
5. apa arti dari motif tersebut? Dan apa maknanya?	

4. Penyusun Draft Buku

Tahapan kedua setelah layout yaitu:

1. Penulisan draft teks berdasarkan kategori isi
2. penyusunan struktur konten (daftar isi)

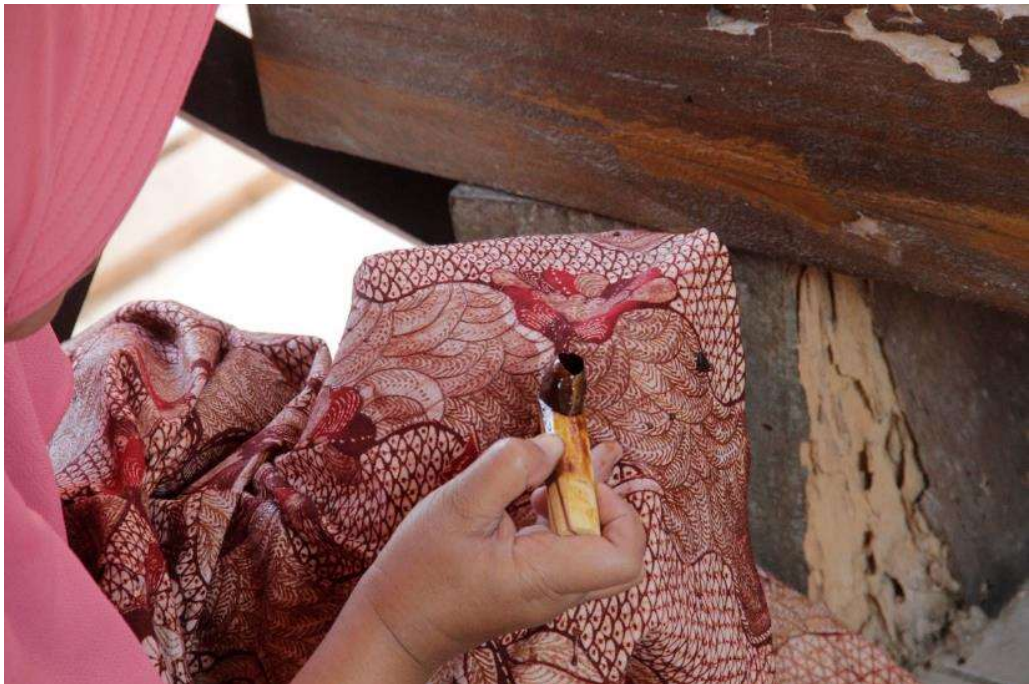
	<p>Daftar Isi</p> <p>Kata Pengantar 6</p> <p>Daftar Isi 8</p> <p>Bab 1</p> <p>Sejarah Batik Madura 12</p> <p>Bab 2</p> <p>Batik Tulis Bangkalan 14</p> <p>Proses Pembuatan Batik 16</p> <p> saktu Motif 18</p> <p> Arang-rang 20</p> <p> Mawarna 22</p> <p> Fiksasi 24</p> <p> Nglorod 26</p> <p>Motif Batik</p> <p> Jarik 28</p> <p> Sarong 30</p> <p> Selendang 32</p> <p>Biografi Narasumber</p> <p>Glossary</p> <p>Daftar Pustaka</p>
---	---

Gambar 3.1 penyusunan struktur konten

3. penentuan ilustrasi / foto



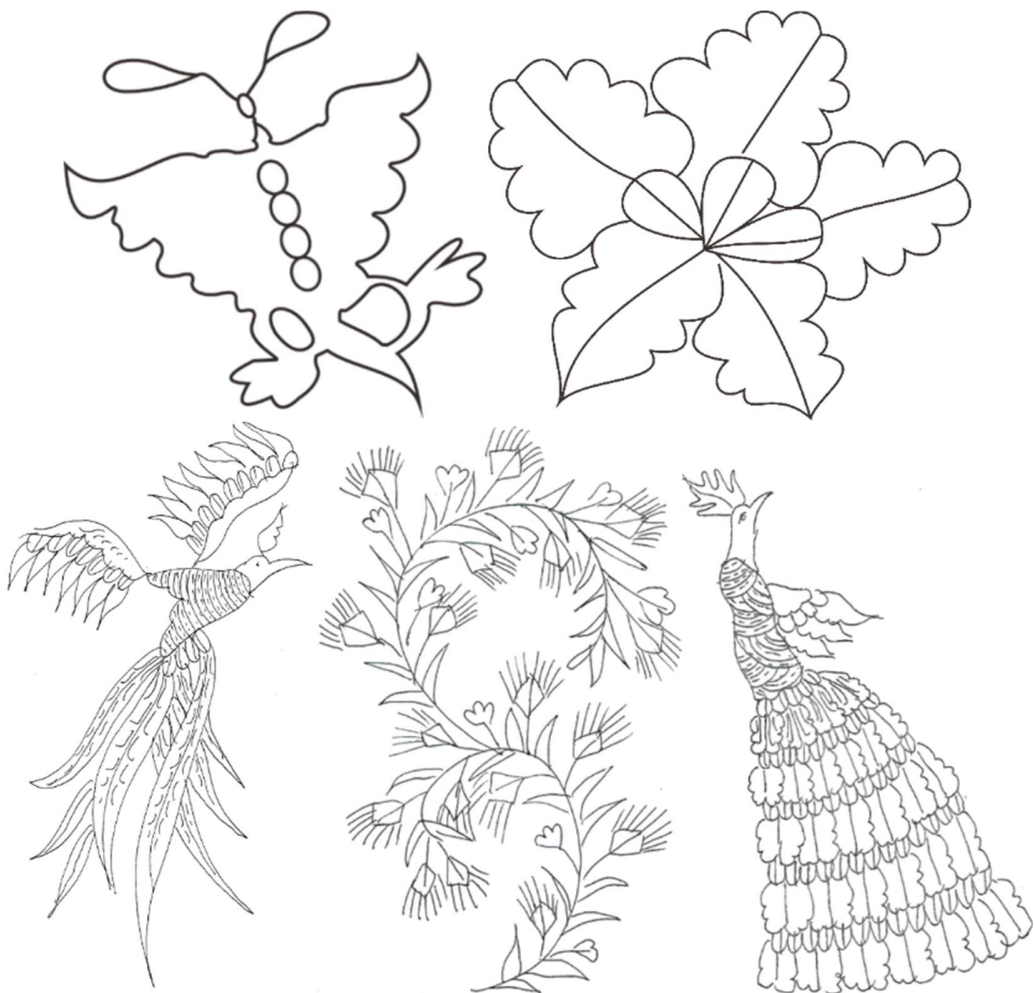
Gambar 3.2 penentuan ilustrasi / foto



Gambar 3.3 penentuan ilustrasi / foto



Gambar 3.4 penentuan ilustrasi / foto



Gambar 3.5 penentuan ilustrasi / foto

4. penyusunan final draft buku

5. Layout

Tahapan awal dalam membuat layout:

1. Mempersiapkan file baru
2. Ukuran kertas
3. Jumlah halaman
4. Penata kolom

5. Penata margin
6. Memilih font yang tepat
7. Pastikan konten sudah fix
7. Alternatif Desain
8. Penentuan Desain Akhir

Melalui kuisisioner angket calon pembaca

3.3.2 Tahap Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari perancangan ini, penulis akan melakukan wawancara lebih mendalam dengan pihak pemilik batik peri kecil bangkalan. Dokumentasi apa yang sudah dilakukan oleh pemilik batik peri kecil dan apa masalah yang dihadapi dan kendala tentang permasalahan tersebut, dan kebutuhan apa yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan. Wawancara dilakukan kepada perwakilan dari pemilik dan pengrajin dari batik peri kecil, untuk mencari media yang digunakan selama ini, kebutuhan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat untuk mempublikasikan batik tulis bangkalan.

3.3.3 Tahap Analisis Permasalahan

Dari hasil proses pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa metode yang dilakukan. Data tersebut dianalisa dan dirangkum untuk dihadapkan untuk menjadi data sementara. Dari data sementara tersebut, maka akan mendapatkan kesimpulan yang diperlukan saat ini, yang nantinya dari kebutuhan akan menjadi acuan penulis untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

3.4 Metode Riset Desain

Dalam merancang desain untuk mendapatkan desain yang tepat penelitian ini menggunakan beberapa metode. Mulai dari wawancara dengan narasumber yang memberikan banyak informasi mengenai motif, warna, isian dan goresan sebagai data primer dan studi literatur adalah sebagai data sekunder atau data penunjang.

3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober			
	i	ii	iii	iv	i	i i	iii	iv
Wawancara dengan Ibu Lestari Puji Rahayu								
Wawancara dengan Bapak Mulad Nur Setyanto								
Wawancara dengan dengan Ibu Sri Warsih								
Wawancara engan Ibu Supik								

BAB IV

HASIL ANALISA

4.1 Analisa Penelitian

Dari metoder riset yang sudah dilaksanakan maka akan dijalankan analisa data untuk mendukung perancangan buku katalog ini. Apa yang telah diulas pada bab 3 maka dapat meringkas menjadi data yang valid untuk kelanjutan perancangan ini, berikut ialah penjabaran dari analisa data:

4.1.1 Analisa Wawancara

- a. **Wawancara dengan Ibu Lestari Puji Rahayu, pemilik ukm Batik Peri Kecil sekaligus pengrajin batik tulis Bangkalan.**



Gambar 4.1 wawancara bersama Ibu Lestari Puji Rahayu

Wawancara dilakukan 9 Oktober 2018

Wawancara dilakukan pada tanggal 9 oktober 2018, di tempat ukm batik Peri Kecil Bangkalan Madura, berikut merupakan hasil wawancara yang telah dikerjakan:



Gambar 4.2 batik bangkalan jenis Praoh

Motif: Praoh

Ornamen motif: Kapal, Ikan, Kepiting

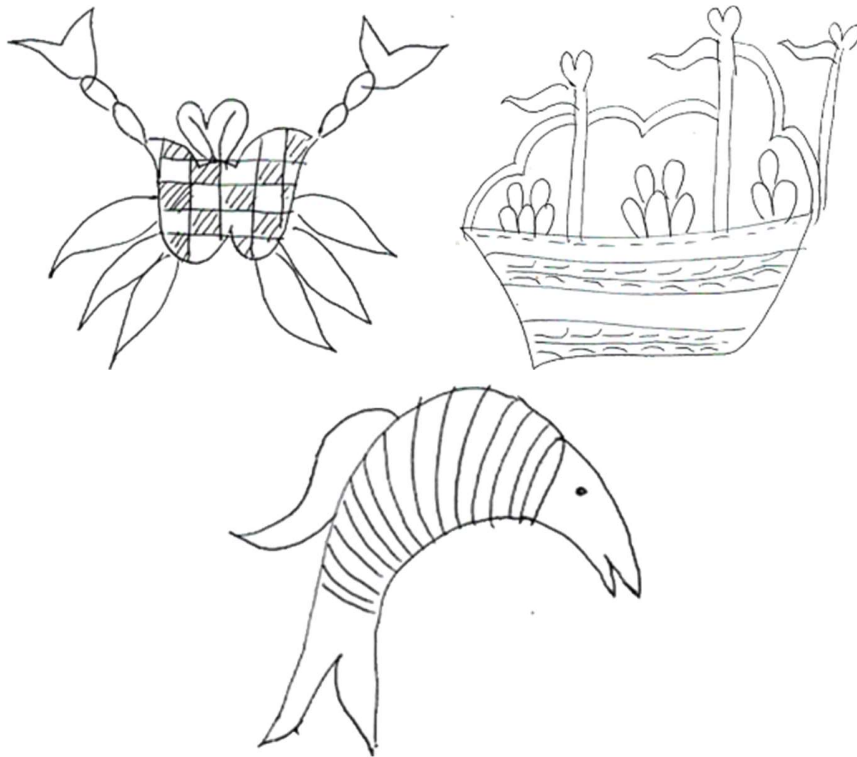
Jenis: Labesen

Warna: Ebanagan (dominan merah)

Isian: Tabhuk Manok & Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif: tentang kehidupan nelayan sehari-hari



Gambar 4.3 motif dan isian batik Praoh



Gambar 4.4 batik bangkalan jenis Membah

Motif: Membah

Ornamen motif: Daun Membah, Burung, Kupu-Kupu, Bunga

Jenis: Labesen

Warna: Merah, Biru, Hijau, dan Dasar Coklat

Isian: Tabhuk Manok & Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif: membah yang berarti tumbuhan yang tumbuh ditepi jalan daerah pesisir yang banyak manfaat bagi masyarakat lokal



Gambar 4.5 motif dan isian batik Membah



Gambar 4.6 batik bangkalan jenis Tasekmalaya

Motif: Tasekmalaya

Ornamen motif: Ombak

Jenis: Labesen

Warna: Merah, Biru

Isian: Pecah Batu, Seseq, Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Tasekmalaya dari kata “Oreng Majheng” (Orang Melaut)
- Tasekmalaya yang berarti gelombang laut, kehidupan para suami yang melaut melawan gelombang laut untuk mencari nafkah
- tidak diketahui asal munculnya kata “malaya”



Gambar 4.7 motif dan isian batik Tasekmalaya



Gambar 4.8 batik bangkalan jenis Kaper

Motif: Kaper

Ornamen motif: Kupu-Kupu, Pohon

Jenis: Labesen

Warna: Hitam, Merah

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif: motif diciptakan dari pengamatan sehari-hari terhadap alam sekitar



Gambar 4.9 motif dan isian batik Kaper



Gambar 4.10 batik bangkalan jenis Seseq Bulu

Motif: Seseq Bulu

Ornamen motif: Latar Sisik, Bunga, Melati, La'Ola'

Jenis: Sereben

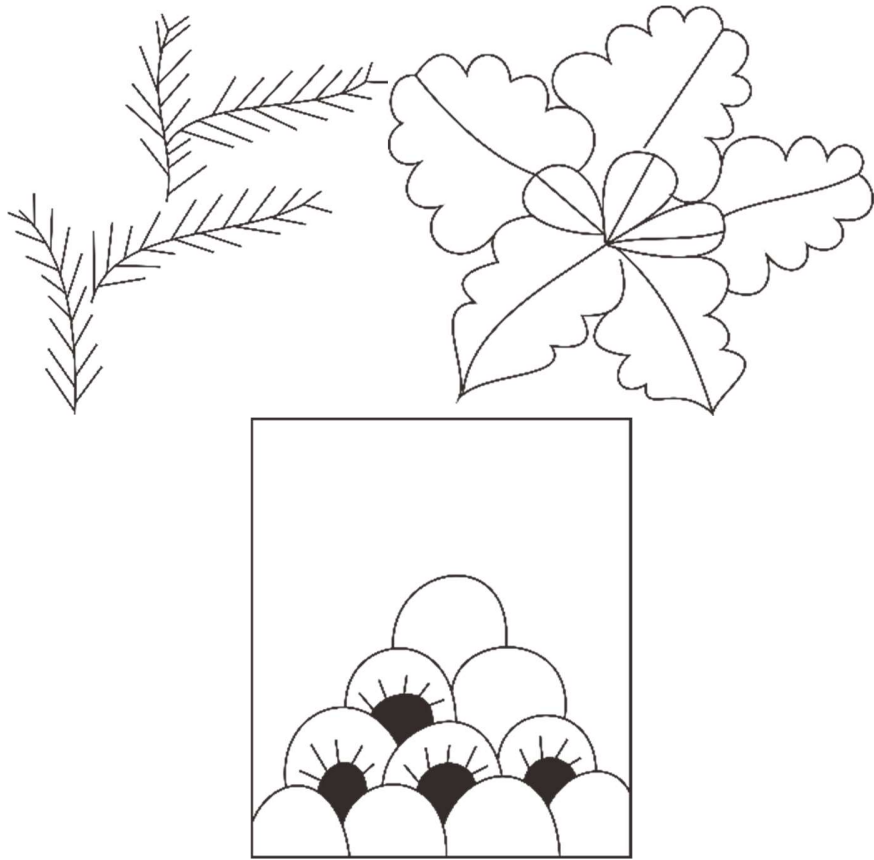
Warna: Biru, Merah, Coklat

Isian: Mata Juko, Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Hasil dari pengamatan sehari-hari sebagai istri nelayan
- Seseq Bulu adalah salah satu varian dari motif sisik yang ada di batik Madura



Gambar 4.11 motif dan isian batik Sesek Bulu



Gambar 4.12 batik bangkalan jenis Ramok Merak

Motif: Ramok Merak

Ornamen motif: Latar Ramok, Pinggiran La'ola', Bunga, Merak

Jenis: Sereban

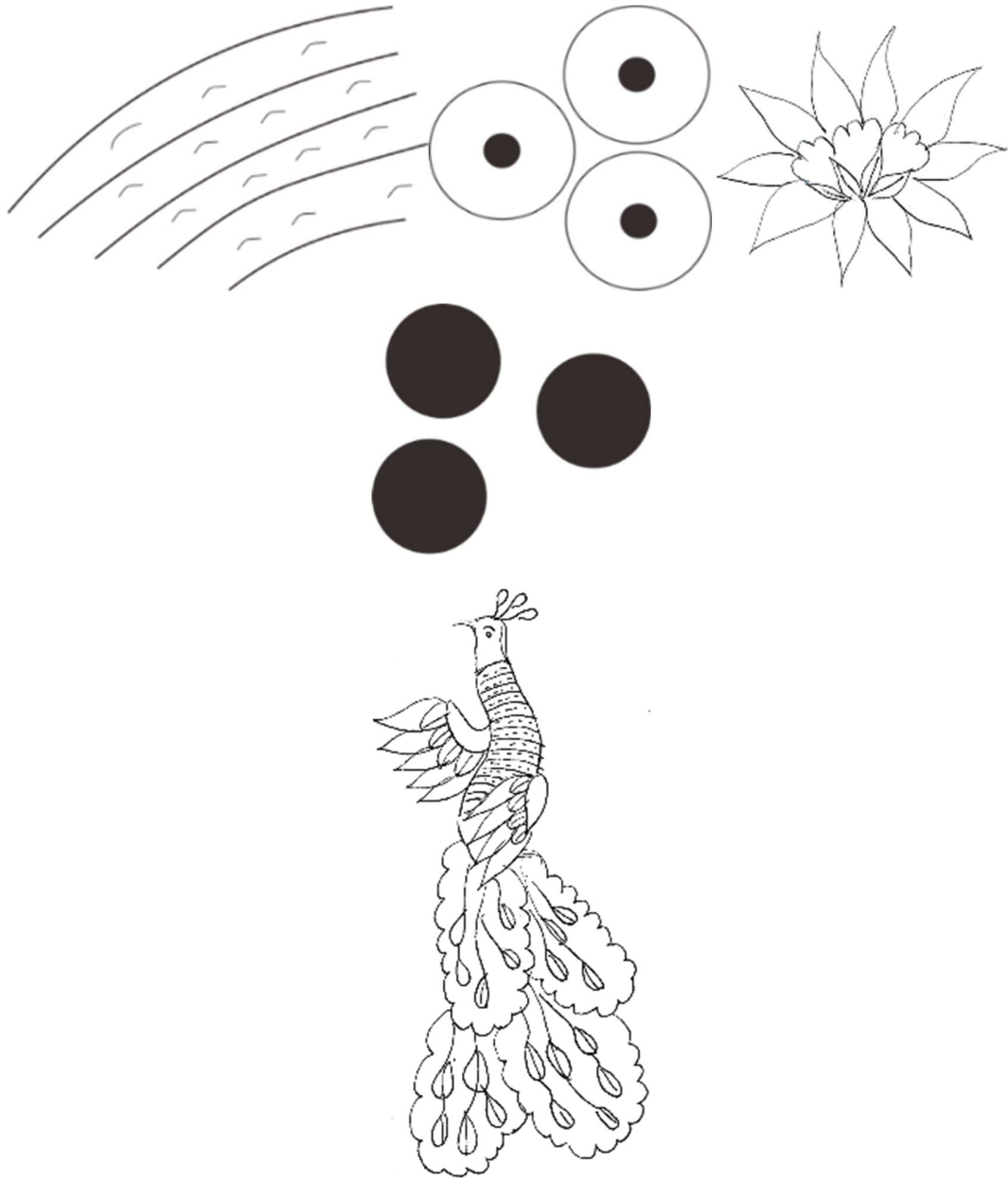
Warna: Merah, Biru, Coklat

Isian: Tabhuk Manok, Seret, Titik Tiga, Mata Juko

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Ramok Merak berarti Akar Burung
- Hasil pengamatan sehari-hari terutama karena di masa orang menggunakan bagian tumbuhan termasuk akar untuk pewarnaan contoh: Akar Mengkudu



Gambar 4.13 motif dan isian batik Ramok Merak



Gambar 4.14 batik bangkalan jenis Odang Gerit

Motif: Odang Gerit

Ornamen motif: Udang Karang, Ikan, Pohon

Jenis: Labesen

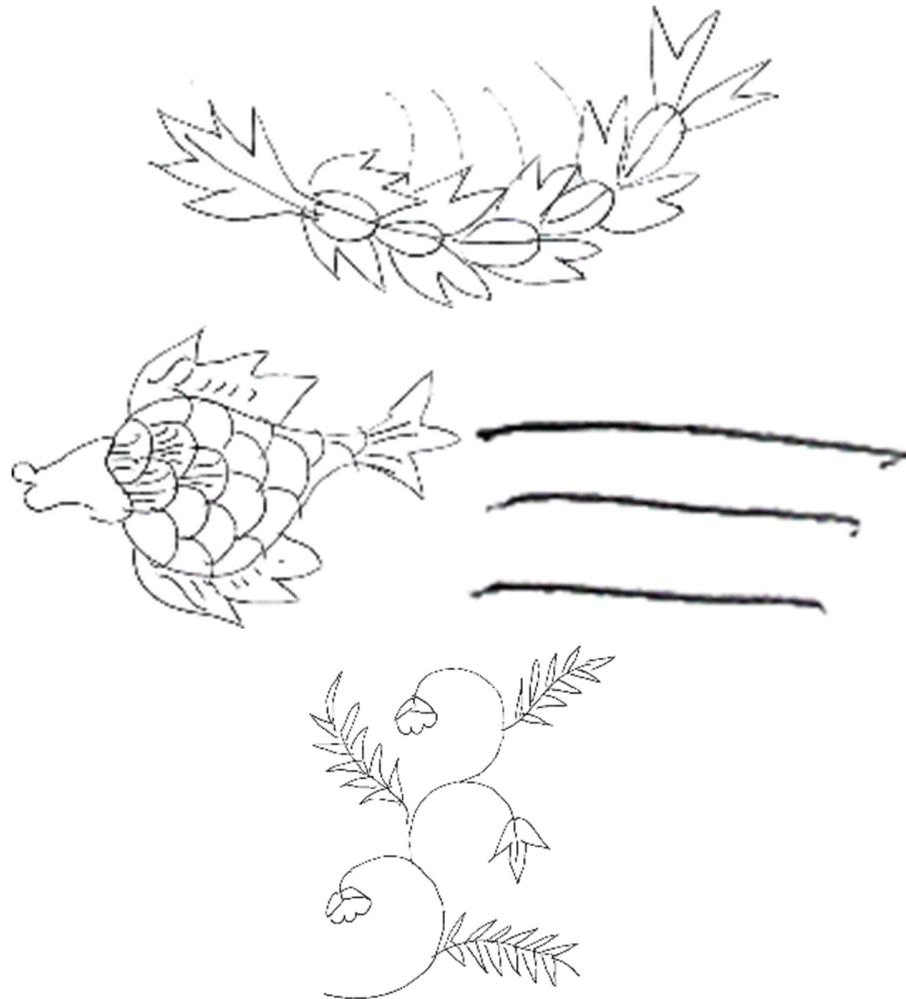
Warna: Biru, Merah, Coklat

Isian: Sesek, Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Odang Gerit yang berarti Udang Karang / Lobster
- pada saat itu banyak ditemukan oleh para nelayan, hal itu menjadikan keseharian pembuat motif pada saat itu\



Gambar 4.15 motif dan isian batik Odang Gerit



Gambar 4.16 batik bangkalan jenis Sabut Kembang

Motif: Sabut kembang

Ornamen motif: Latar Sabut, Bunga, Tepian Gulungan

Jenis: Tolaran

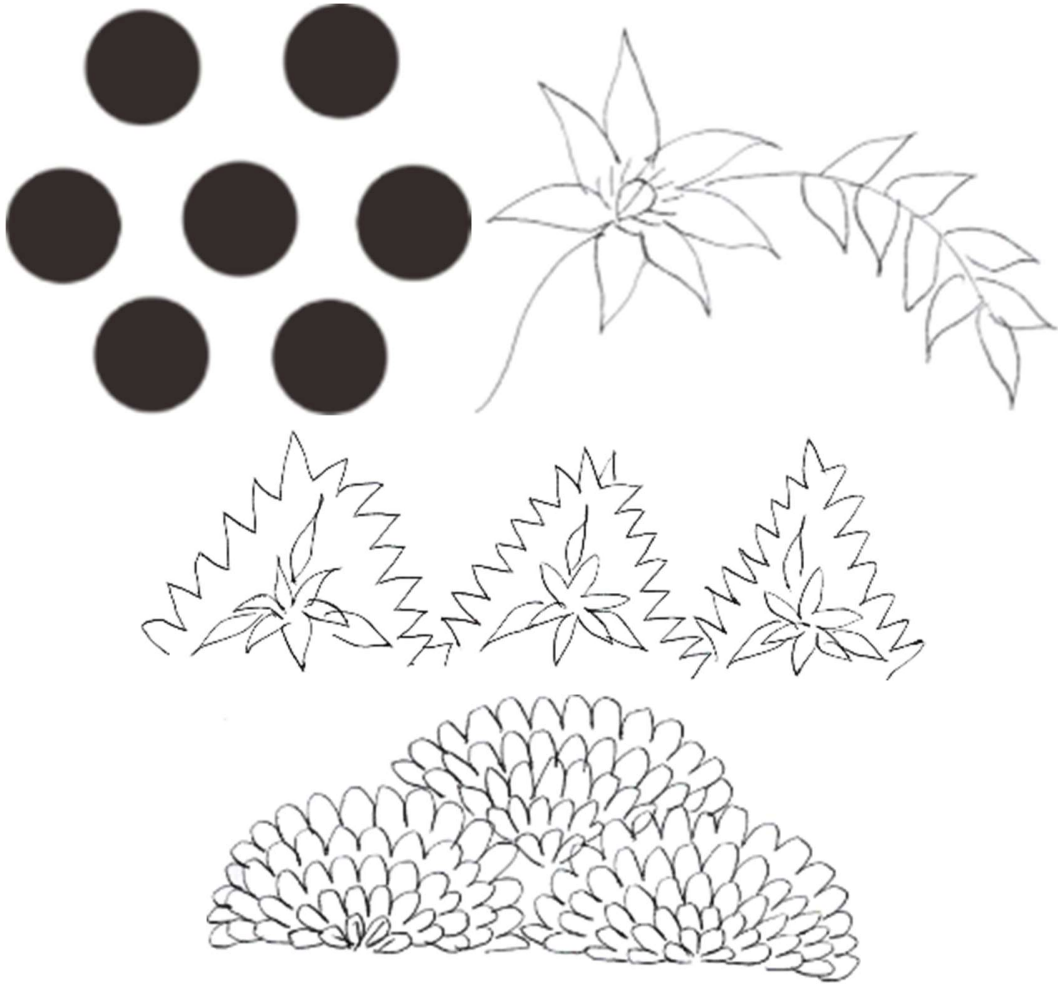
Warna: Kuning, Merah, Hijau, Hitam

Isian: Seret-seret, Bulu Merak, Titik Tujuh, Titik Tiga

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Sabut atau Serabut adalah bagian kulit buah kelapa
- Dimana saat itu pohon kelapa banyak tumbuh di sekitar pantai



Gambar 4.16 motif dan isian batik Sabut Kembhang



Gambar 4.17 batik bangkalan jenis Carcera Pacar Cina

Motif: Carcena Pacar Cina

Ornamen motif: Latar Bunga Pacar Cina Motif Utama Kembang

Jenis: Tolaran

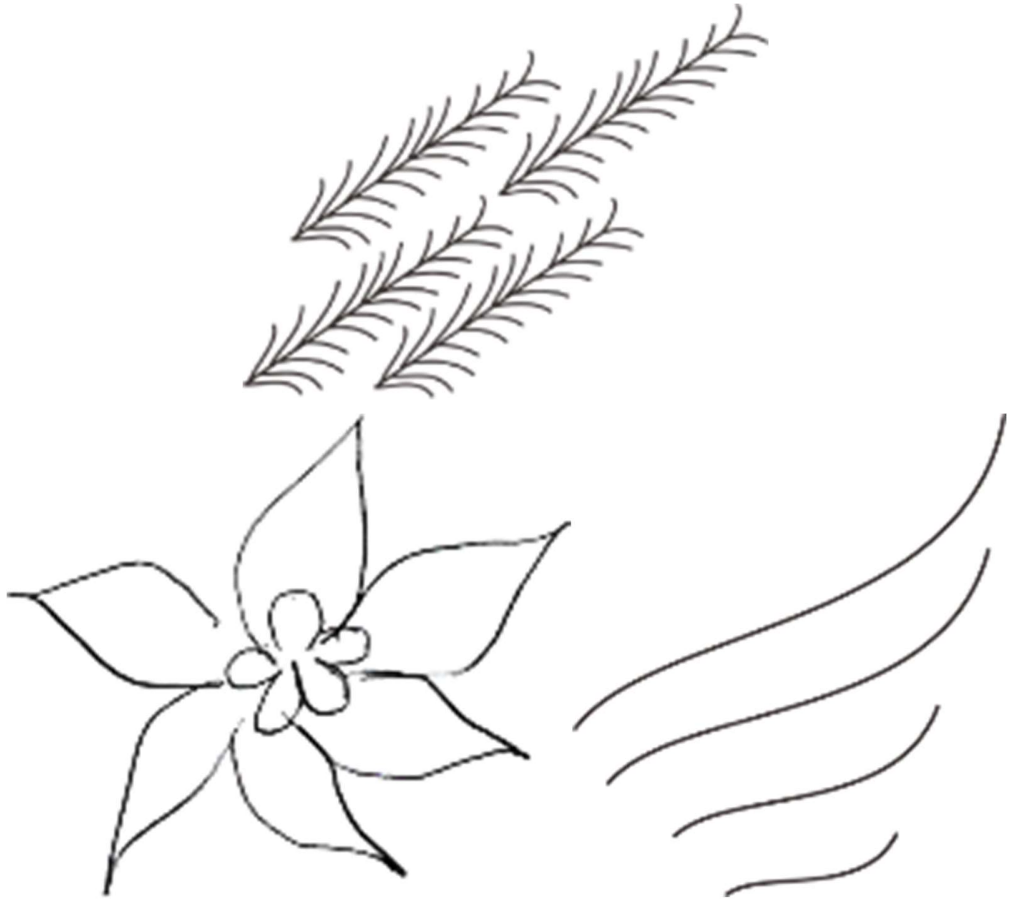
Warna: Merah bata

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- pengamatan sehari” berdasarkan pada penggunaan bunga pacar cina dalam acara keagamaan (seperti maulid nabi, memandian jenazah)



Gambar 4.18 motif dan isian batik Carcena Pacar Cina



Gambar 4.19 batik bangkalan jenis Carcena Manok

Motif: Carcena Manok

Ornamen motif: Latar Bunga Pacar Cina Motif Utama Burung

Jenis: Tolaran

Warna: Hijau

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- pengamatan sehari-hari” berdasarkan pada penggunaan bunga pacar cina dalam acara keagamaan (seperti maulid nabi, memandian jenazah)



Gambar 4.20 motif dan isian batik Carcena Pacar manok



Gambar 4.21 batik bangkalan jenis Krocok

Motif: Krocok

Ornamen motif: Geometris

Jenis: Labesen

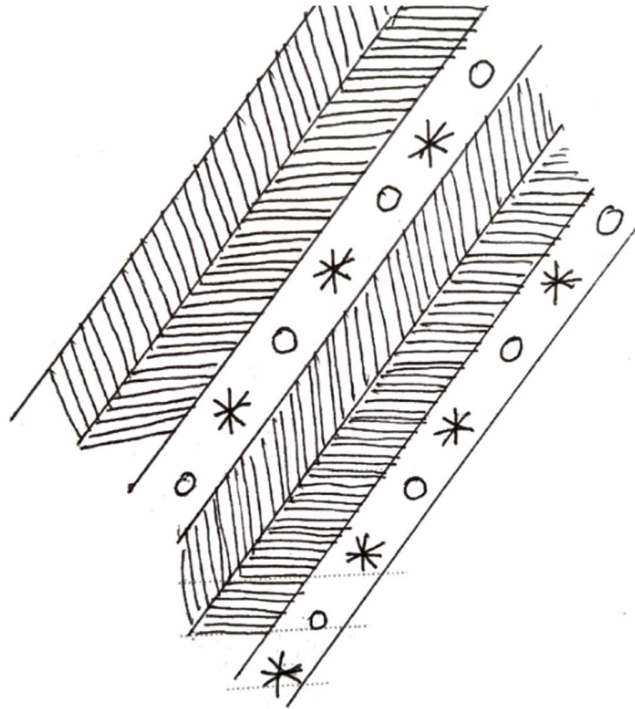
Warna: Merah, Biru, Hijau, dasar Coklat

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Berdasarkan pengamatan Sehari-hari pada pohon kelapa pada bagian lidi & janur / daun kelapa.
- merupakan tanaman yang berguna untuk sehari-hari.



Gambar 4.22 motif dan isian batik krocok



Gambar 4.23 batik bangkalan jenis Kutut

Motif: Kutut

Ornamen motif: Pohon & Burung Perkutut

Jenis: Labesen

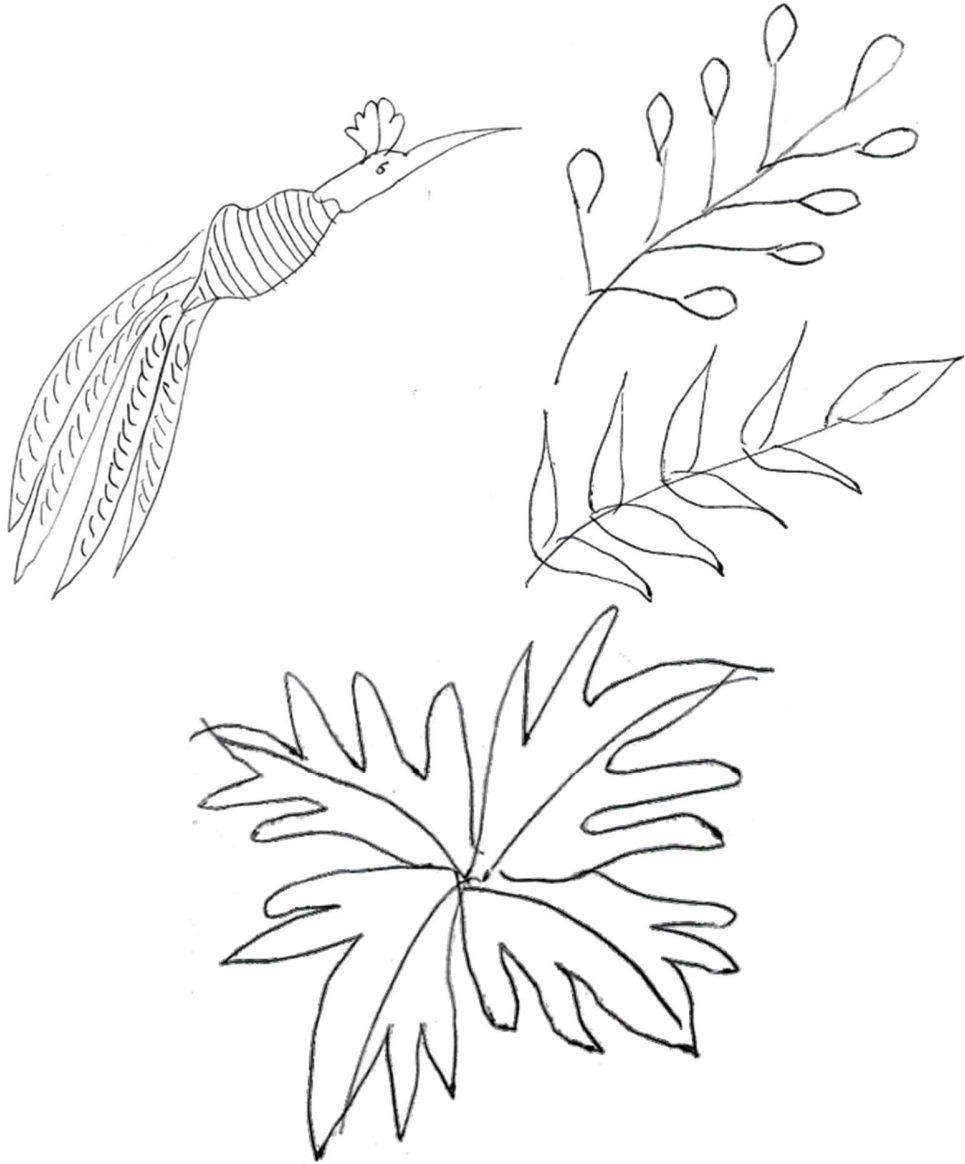
Warna: Coklat, Merah, Hijau

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Pengamatan sehari-hari terdapat banyaknya burung perkutut ditegalan sekitar perkampungan.



Gambar 4.24 motif dan isian batik kutut

b. Wawancara dengan Bapak Mulad Nur Setyanto, pemilik ukm Batik Peri Kecil.

Wawancara dilakukan pada tanggal 11 oktober 2018, di tempat ukm batik Peri Kecil Bangkalan Madura, berikut merupakan hasil wawancara yang telah dikerjakan:



Gambar 4.25 batik bangkalan jenis Kajuh Matek

Motif: Kajuh Matek (Kayu Mati)

Ornamen motif: batang Pohon & Burung

Jenis: Labesen

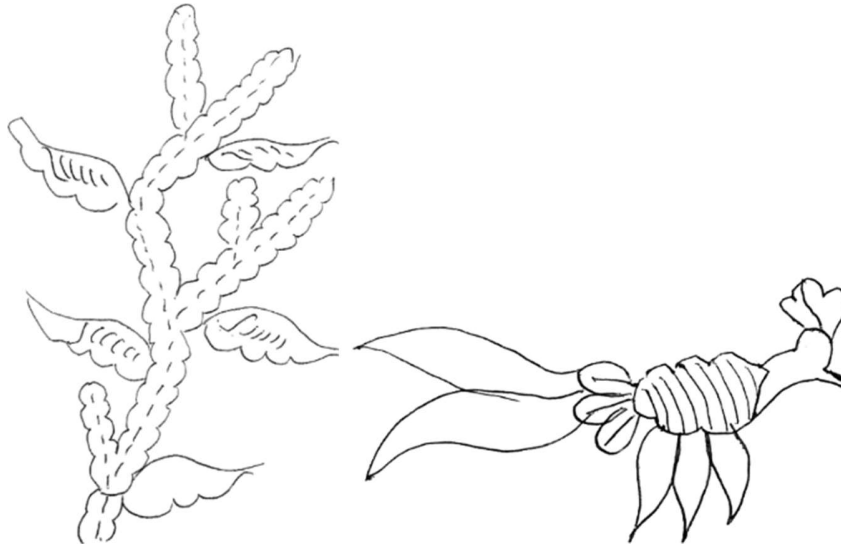
Warna: Merah

Isian: Tabuh Manok, Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- ditepi pantai terdapat pohon-pohon yang mati tetap menjadi tempat hinggap burung- burung
- motif ini muncul dari kehidupan keseharian para nelayan



Gambar 4.26 motif dan isian batik kaju matek (kayu mati)



Gambar 4.27 batik bangkalan jenis Punik

Motif: Punik

Ornamen motif: Burung & Dedaunan

Jenis: Labesen

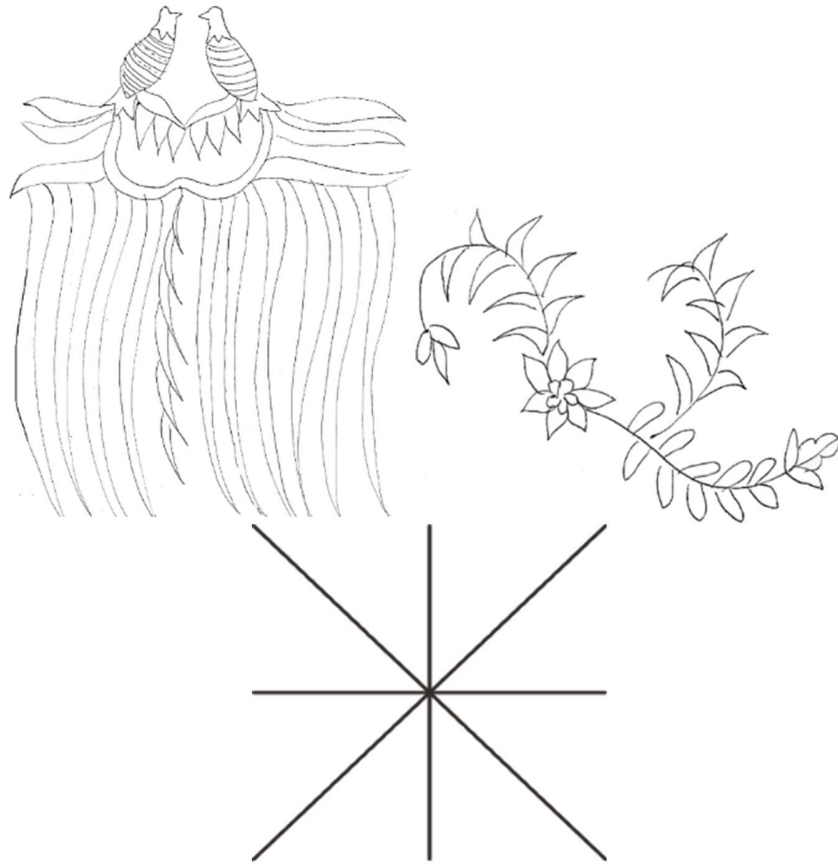
Warna: Ungu, Hijau, Merah

Isian: Seret, Tabuh Manok, Bintang

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Menggambarkan burung phoenix terhadap pengaruh budaya cina pada motif ini



Gambar 4.28 motif dan isian batik punik



Gambar 4.29 batik bangkalan jenis Bungon Kecap Kembang

Motif: Bungon Kecap Kembang

Ornamen motif: Kembang / Bunga

Jenis: Tolaran

Warna: Merah, Hitam, Biru, Hijau

Isian: Seret, Tabuh manok, Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Bungon Kecap adalah Birunya Kecap
- Motif bunga dibuat dalam warna kebanggaan orang Bangkalan yaitu merah, hitam kombinasi warna tersebut dianggap sebagai warna yang menumbuhkan kewibawaan, diberikan nama bungon kecap atau birunya kecap Karena warna hitamnya cenderung hitam kebiruan.



Gambar 4.30 motif dan isian batik bungon kecap kembang

c. Wawancara dengan Ibu Sri Warsih , pengrajin batik tulis di Peri Kecil

Wawancara dilakukan pada tanggal 13 oktober 2018, di tempat ukm batik Peri Kecil Bangkalan Madura, berikut merupakan hasil wawancara yang telah dikerjakan:



Gambar 4.31 batik bangkalan jenis Bungon Kecap Merak

Motif: Bungon Kecap Merak

Ornamen motif: Kembang / Bunga

Jenis: Tolaran

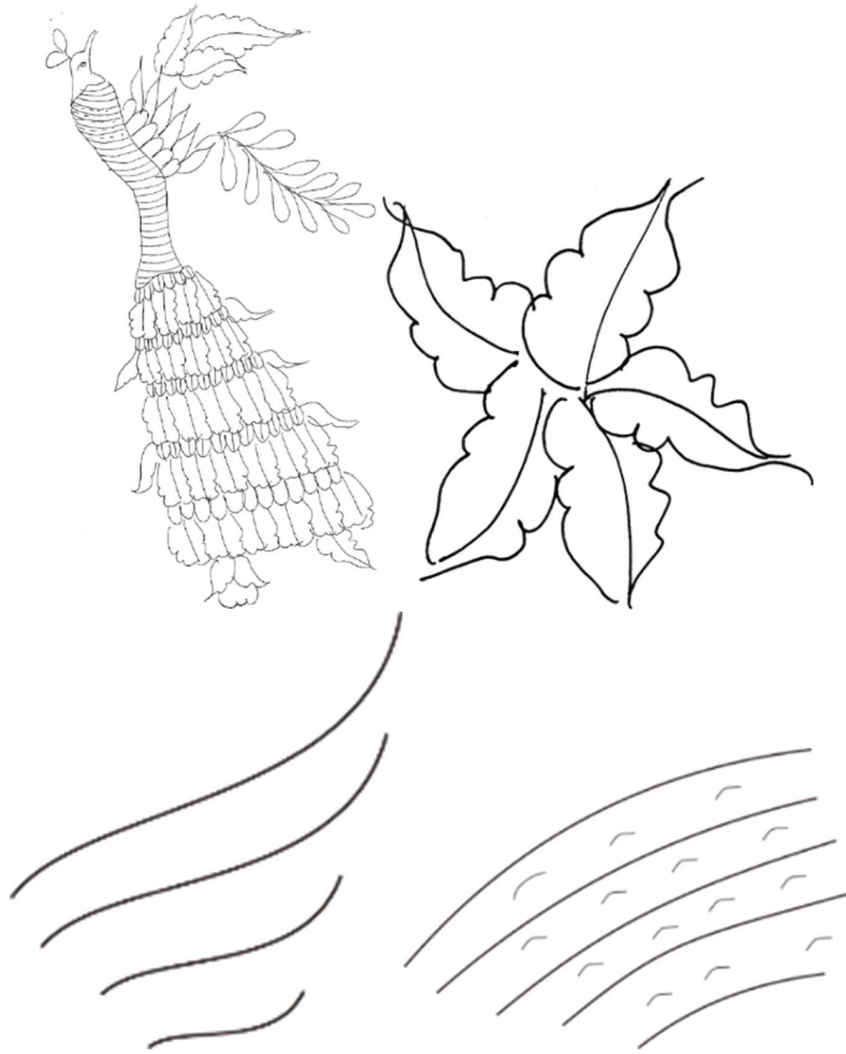
Warna: Merah, Hitam, Biru, Hijau

Isian: Seret, Tabuh manok, Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Bungon Kecap adalah Birunya Kecap
- Motif bunga dibuat dalam warna kebanggaan orang Bangkalan yaitu merah, hitam kombinasi warna tersebut dianggap sebagai warna yang menumbuhkan kewibawaan, diberikan nama bungon kecap atau birunya kecap karena warna hitamnya cenderung hitam kebiruan.



Gambar 4.32 motif dan isian batik bungon kecap merak



Gambar 4.33 batik bangkalan jenis Pereng Besa

Motif: Pereng Besa

Ornamen motif: Geometris

Jenis: Kamongan

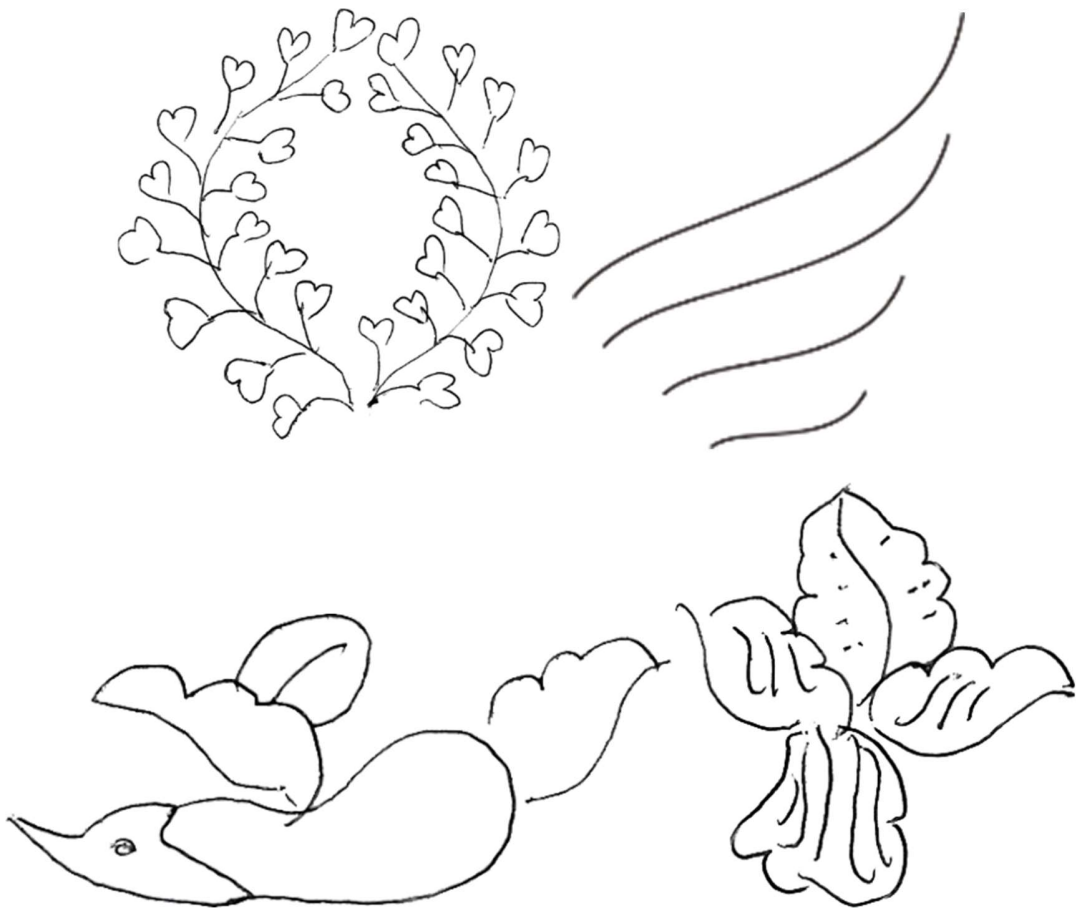
Warna: Merah, Biru

Isian: Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Pecahan piring
- Berdasarkan pengamatan sehari-hari



Gambar 4.34 motif dan isian batik pereng besa



Gambar 4.35 batik bangkalan jenis Ojen Resek

Motif: Ojen Resek

Ornamen motif: Bunga & Tetesan Air

Jenis: Tolaran

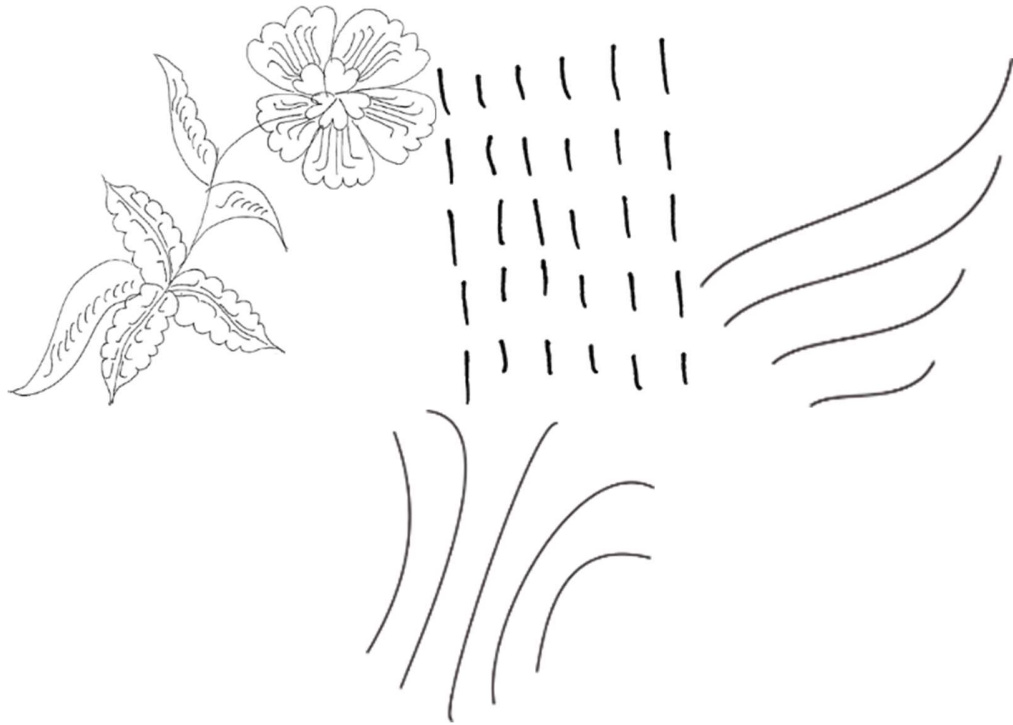
Warna: Biru Tosca, Coletan Kuning, Hijau, Merah

Isian: Seret, Tretes, Mata Juko

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Hujan gerimis
- Berdasarkan pengamatan sehari-hari



Gambar 4.36 motif dan isian batik ojan resek



Gambar 4..37 batik bangkalan jenis Peca Batu

Motif: Peca Batu

Ornamen motif: Bunga & Geometris, Pecahan Batu

Jenis: Tolaran

Warna: Kuning, Coklat, Coletan Hijau, Biru, Merah

Isian: Seret, Kapoka

Jenis Penggunaan: Selendang

Arti & Makna Motif:

- Berasal adri pecahan batu yang bertaburan



Gambar 4.38 motif dan isian batik peca batu



Gambar 4.39 batik bangkalan jenis Okel Merak

Motif: Okel Merak

Ornamen motif: Burung Merak, Okel (jalinan Tali)

Jenis: Labesen

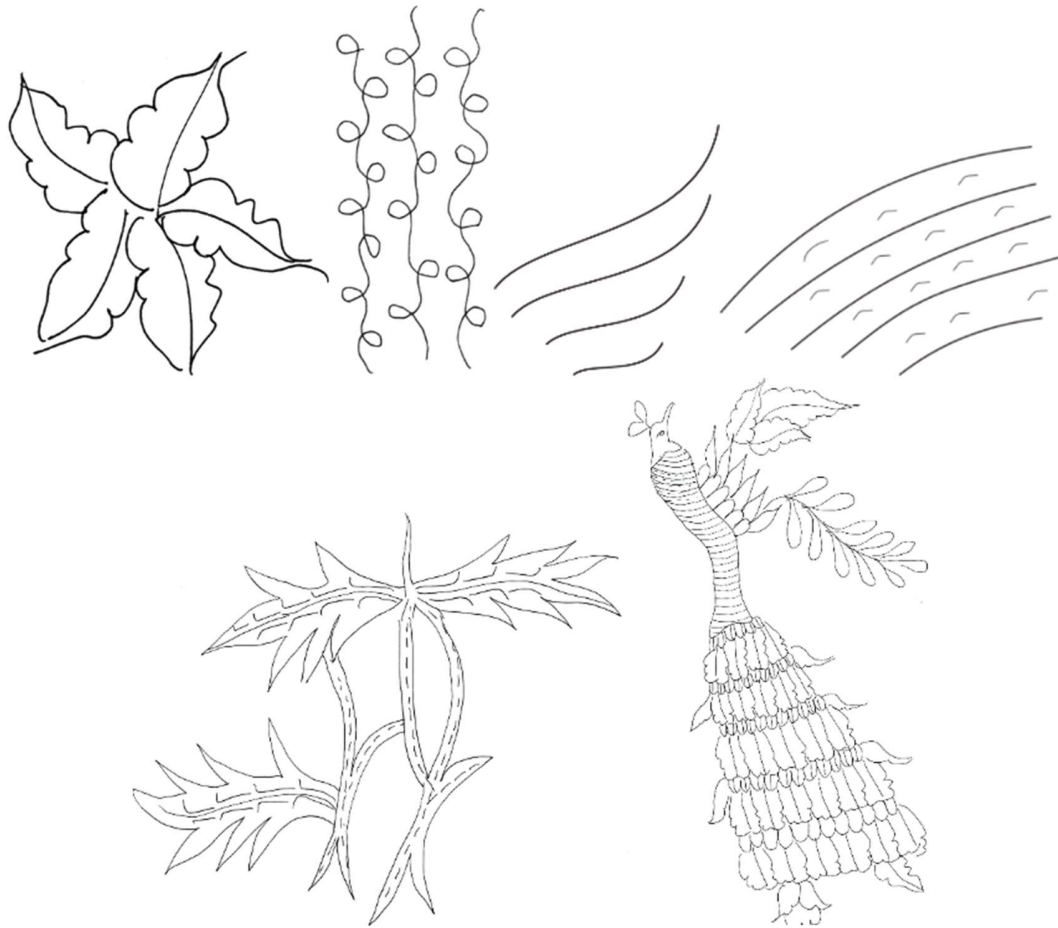
Warna: Coklat, Hitam, Merah, Biru

Isian: Tabuh Manok, Seret, Tretes

Jenis Penggunaan: Sarung

Arti & Makna Motif:

- Kehidupan para nelayan merajut jarring



Gambar 4.40 motif dan isian batik okel merak



Gambar 4.41 batik bangkalan jenis Sabut Merak

Motif: Sabut Merak

Ornamen motif: Bunga, Burung Merak, Latar Sabut

Jenis: Tolaran

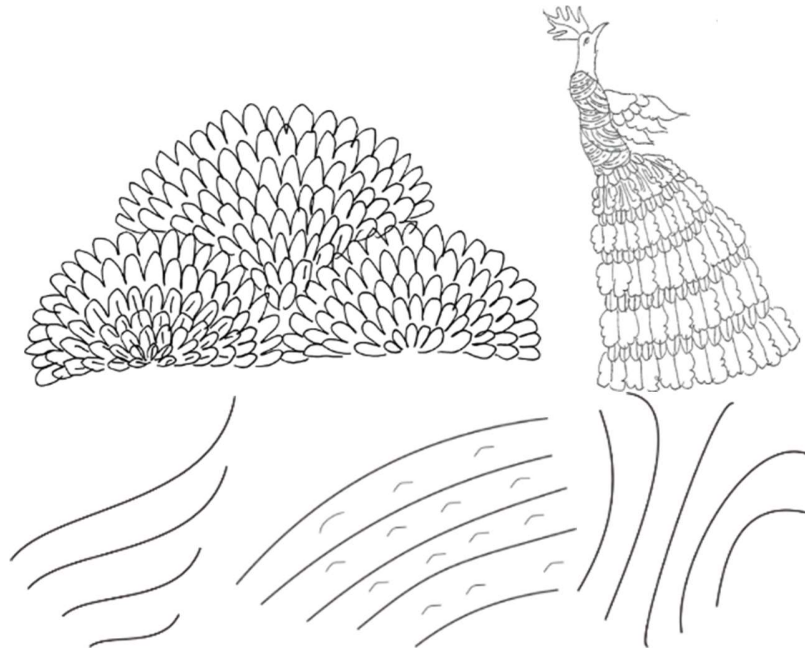
Warna: biru, hitam, coklat, colet merah, hijau

Isian: Tabuh Manok, Seret, kapoka, Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Pengamatan sehari-hari, karena kehidupan dipinggir pantai banyak pohon kelapa dimana kulit kelapa banyak ditemukan disekitar pesisir.



Gambar 4.42 motif dan isian batik sabut merak



Gambar 4.43 batik bangkalan jenis Manok Rante

Motif: Manok Rante

Ornamen motif: Dua Burung, Rantai, Melati

Jenis: Tolaran

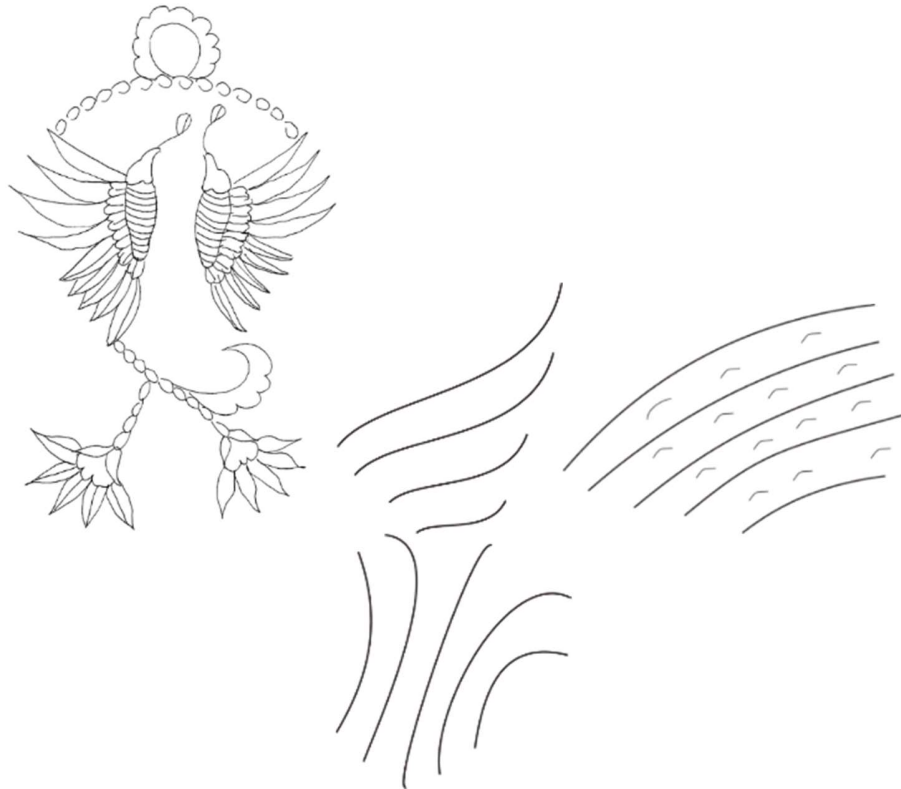
Warna: Merah, Merah Muda

Isian: Seret, Tabuh Manok, Tretes, Pacar Cena, Titik Tiga

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Manok adalah burung
- Rante adalah rantai
- Dua burung yang diikat jadi satu dengan rantai symbol kesetiaan



Gambar 4.44 motif dan isian batik manok rante



Gambar 4.45 batik bangkalan jenis Panji Lintrik

Motif: Panji Lintrik

Ornamen motif: Kartu

Jenis: Labesen

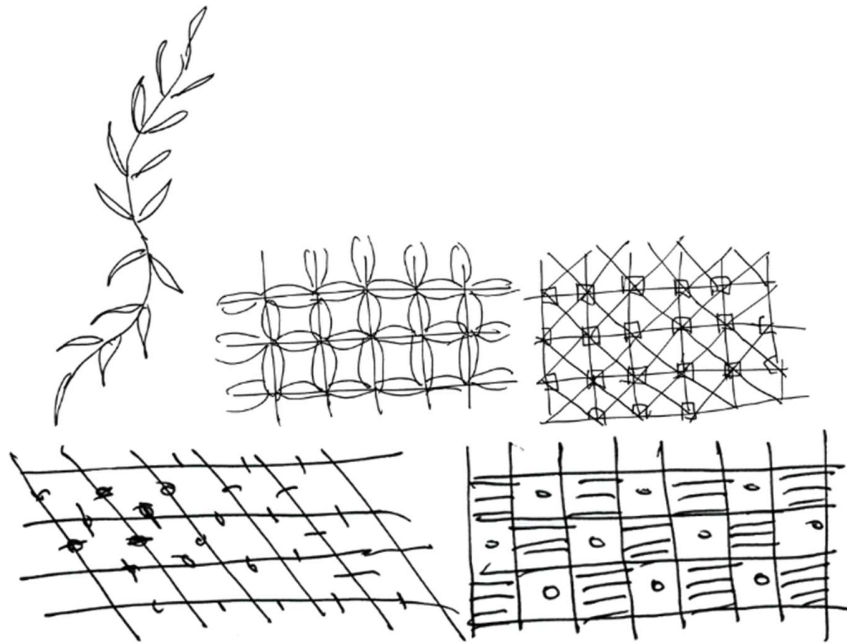
Warna: Biru

Isian: Mbang Kopi (Kembang Kopi), Kurikan

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Motif seperti kartu
- Lintrik adalah meramal / menggunakan kartu untuk mempengaruhi pikiran orang
- Tidak diketahui makna panji dari motif tersebut



Gambar 4.46 motif dan isian batik panji lintrik



Gambar 4.47 batik bangkalan jenis Kepet (Kipas)

Motif: Kepet (Kipas)

Ornamen motif: Kipas, Bunga & Daun

Jenis: Tolaran

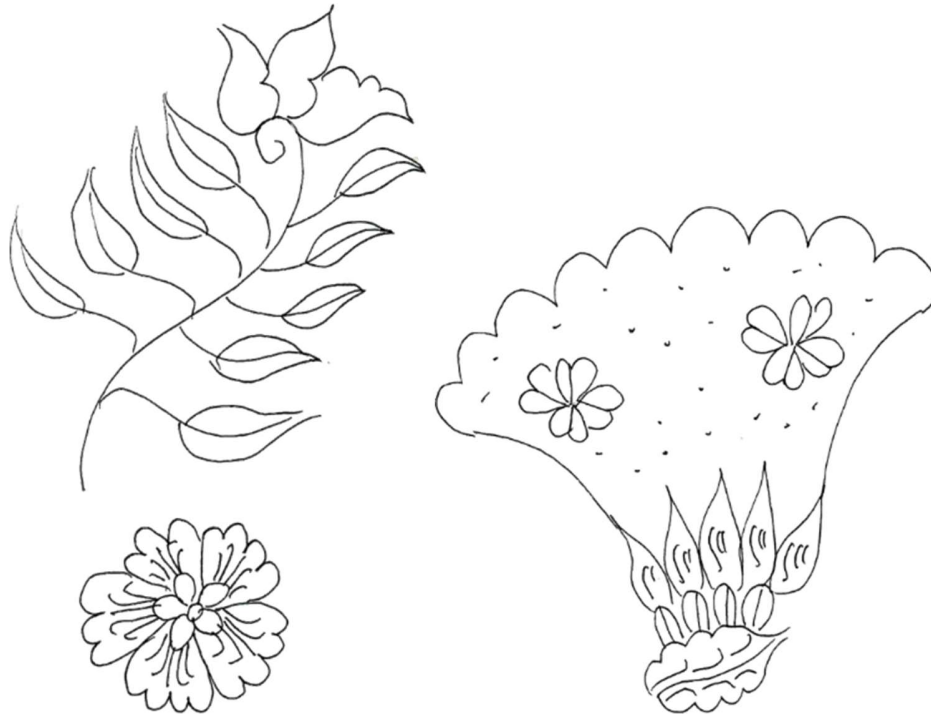
Warna: Biru, Hitam, Colet Merah dan Hijau

Isian: Tretes, Gibheng, Kapoka, Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Kepet adalah kipas
- Berasal dari pengamatan sekitar



Gambar 4.47 motif dan isian batik kepet



Gambar 4.48 batik bangkalan jenis Manok Hong

Motif: Manok Hong

Ornamen motif: Burung Hong, Bunga, Melati

Jenis: Tolaran

Warna: Biru Hitam, Colek Merah

Isian: Tabuh Manok, Seret, Tretes, Kapoka

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Tidak diketahui
- Pengaruh dari Cina



Gambar 4.49 motif dan isian batik manok hong

BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

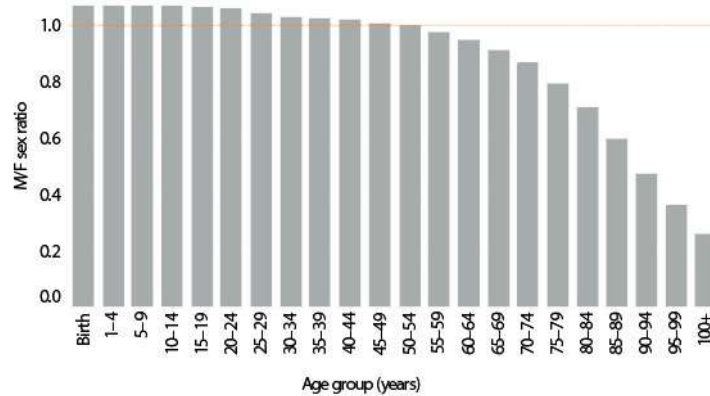
Perancangan buku ini adalah salah satu upaya untuk mengenalkan batik tulis Bangkalan kepada masyarakat luas. Buku ini disusun agar dapat digunakan oleh pecinta, pelaku maupun penikmat batik tulis yang ada di hampir seluruh lapisan masyarakat sebagai media informasi yang membantu pengenalan batik tulis Bangkalan yang mulai perlahan dilupakan. Orang-orang yang baru tertarik dengan batik tulis Bangkalan dan ingin mencari tahu akan jenis karakteristik motif, warna, goresan dan isian yang ada di batik tulis Bangkalan.

Konsep desain ditentukan berdasarkan data-data yang diperoleh selama proses riset. Proses riset berlangsung kurang dari tiga bulan. Beberapa pendekatan riset yang hasilnya mempengaruhi langsung konsep desain buku adalah deep interview, dan observasi langsung. Deep interview dengan kolektor batik, pengrajin, dan pemilik toko batik tulis yang ada di Bangkalan membantu mengerucutkan segmentasi target audiens dan memfokuskan detail dari ciri-ciri batik tulis Bangkalan yang perlu diulas dalam buku. Lalu observasi langsung ke tempat pengrajin dan toko batik tulis yang ada di Bangkalan untuk mendokumentasikan tiap jenis batik tulis yang ditemui dan menjadikannya sebagai referensi.

Deep Interview dengan pengrajin dan pemilik toko dan ukm batik tulis yang ada di Bangkalan yang membantu mengerucutkan segmentasi target audiens dan memfokuskan detail jenis motif, warna, goresan, dan motif dari batik tulis. Lalu observasi langsung ke galeri yang menjual batik tulis yang memberikan kesempatan untuk mendokumentasikan tiap jenis motif, goresan, warna dan isian dari batik tulis dan menjadikan sebagai referensi.

5.2 Segmentasi Target Audiens

- Usia: 16-19 tahun



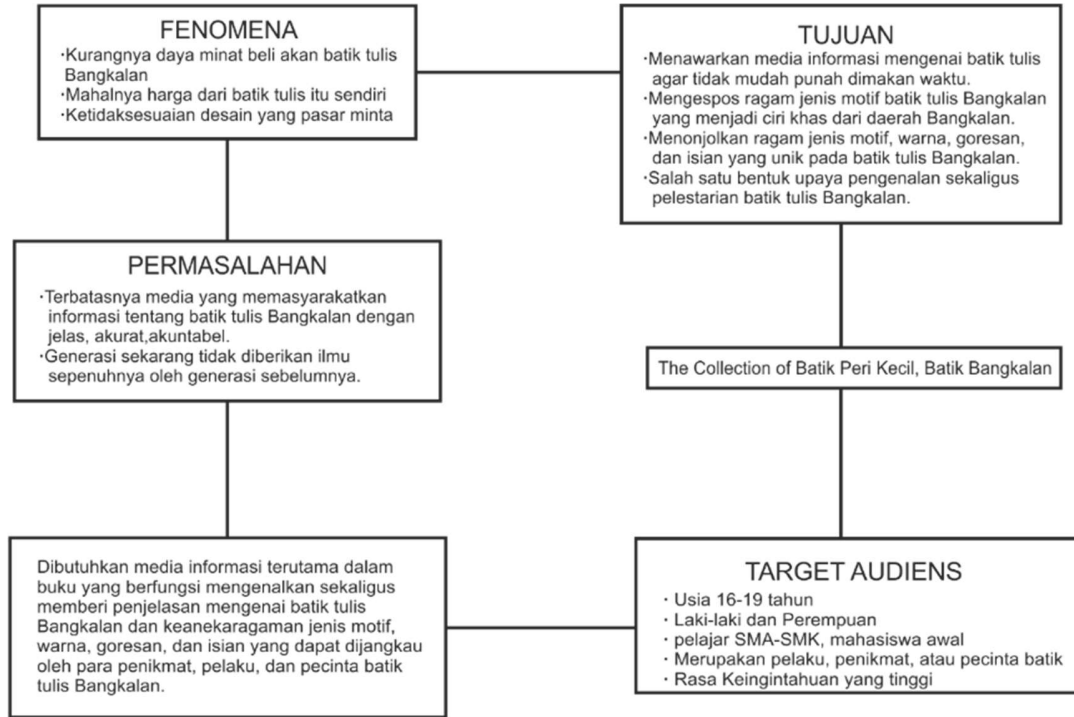
Source: World population Prospects 2017

Grafik 5.1 penggolongan usia berdasarkan WHO

<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/311696/WHO-DAD-2019.1-eng.pdf>

- Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- Pembaca berumur 16-19 tahun.
- pelajar SMA-SMK, mahasiswa awal.
- Merupakan pelaku, penikmat, atau pecinta batik
- Rasa keingintahuan yang tinggi

5.3 Konsep Desain



Bagan 5.1 Bagan konsep desain

5.3.1 Big Idea

Konsep visual untuk perancangan ini ditentukan melalui analisa yang telah ditentukan dengan berdasarkan data-data yang diperoleh seperti analisa *Depth interview* dari narasumber, konfirmasi konten dari narasumber, analisa observasi, studi literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan perancangan ini. Ditariklah satu big idea dari perancangan buku ini adalah “galeri motif batik Bangkalan”. Konsep ini akan menjelaskan mengenai motif yang ada di batik tulis Bangkalan, mulai dari jenis penggunaan, motif, isian dan beserta sketsa gambar motif dan isian yang cocok kalangan siswa, mahasiswa, ataupun masyarakat secara umum yang tertarik dan ingin mendalami tentang batik tulis Bangkalan. Dengan adanya buku ini diharapkan pembaca akan memahami seluk beluk tentang batik tulis

Bangkalan serta jenis-jenis yang ada di batik tulis Bangkalan, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya untuk menjaga agar batik tulis Bangkalan supaya tidak hilang.

5.3.2 Parameter Buku

Easy To Know

- a. *Layout* dasar yang digunakan adalah *column grid*, agar dapat memudahkan membaca.
- b. memiliki poin-poin informasi disetiap jenis babnya.

Compact

Informasi yang akan diulas padat mudah dimengerti dan bersifat edukatif.

a. Padat

informasi yang akan disampaikan lebih banyak dengan visual dan pada teks lebih minimalis yang dapat memberikan keindahan batik tulis Bangkalan untuk merangsang mata.

b. Edukatif

1. Mengacu pada tolok ukur dari narasumber
2. Studi literatur berdasarkan dari narasumber

5.3.3 Output Perancangan

Output dari perancangan ini adalah sebuah buku berisi informasi dasar tentang batik tulis Bangkalan mulai dari jenis penggunaan, jenis motif, dan

jenis isian yang ada didalam batik tulis Bangkalan. Topik jenis batik tulis ini rencananya akan dibagi kedalam tiga bagian yang ditentukan oleh jenis penggunaannya ketika berada ditangan penulis. Meski begitu konten spesifikasi dan deskripsi tiap jenis batik masih menggunakan format konten yang sama ditiap jenis penggunaannya.

Topik keseluruhan buku dikelompokkan menjadi tiga bab yaitu, sejarah batik Madura, jenis penggunaan dan biografi narasumber. Kemudian informasi dalam buku ini disampaikan dengan menggunakan tulisan yang diperjelas dengan gambar berupa sketsa ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan konten.

5.4 Konsep Buku

4.4.1 Spesifikasi Buku

Buku ini dirancang sebagai media informasi tentang batik tulis Bangkalan kepada pecinta, pelaku, dan penikmat batik tulis. Buku ini nantinya akan sangat cocok untuk dijadikan koleksi pribadi maupun direkomendasikan untuk mengenalkan dunia batik tulis Bangkalan ke peminat batik tulis agar upaya eksistensi pelestarian batik tulis Bangkalan terus terjaga. Agar lebih fleksibel pada saat dibawa dan digunakan, maka ditentukanlah detail aspek spesifikasi batik tulis Bangkalan sebagai berikut:

- Ukuran Buku : 20cm x 20cm (Square)
- Penggunaan Warna : Full Color
- Kertas Isi : Bluswhite, 270 gsm
- Cover : Art paper, 150 gsm
- Laminasi Sampul : Doff
- Binding : Hardcover

Pernggunaan kertas *B.C .Tic* mempertimbangkan kualitas hasil cetak gambar setelah dilakukan printing test. Lalu pemilihan finishing buku

dengan binding hardcover bertujuan untuk memungkinkan ketahanan buku agar lebih tahan lama dibandingkan softcover. Jika cover buku lebih cepat rusak maka pembaca juga tidak akan tertarik dengan buku tersebut.

5.4.2 Struktur Konten

Konten dari buku visual batik tulis Bangkalan dibagi menjadi 3 bab utama yang berisi dari Sejarah Batik Madura, profil pengrajin, batik tulis Bangkalan untuk menjelaskan kondisi riset saat ini. Berikut merupakan penjelasan diagram dan isi konten dari perancangan buku visual batik tulis Bangkalan.

A. Cover

B. Spesifikasi Buku

B. Daftar Isi

C. Kata Pengantar

D. Bab 1 sejarah batik Madura

Kain batik Madura mulai dikenal masyarakat luas pada abad ke 16 dan 17 sejak zaman kerajaan. Alkisah bermula ketika sedang terjadi peperangan di daerah Pamekasan Madura. Peperangan tersebut antara Ke' Lesap melawan Raden Azhar (Kiai Penghulu Bagandan). Raden Azhar adalah ulama penasihat spriritual Adipati Pamekasan yang memiliki nama Raden Ismail atau Adipati Arya Adikara IV. Sedangkan Ke' Lesap merupakan putera Madura asli keturunan Cakraningrat I dengan istri selir.

Raden Azhar memakai pakaian kebesaran batik motif parang atau dalam bahasa Madura lazim disebut motif leres yaitu kain batik dengan motif garis melintang simetris dalam peperangan tersebut. Saat memakai kain batik

motif parang, terlihat Raden Azhar memiliki kharisma dan tampak gagah. Sejak saat itulah, jenis batik menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Madura terutama pembe sar-pembesar di Pamekasan.

Motif batik dari madura memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh beberapa batik dari daerah lainnya. Ciri utama atau khas batik Madura sebagai usaha rumahan yang mudah dikenali yaitu selalu terdapatnya warna merah dalam motif bunga ataupun daun. dari beberapa kalangan memberikan penilaian, terdapat kesamaan motif kain batik Jogjakarta dan Madura. Adanya kesamaan motif kain batik Madura dan Jogjakarta disebabkan karena ada hubungan darah antara raja Mataram dengan pembesar di Madura itu sendiri. Kerajaan Bangkalan pada zaman raja Cakraningrat I adalah bawahan Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung.

Corak dari batik Madura sendiri tak lepas dari pengaruh budaya asing seperti Cina. Warna cerah merupakan salah satu campur tangan dari orang-orang tionghoa. Batik madura mempunyai warna yang mencolok, seperti kuning, merah atau hijau. Masing-masing warna memiliki arti tersendiri. Misalnya, merah melambangkan karakter masyarakat Madura yang kuat dan keras, hijau melambang warna religi di mana beberapa kerajaan Islam didirikan dan berkembang di Madura, kuning melambangkan bulir-bulir padi pertanian penduduknya. Batik Madura juga memiliki perbendaharaan motif yang beragam. Misalnya, pucuk tombak, belah ketupat, dan rajut. Bahkan, ada sejumlah motif mengangkat aneka flora dan fauna yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura.

E. bab 2 Batik Tulis Bangkalan

Bagian pertama: Proses Membatik

Pembuatan batik tulis terbagi dalam beberapa tahap. secara garis besar proses membatik yang dilakukan oleh pengrajin batik tulis Bangkalan tidaklah jauh berbeda dengan proses yang dilakukan oleh pengrajin di daerah lainnya. pada umumnya proses tahapan membatik yang dilakukan oleh pengrajin atau dengan kelompok pengrajin lainnya sama. tetapi di daerah Bangkalan untuk menghasilkan satu kain batik, setiap tahap dilakukan oleh pengrajin yang berbeda. Seperti halnya yang dilakukan tempat pengerjaan membatik tidak dilakukan disatu tempat yang sama, tetapi dilakukan di tiap rumah para pengrajin masing-masing.

Proses pembuatan batik tulis Bangkalan terdiri dari mengolah kain; membuat motif dengan pensil; Areng-reng; memberi isian dan latar; mewarna batik celup maupun colet; fiksasi warna; dan melorod.

Mengolah kain adalah menyiapkan kain agar siap dicanting dan dimasuki warna. Yaitu menghilangkan bahan bahan yg terikut dalam kain putih serta merapatkan pori porinya. Bahan yg dipakai antara lain minyak camplung atau bahan kimia bernama TRO.

Sketsa motif adalah proses yang dilakukan dengan cara menduplikasi motif contoh dengan menggunakan kertas karbon atau menggunakan meja kaca.

Areng-reng adalah proses sketsa gambar motif bear pada kain mori. Sebagiaian besar pengrajin batik tulis Tanjung Bumi tidak menggunakan pensil dalam penggambaran sketsa, melainkan langsung menggunakan canting. Proses ini membutuhkan keterampilan dan kreatifitas yang tinggi. Lilin batik yang digunakan pada tahapan ini harus lilin batik yang masih baru.

Mewarna adalah proses memberi warna kain batik yang sudah decanting. Baik dengan sistem mencelupkan kain pada pewarna ataupun menyapukan warna pada kain.

Fiksasi warna adalah menambahkan bahan kimia ataupun alami pada kain yang sudah diwarnai dengan tujuan membuat warna menetap di kain dan tidak luntur lagi ketika dicuci.

Nglorod adalah proses yang terakhir yaitu dengan cara menghilangkan lilin dari kain dengan cara memasukkan kain tersebut pada air mendidih.

Bagian kedua: motif Batik tulis Bangkalan

Batik tulis Bangkalan memiliki banyak motif, namun hanya ada beberapa motif yang menjadi pilihan oleh pembeli. motif-motif tersebut masuk ke dalam beberapa kelompok batik yang digolongkan yang berdasarkan jenis pemakaiannya, antara lain kain jarik, sarong, dan selendang.

F. bab 3 Biografi Narasumber

Lestari puji rahayu atau biasa dipanggil bu yayuk pemilik & lahir di bangkalan madura. Kecintaan terhadap batik tumbuh semakin besar ketika kuliah di solo, kegembiraan berjalan-jalan di pasar klewer membuat bu yayuk tertarik dengan berdagang batik. Setiap liburan semester bu yayuk kulakan baju” batik dari pasar klewer untuk dijual di bangkalan serta menjual batik madura kepada teman”nya di solo. Tahun 2002 ketika kembali ketanah kelahirannya bu yayuk merasakan keistimewaannya batik madura. Di pasar klewer dan pasar bringharjo sebagian batik yang dijual belikan ternyata printingan beemotif batik, sedangkan di madura sendiri batik tulis luas digunakan dan dapat diperoleh dengan harga terjangkau. Sejak saat itu bu yayuk memutuskan untuk berdagang batik Madura.

Pada tahun 2009 ada keinginan untuk bisa memproduksi batik madura sendiri karena itu kemudian bu yayuk belajar membuat batik baik melalui para pemasok kain batik maupun belajar sendiri dari buku” san internet yang pertama kali dipelajari adalah batik tulis dengan pewarnaan alami. Ketika jembatan suramadu diresmikan bnayak orang yang mencari batik tulis madura sebagai oleh-oleh. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh bu yayuk untuk membuka usaha batik bernama ukm peri kecil. Ukm yang beralamatkan jl raya tunjung no 57 burneh bangkalan madura saat ini tidak saja bergerak dalam usaha produksi dan penjualan batik tulis tetapi juga membuka kesempatan luas bagi siapa saja yang ingin belajar batik. Kegiatan pembelajaran batik di ukm peri kecil telah bisa diakses oleh siswa sekolah mulai dari TK sampai perguruan tinggi secara gratis. Diutamakan bagi kegiatan yang direkomendasikan sekolah. Batik peri kecil berusaha melestarikan batik tidak hanya mengajari anak-anak tetapi juga dengan pengembangan desain motif yang sesuai untuk segala umur. Bu yayuk meyakini apabila batik bisa dicintai oleh mereka dari kalangan muda apalagi anak-anak maka kelestariannya akan tetap terjaga. Dimasa depan anak” ini diharapkan mampu ikut melestarikan batik.

G. Glossary

Labàsàn

Batik dengan dasar putih yang dihasilkan dengan menembok atau menutup keseluruhan kain kecuali dengan motif utama dengan malam sehingga nantinya yang terwarnai adalah motif utama.

Serrebān

Proses tidak diketahui, tetapi pewarnaannya seperti kamongan tetapi dengan menggunakan warna merah.

Ebhangan

Batik dengan hanya warna merah dan putih saja, warna merah adalah dari hasil celupan sedangkan warna putih adalah hasil dari tutupan malam.

Tolaran

Batik Labàsàn yang dibatik ulang dengan ornamen latar seperti sabut, tabhuk manok, trestes kemudian setelah pencelupan dengan menghasilkan warna latar yang tidak putih.

G. Daftar Pustaka

H. Biografi Penulis

Profil Ibu Lestari Puji Rahayu

dipanggil bu yayuk pemilik & lahir di bangkalan madura. Kecintaan terhadap batik tumbuh semakin besar ketika kuliah di solo, kegemaran berjalan-jalan di pasar klewer membuat bu yayuk tertarik dengan berdagang batik. Setiap liburan semester bu yayuk kulakan baju” batik dari pasar klewer untuk dijual di bangkalan serta menjual batik madura kepada teman”nya di solo. Tahun 2002 ketika kembali ketanah kelahirannya bu yayuk merasakan keistimewaannya batik madura. Dipasar klewer dan pasar bringharjo sebagian batik yang dijual belikan ternyata printingan bermotif batik, sedangkan di madura sendiri batik tulis luas digunakan dan dapat diperoleh dengan harga terjangkau. Sejak saat itu bu yayuk memutuskan untuk berdagang batik Madura.

Pada tahun 2009 ada keinginan untuk bisa memproduksi batik madura sendiri karena itu kemudian bu yayuk belajar membuat batik baik melalui

para pemasok kain batik maupun belajar sendiri dari buku” san internet yang pertama kali dipelajari adalah batik tulis dengan pewarnaan alami. Ketika jembatan suramadu diresmikan bnayak orang yang mencari batik tulis madura sebagai oleh-oleh. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh bu yayuk untuk membuka usaha batik bernama ukm peri kecil. Ukm yang beralamatkan jl raya tunjung no 57 burneh bangkalan madura saat ini tidak saja bergerak dalam usaha produksi dan penjualan batik tulis tetapi juga membuka kesempatan luas bagi siapa saja yang ingin belajar batik. Kegiatan pembelajaran batik di ukm peri kecil telah bisa diakses oleh siswa sekolah mulai dari TK sampai perguruan tinggi secara gratis. Diutamakan bagi kegiatan yang direkomendasikan sekolah. Batik peri kecil berusaha melestarikan batik tidak hanya mengajari anak-anak tetapi juga dengan pengembangan desain motif yang sesuai untuk segala umur. Bu yayuk meyakini apabila batik bisa dicintai oleh mereka dari kalangan muda apalagi anak-anak maka kelestariannya akan tetap terjaga. Dimasa depan anak” ini diharapkan mampu ikut melestarikan batik.

5.4.3 Gaya Bahasa

Penyampaian informasi didalam buku ini menggunakan konsep deskriptif. Bahasa yang digunakan ialah Bahasa semi-formal yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan informasi yang mudah dipahami. Pemilihan gaya Bahasa disesuaikan dengan target audiens yang memiliki range usia 15-29 tahun dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini.

5.4.4 Judul Buku

Judul merupakan elemen paling penting dalam konsep sebuah buku, dengan cover yang mampu menunjang komunikasi dengan baik. Judul akan menjadi impresi utama kepada audiens terhadap isi dari keseluruhan buku.

“Galeri Motif Batik Bangkalan” dipilih menjadi judul karena keseluruhan dari konten buku menjelaskan tentang pengenalan dasar yang dapat dilihat langsung dari buku atau objek dari lokasi tersebut. Dari judul yang sudah terlihat jika buku merupakan media untuk memperkenalkan batik Bangkalan sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

5.5 Konsep Visual

5.5.1 Layout

Dengan mengaplikasikan sistem *grid* agar mempermudah menentukan peletakan elemen *layout* dan mempertahankan konsisten kesatuan pada *layout*. Dengan sistem *grid* yang dipilih adalah *Column Grid*, karena sistem *grid* yang digunakan didasarkan pada susunan prioritas pada elemen-elemen desain yang akan diletakkan. Hal itu sangat berguna dan berguna untuk informasi yang dibutuhkan.



Gambar 5.1 Columnt grid buku visual yang dirancang

Berikut adalah penjabaran detail dari kriteria desain untuk sistem *grid* dalam perancangan buku visual batik tulis Bangkalan:

- Margin atas : 2cm
- Margin Bawah : 2cm
- Margin luar : 2cm
- Gutter : 0,4233cm

Implemenasi	Jenis Font	Ukuran
Judul Buku cover luar	Poppins, Alegreya text	16pt, 24pt
Judul Buku bagian dalam	Poppins, Alegreya txt	24pt, 36pt
Bab	Alegreya Text	16pt, 30pt
isi	Poppins	12pt

Tabel 5.1 Kriteria desain elemen tipografi

5.5.2 Fotografi

Foto merupakan salah satu elemen penting dalam buku visual ini. Karena foto memberikan gambaran keaslian pada batik tulis yang menjadi objek utama dalam konten buku visual. Foto digunakan untuk memberikan informasi batik tulis ada pada saat ini dan memberikan informasi yang detail setiap motif, jenis motif, warna, jenis penggunaan, arti dan makna dari motif tersebut. Teknik fotografi yang digunakan yaitu *close-up* untuk kain batik tulis dan *landscape* untuk kebutuhan konten yang berada di kota Bangkalan.



Gambar 5.2 foto close-up batik tulis Bangkalan



Gambar 5.3 Foto Landscape dokumentasi TVRI tentang pewarnaan



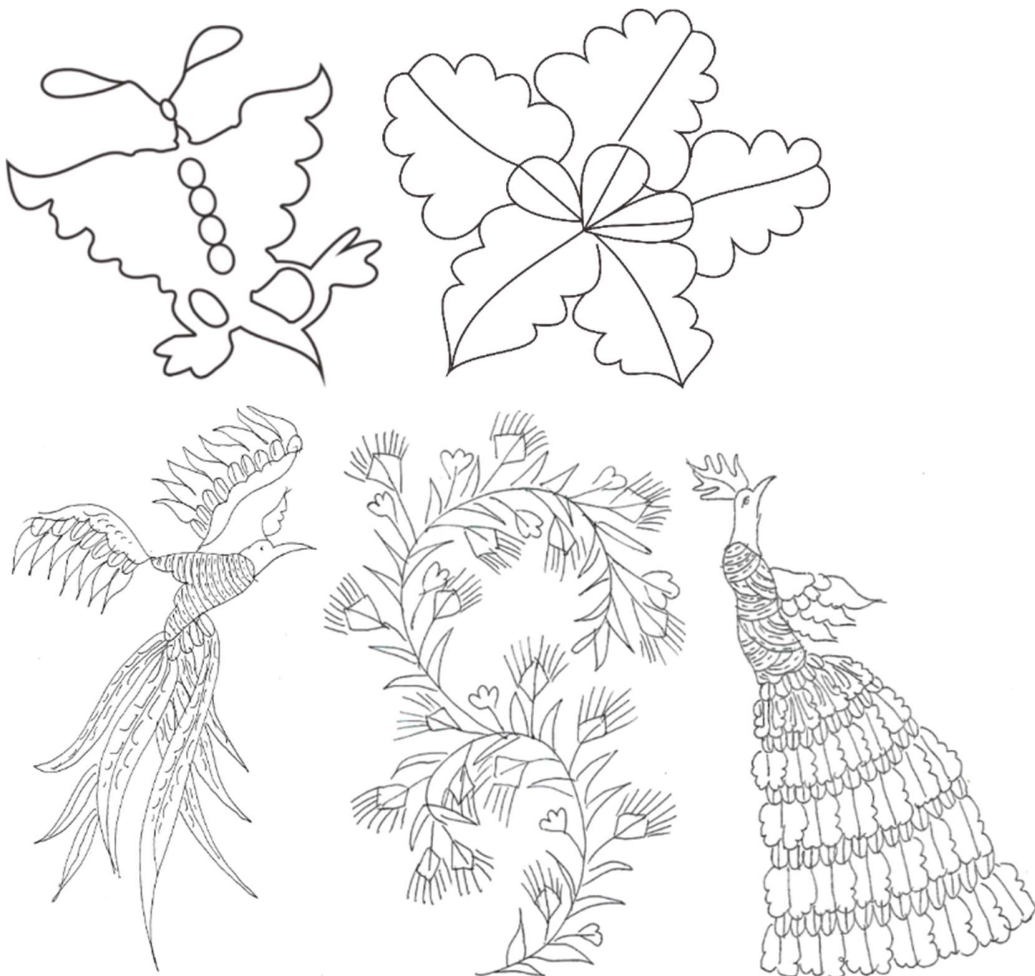
Gambar 5.4 Foto close-up dari proses fikasi

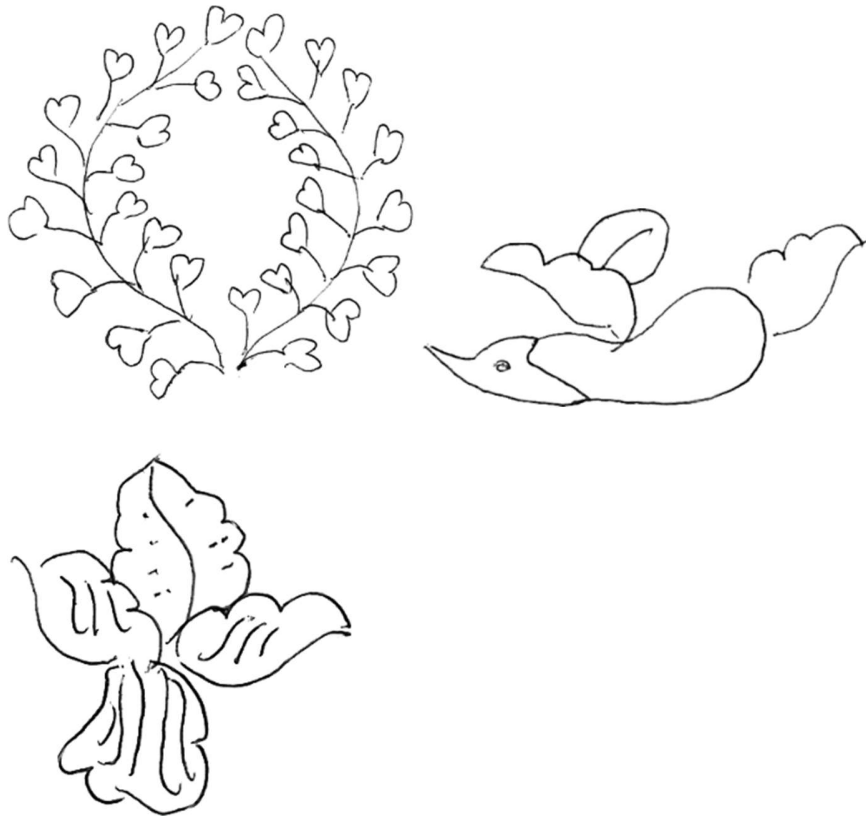


Gambar 5.5 Foto close-up dari proses menggambar pensil

5.5.3 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan elemen yang sangat penting dari buku visual ini selain fotografi. Dengan ada sketsa ilustrasi ini maka pembaca bisa mengerti tentang bagaimana bentuk dari motif dan isian yang ada di batik tulis Bangkalan.





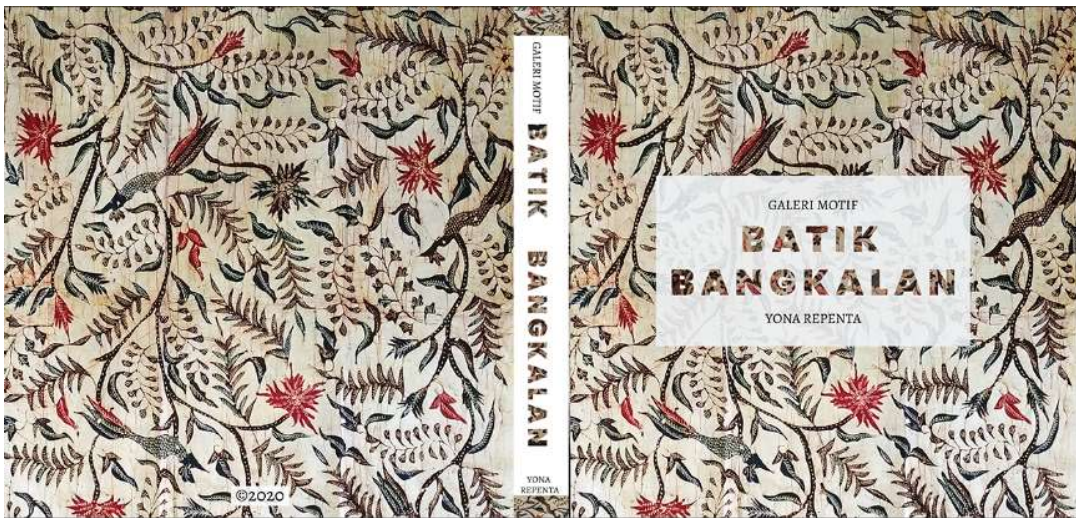
Gambar 5.6 Pengaplikasian ilustrasi jenis motif dari batik tulis Bangkalan

Sumber: Repenta, 2019

BAB VI

IMPLEMENTASI DESAIN

6.1 Cover Buku

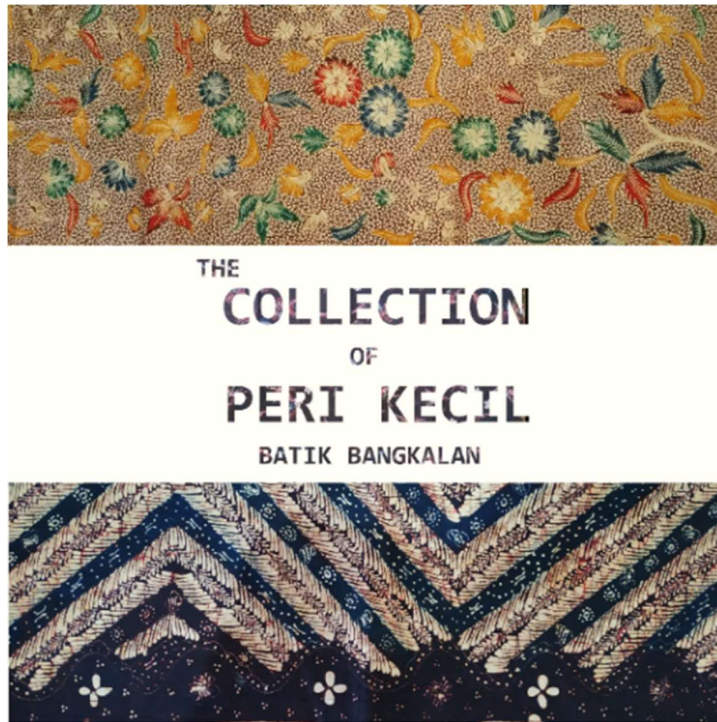


Gambar 6.1 Cover depan belakang

Alternatif Sebelumnya:



Gambar 6.2 Cover depan belakang

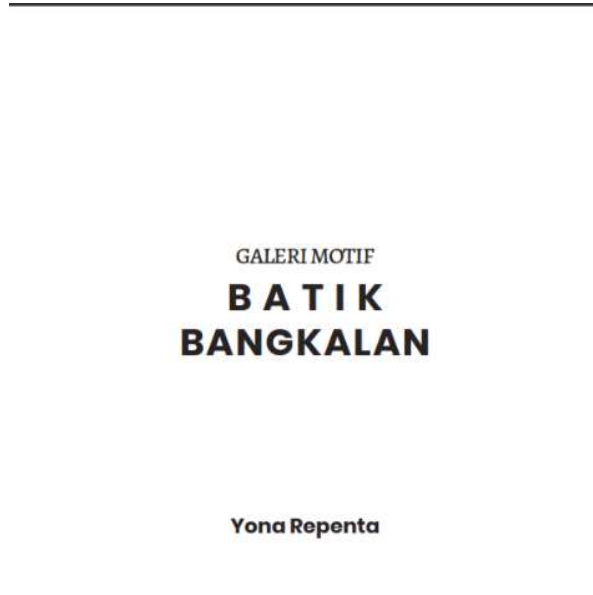


Gambar 6.3 Cover depan

6.2 Pembuka



Gambar 6.4 Kata pengantar



Gambar 6.5 cover dalam



Gambar 6.6 Identitas buku

Alternatif



6

Kata Pengantar

Batik Bangkalan adalah salah satu dari sekian batik pesisir yang ada di Indonesia. Seperti halnya batik pesisir yang lain kebanyakan motif-motifnya tidak memiliki arti filosofis yang mendalam. Penamaan motif sebagian besar diberikan berdasarkan bentuk nyata dari motif tersebut, contohnya jika motifnya bergambar burung merak, maka motifnya dinamakan merak, jika terdapat gambar bunga sebagai gambar utama maka motif bernama kembang dalam Bahasa Madura artinya bunga. Inspirasi motifnya didapatkan dari pengamatan sehari-hari atau pingsinggungan dengan budaya lain seperti budaya Cina atau Belanda. Berbeda dengan batik keraton yang tujuan pembuatannya memang sering kali untuk meningkatkan nilai diri dari si pemakainya. Sehingga motifnya dirancang sedemikian rupa dalam hal keindahan dan makna, bahkan seringkali dilakukan kegiatan bertapa untuk mendapatkan inspirasi motifnya. Sulit sekali untuk mengetahui makna filosofis dari setiap motif pada batik Bangkalan karena secara turun-temurun tidak pernah dituturkan bagaimana awal cerita dari nama yang disandang oleh motif tersebut.

Setiap daerah memiliki karakter manusia yang berbeda-beda demikian pula dengan pengerjaan batik Bangkalan, batik Bangkalan tidak dikerjakan didalam satu atap, setiap tahapannya dikerjakan oleh rumah tangga yang berbeda. Seperti yang diketahui proses pembuatan batik dimulai dari mengolah kain atau mori, membuat pola, mencanting motif utama, memberi isian, mewarna, memfiksasi warna, kemudian dilorot (untuk menghilangkan lilin atau malam pada kain batik sesudah diberi warna). Untuk batik Bangkalan setiap tahapan tersebut dilakukan dikeluarga yang berbeda, ada keluarga yang mengkhususkan diri untuk mengolah kain (menyiapkan kain agar bias dimasuki lilin dan warna), ada juga keluarga lain yang khusus mengerjakan pewarnaan. Kondisi ini menimbulkan spesialisasi kepada keluarga-keluarga tersebut. Ada keluarga yang ahli dalam pewarnaan remasol, naptol, ada yang ahli dalam menggunakan pewarna alam, dan sebagainya.

7

Gambar 6.7 Kata pengantar alternatif

6.3 Daftar Isi

	Daftar Isi	
	Kata Pengantar	6
	Daftar Isi	8
	Bab 1	
	Sejarah Batik Madura	12
	Bab 2	
	Batik Tulis Bangkalan	14
	Proses Pembuatan Batik	16
	sketsa Motif	18
	Areng-reng	20
	Mowarna	22
	Fiksasi	24
	Nglorod	26
	Motif Batik	28
Jarik	30	
Sarong	96	
Selendang	128	
Biografi Narasumber		
Glossary		
Daftar Pustaka		

8

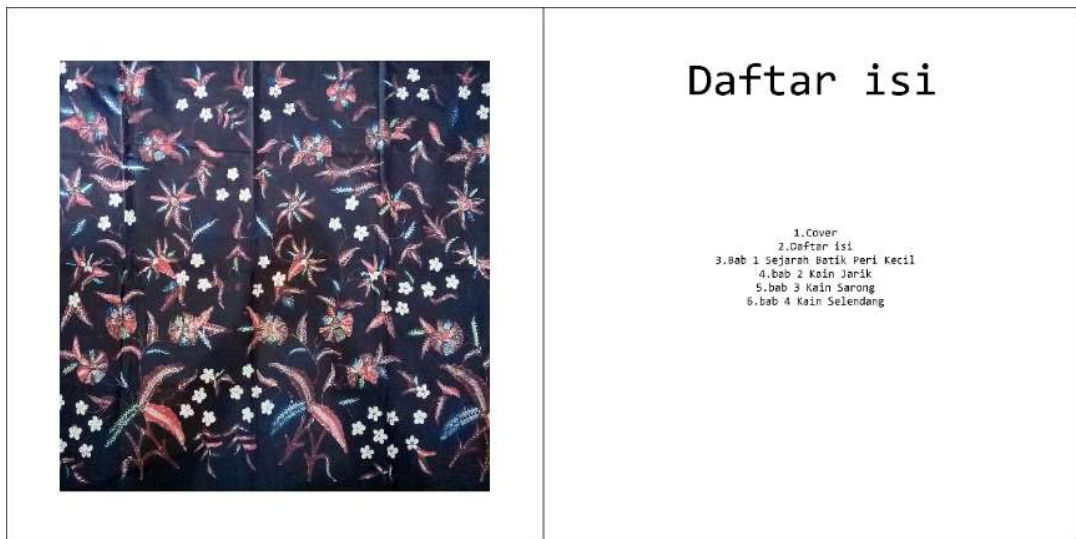
9

Gambar 6.8 Daftar isi

Alternatif



Gambar 6.9 Daftar isi alternatif



Gambar 6.10 Daftar isi alternatif

6.4 Layout Halaman Konten

Sejarah Batik Madura

Kain batik Madura mulai dikenal masyarakat luas pada abad ke 16 dan 17 sejak zaman kerajaan. Alkisah bermula ketika sedang terjadi peperangan di daerah Pamekasan Madura. Peperangan tersebut antara Ke' Lesap melawan Raden Azhar (Kiai Penghulu Bagandan). Raden Azhar adalah ulama penasihat spiritual Adipati Pamekasan yang memiliki nama Raden Ismail atau Adipati Arya Adikara IV. Sedangkan Ke' Lesap merupakan putera Madura asli keturunan Cakraningrat dengan istri selir.

Raden Azhar memiliki paksaan kebesaran batik motif parang atau dalam bahasa Madura lazim disebut motif leres yaitu kain batik dengan motif garis melintang simetris dalam peperangan tersebut. Saat memokot kain batik motif parang, terlihat Raden Azhar memiliki kharisma dan tampak gagah.

Sejak saat itulah, jenis batik menjadi perbincangan di kalangan masyarakat Madura terutama pembesar-pembesar di Pamekasan.

Kain batik Madura mulai dikenal masyarakat luas pada abad ke 16 dan 17 sejak zaman kerajaan. Alkisah bermula ketika sedang terjadi peperangan di daerah Pamekasan Madura. Peperangan tersebut antara Ke' Lesap melawan Raden Azhar (Kiai Penghulu Bagandan). Raden Azhar adalah ulama penasihat spiritual Adipati Pamekasan yang memiliki nama Raden Ismail atau Adipati Arya Adikara IV. Sedangkan Ke' Lesap merupakan putera Madura asli keturunan Cakraningrat dengan istri selir.

Raden Azhar memiliki paksaan kebesaran batik motif parang atau dalam bahasa Madura lazim disebut motif leres yaitu kain batik dengan motif garis melintang simetris dalam peperangan tersebut. Saat memokot kain batik motif parang, terlihat Raden Azhar memiliki kharisma dan tampak gagah.

warna merah dalam motif bunga ataupun daun, dari beberapa kalangan memberikan penilaian, terdapat kesamaan motif kain batik Jogjakarta dan Madura. Adanya kesamaan motif kain batik Madura dan Jogjakarta disebabkan karena ada hubungan darah antara raja Mataram dengan pembesar di Madura itu sendiri. Kerajaan Bangkalan pada zaman raja Cakraningrat I adalah bawahan Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung.

Adanya kesamaan motif kain batik Madura dan Jogjakarta disebabkan karena ada hubungan darah antara raja Mataram dengan pembesar di Madura itu sendiri. Kerajaan Bangkalan pada zaman raja Cakraningrat I adalah bawahan Kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung.

Corak dari batik Madura sendiri tak lepas dari pengaruh budaya asing seperti Cina. Warna cerah merupakan salah satu

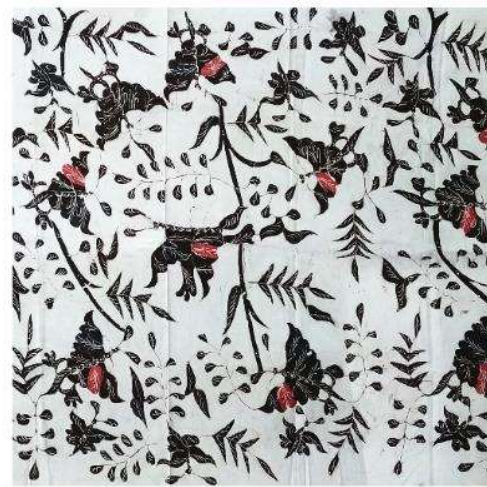
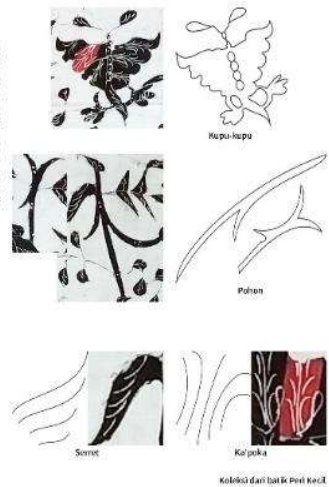
campuran dari orang-orang tionghoa. Batik Madura mempunyai warna yang mencolok, seperti kuning, merah atau hijau. Masing-masing warna memiliki arti tersendiri. Misalnya, merah melambangkan karakter masyarakat Madura yang kuat dan keras, hijau melambangkan warna religius di mana beberapa kerajaan Islam didirikan dan berkembang di Madura, kuning melambangkan bulu-bulu padi pertanian penduduknya. Batik Madura juga memiliki perbendaharaan motif yang beragam. Misalnya, puuk, tansik, belah ketupat, dan rajut. Bahkan, ada sejumlah motif mengangkat angka flora dan fauna yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura.



Gambar 6.11 Layout Halaman konten

Kapper

Batik Kapper adalah batik berjenis labes dengan jenis penggunaan adalah jenis jarik dengan warna hitam dan merah. Batik Kapper diciptakan dari hasil pengamatan sehari-hari yang berada di kota Bangkalan dari pembatik terhadap alam sekitarnya. Ornamen motif pada batik kaper adalah kupu-kupu dan pohon dengan jenis motif isian adalah seret.



Gambar 6.12 Layout Halaman konten



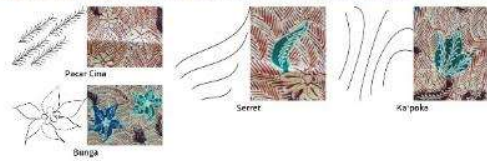
Carcera Pacar Cina

Koleksi dari batik Perikeol

Batik carcera pacar cina berjenis tobaran yang digunakan sebagai jarik atau kain panjang. Batik ini memakai latar motif bernama carcena, carcena adalah salah satu bunga yang lazim dipakai dalam tradisi syukuran. Bunga ini merupakan salah satu komponen bunga "bhang bhabur" atau bunga tabur, bhang bhabur adalah

bunga yang dipakai nyekar ke makam setiap malam Jumat. Selain pacar cina, Dalam peringatan Maulid Nabi, pacar cina juga digunakan untuk bunga yang direndam di dalam air bersama compala kuning, karena begitu pentingnya pacar cina lalu dijadikan motif batik.

pada batik ini latar belakang carcena berpadu cantik dengan motif kemlahang (bungai). Ornamen motif yang lain adalah daun, sedangkan isianya menggunakan isian seret dan kapoka.

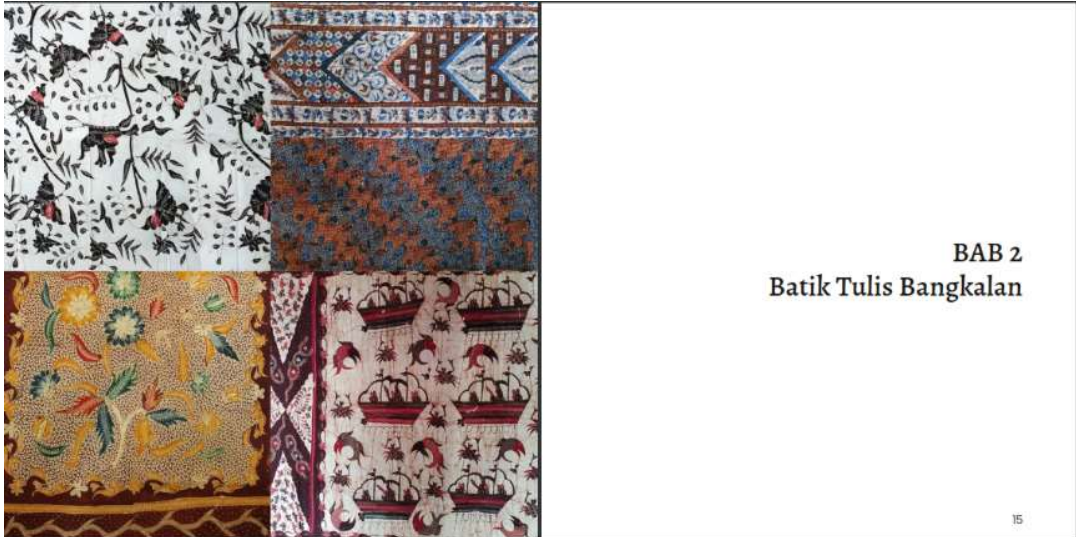


Gambar 6.13 Layout Halaman konten

6.5 Cover Bab



Gambar 6.14 Layout cover bab



Gambar 6.15 Layout cover bab



Gambar 6.16 Layout cover bab

6.6 Layout Koleksi Batik Bangkalan



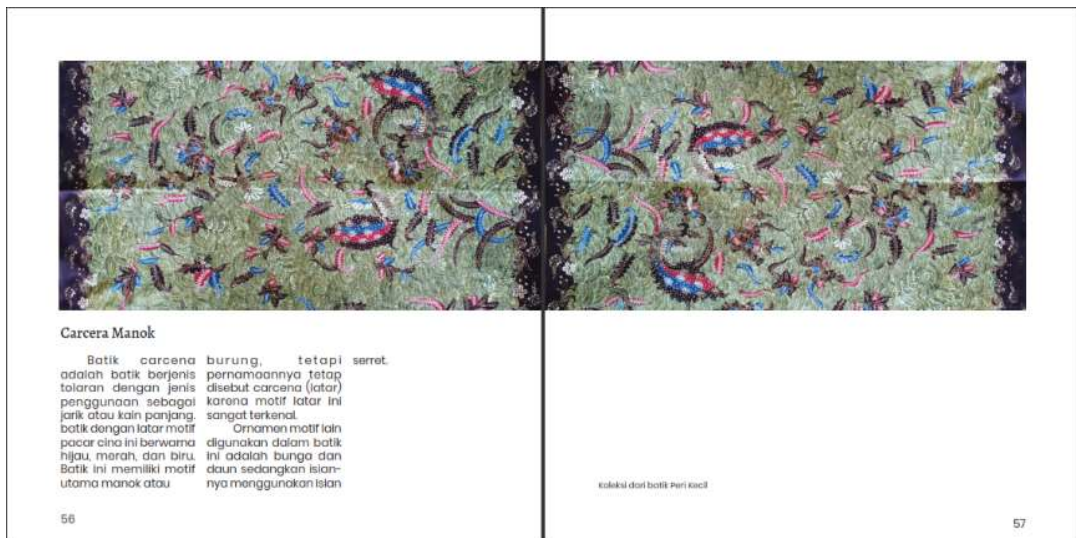
Gambar 6.17 Layout koleksi batik Bangkalan



Gambar 6.18 Layout koleksi batik Bangkalan



Gambar 6.19 Layout koleksi batik Bangkalan



Gambar 6.20 Layout koleksi batik Bangkalan



Gambar 6.21 Layout koleksi batik Bangkalan

Alternatif



Gambar 6.22 Alternatif layout koleksi batik Bangkalan



34


Sejarah Batik Peri Kecil

Sejarah batik perantara atau bisa dianggap sebagai perantara ke batik di bangkalan madura. Kocorasan terhadap batik tersebut pernah terjadi ketika budaya di sana mengalami perkembangan di pasar lokal membuat batik yang terlihat dengan berbagai batik. Setiap tahun kemudian batik yang keluar dari batik dari luar negeri untuk dijual di bangkalan serta menjadi batik madura seperti tersebut di atas. Tahun 2002 ketika kembali ke tanah kelahirannya ia yakin merupakan batik madura yang baik. Dia pun dengan segera dan pada akhirnya beberapa batik yang dijual kembali menjadi privilage batik batik, sedangkan di madura sendiri batik tulis yang digunakan dari setiap dipamerkan dengan harga terjangkau. Sejak saat itu ia yakin memamerkan batik berbagai batik madura.

Pada tahun 2009 ada keinginan untuk bisa memamerkan batik madura sendiri warna itu kemudian ia yakin bahwa membuat batik batik madura yang pertama kali dipamerkan adalah batik tulis dengan gambar ikan. Ketika kemudian kemudian diwujudkan banyak orang yang membuat batik tulis madura sebagai ide. Pada saat tersebut diwujudkan oleh batik yang unik karena batik tulis berwarna ungu per kecil. Oleh yang kemudian ia yakin bahwa batik tulis berwarna ungu kemudian madura batik ini tidak ada kemudian dalam dunia produksi dan penjualan batik tulis tetapi juga membuka kesempatan batik tulis warna yang lebih banyak batik. Kegiatan penjualan batik di zaman per kecil ini bisa dilakukan oleh orang-orang mulai dari TK sampai perguruan tinggi secara gratis. Diwujudkan juga kegiatan yang dikomendasikan sekolah. Batik per kecil bisa saja melambatkan batik tulis yang menginspirasi anak-anak tetapi juga dengan pengembangan desain motif yang sesuai untuk berbagai umur. Batik tersebut apabila batik tulis diolah oleh madura dari kalangan masyarakat arak-anak maka masyarakatnya akan tetap terjaga. Ornamen setiap motif ini diharapkan mampu bisa memamerkan batik.

35

Gambar 6.23 Alternatif layout koleksi batik Bangkalan




40


PRAOH

Batik Praoh menggunakan proses pencantingan dan pewarnaan yaitu labesan dengan jenis penggunaannya adalah jenis sarong atau sarung dengan warna ebbangan atau dalam Bahasa Indonesianya adalah merah. Batik praoh ini menceritakan tentang kehidupan para nelayan sehari-hari yang bekerja melaut dengan kebanyakan hasil lautnya adalah ikan dan kepiting dan selain dari hasil kelautan alam laut mereka juga mendapatkan benda-benda lain yang berasal dari dunia buhara. Ornamen dari batik praoh adalah kapal, ikan, dan kepiting yang terinspirasi dari para suamui yang melaut dengan berisikan cerita dan tabuk maotok pada motifnya.


Ornamen motif:



Kapal




Ikan




Kepiting

Istana:



Secet



Tabuk Maotok

41

Gambar 6.24 Alternatif layout koleksi batik Bangkalan



Gambar 6.25 Alternatif layout koleksi batik Bangkalan

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari serangkaian hasil yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan dalam bentuk poin-poin sebagai berikut:

- a. Buku katalog mengenai motif batik tulis Bangkalan perlu dikembangkan sesuai dengan konsep buku tentang galeri motif batik Bangkalan, yaitu dengan menyajikan detail motif dan isian.
- b. Buku ini dapat menjadi arsip yang dapat dipertanggungjawabkan dimana hal tersebut sebagai langkah untuk membantu pemerintah kabupaten Bangkalan untuk melestarikan motif batik tulis.
- c. Desain buku katalog berupa informasi tentang motif dari suatu batik tulis Bangkalan dinilai cukup. Menjelaskan detail informasi dari motif dan isian pada batik tulis Bangkalan.

7.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian dan hasil luarang dari perancangan ini menjadi lebih baik, berikut beberapa hal tersebut:

- a. Konsistensi antar bab yang perlu dipertahankan karena hal ini dapat berpengaruh kepada ketidaknyamanan dalam membaca.
- b. Bobot konten buku harus disamaratakan karena akan berdampak kepada kurangnya informasi yang diterima oleh pembaca akan materi yang kurang lengkap dan tidak konsisten.

- c. Melakukan uji konten dari buku katalog ini kepada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bangkalan dan dinas kebudayaan Republik Indonesia. Untuk meningkatkan nilai literasi dari buku katalog ini.
- d. Tidak adanya versi bahasa inggris yang ditujukan untuk turis asing yang ingin mendalami batik tulis Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

Asti, Musman & Arini B,Ambar. (2011). *Warisan Adiluhung Nusantara*. ANDI. Yogyakarta.

Lestari Puji R;Batik Peri Kecil, Dokumentasi Pribadi tentang motif-motif batik Bangkalan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dwi Suheryanto; 2017; *Natural Dyes*; ANDI; Jogjakarta

Judi Achjadi; 2011; *Batik Danar Hadi*; PT Batik Danar Hadi; Jakarta

Threes Emir; Samuel Wattimena; 2018; *Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban*; PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta

Supik; Tresna Art, tresnaart.com, 1 September 2019

Indah, A. H., Kautsar. M. S., Arik, K. Rima, T., 2018. Pembuatan dan Digitalisasi Batik Tulis Madura Pada UKM Batik Bangkalan.
<https://intip.in/didM> 7 Januari 12.00

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan.

<http://www.bangkalankab.go.id/v5/?page=sakip#myModal4> diunduh jumat 24 Januari 2020

Hafizdzaki Mcd.2019. Sistem Grid Layout Desain.

https://www.academia.edu/10981811/Sistem_Grid_Pada_Layout_Desain;
diunduh jumat 18 Januari 2019 jam 12:23.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran



Motif: Praoh

Ornamen motif: Kapal, Ikan, Kepiting

Jenis: Labesen

Warna: Ebanagan (dominan merah)

Isian: Tabhuk Manok & Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif: tentang kehidupan nelayan sehari-hari





Motif: Membah

Ornamen motif: Daun Membah, Burung, Kupu-Kupu, Bunga

Jenis: Labesen

Warna: Merah, Biru, Hijau, dan Dasar Coklat

Isian: Tabhuk Manok & Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif: membah yang berarti tumbuhan yang tumbuh ditepi jalan daerah pesisir yang banyak manfaat bagi masyarakat lokal





Motif: Tasekmalaya

Ornamen motif: Ombak

Jenis: Labesen

Warna: Merah, Biru

Isian: Pecah Batu, Seseq, Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Tasekmalaya dari kata “Oreng Majheng” (Orang Melaut)
- Tasekmalaya yang berarti gelombang laut, kehidupan para suami yang melaut melawan gelombang laut untuk mencari nafkah
- tidak diketahui asal munculnya kata “malaya”





Motif: Kaper

Ornamen motif: Kupu-Kupu, Pohon

Jenis: Labesen

Warna: Hitam, Merah

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif: motif diciptakan dari pengamatan sehari-hari terhadap alam sekitar





Motif: Sesek Bulu

Ornamen motif: Latar Sisik, Bunga, Melati, La'Ola'

Jenis: Sereben

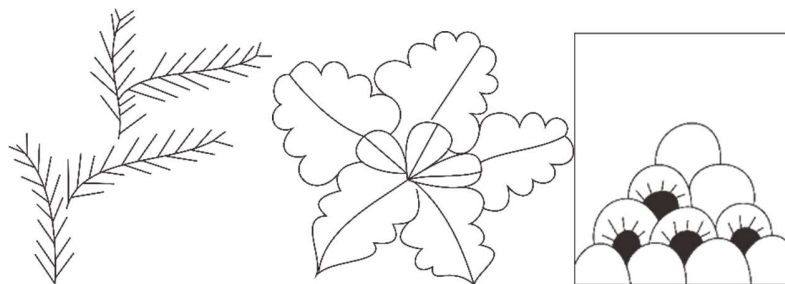
Warna: Biru, Merah, Coklat

Isian: Mata Juko, Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Hasil dari pengamatan sehari-hari sebagai istri nelayan
- Sesek Bulu adalah salah satu varian dari motif sisik yang ada di batik Madura





Motif: Ramok Merak

Ornamen motif: Latar Ramok, Pinggiran La'ola', Bunga, Merak

Jenis: Sereban

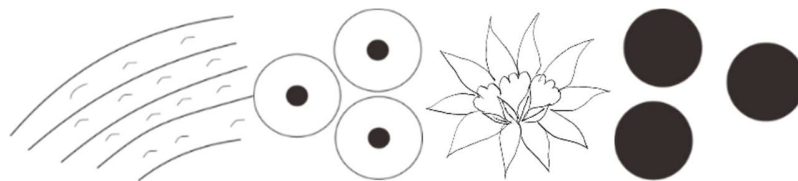
Warna: Merah, Biru, Coklat

Isian: Tabhuk Manok, Seret, Titik Tiga, Mata Juko

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Ramok Merak berarti Akar Burung
- Hasil pengamatan sehari-hari terutama karena di masa orang menggunakan bagian tumbuhan termasuk akar untuk pewarnaan contoh: Akar Mengkudu







Motif: Odang Gerit

Ornamen motif: Udang Karang, Ikan, Pohon

Jenis: Labesen

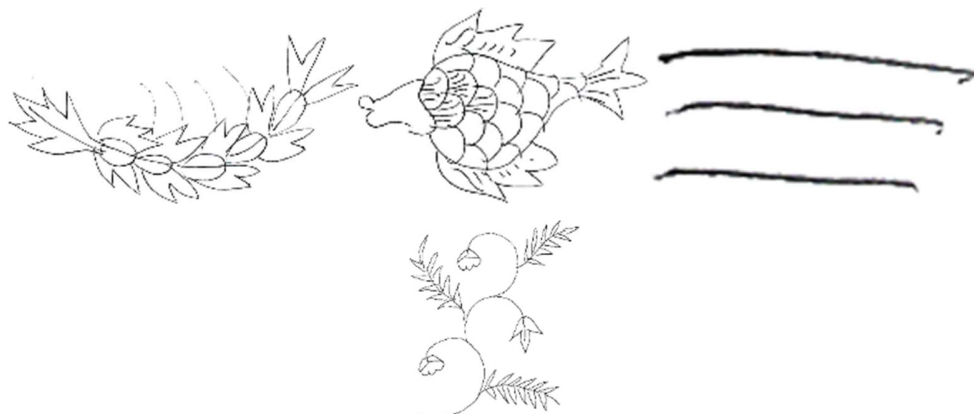
Warna: Biru, Merah, Coklat

Isian: Sesek, Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Odang Gerit yang berarti Udang Karang / Lobster
- pada saat itu banyak ditemukan oleh para nelayan, hal itu menjadikan keseharian pembuat motif pada saat itu\





Motif: Sabut kembang

Ornamen motif: Latar Sabut, Bunga, Tepian Gulungan

Jenis: Tolaran

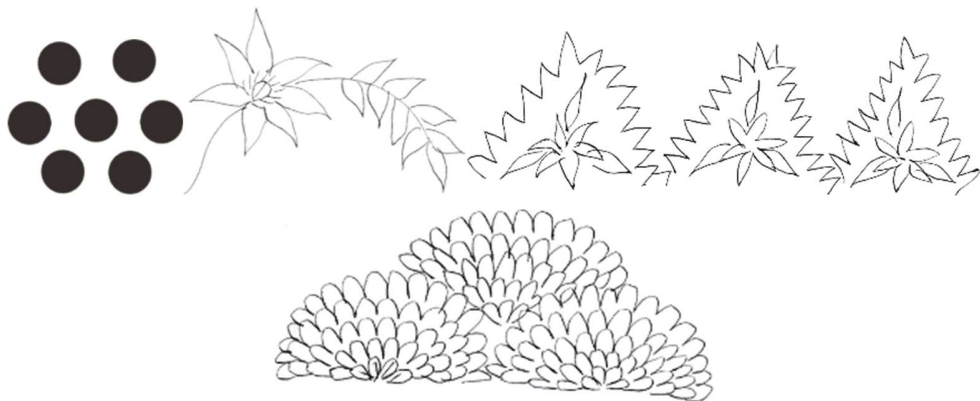
Warna: Kuning, Merah, Hijau, Hitam

Isian: Seret-seret, Bulu Merak, Titik Tujuh, Titik Tiga

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Sabut atau Serabut adalah bagian kulit buah kelapa
- Dimana saat itu pohon kelapa banyak tumbuh di sekitar pantai





Motif: Carcena Pacar Cina

Ornamen motif: Latar Bunga Pacar Cina Motif Utama Kembang

Jenis: Tolaran

Warna: Merah bata

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- pengamatan sehari” berdasarkan pada penggunaan bunga pacar cina dalam acara keagamaan (seperti maulid nabi, memandian jenazah)





Motif: Carcena Manok

Ornamen motif: Latar Bunga Pacar Cina Motif Utama Burung

Jenis: Tolaran

Warna: Hijau

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- pengamatan sehari-hari” berdasarkan pada penggunaan bunga pacar cina dalam acara keagamaan (seperti maulid nabi, memandian jenazah)





Motif: Krocok

Ornamen motif: Geometris

Jenis: Labesen

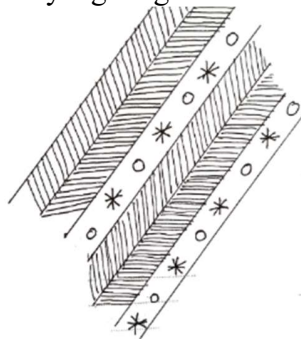
Warna: Merah, Biru, Hijau, dasar Coklat

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Berdasarkan pengamatan Sehari-hari pada pohon kelapa pada bagian lidi & janur / daun kelapa.
- merupakan tanaman yang berguna untuk sehari-hari.





Motif: Kutut

Ornamen motif: Pohon & Burung Perkutut

Jenis: Labesen

Warna: Coklat, Merah, Hijau

Isian: Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Pengamatan sehari-hari terdapat banyaknya burung perkutut ditegalan sekitar perkampungan.





Motif: Kajuh Matek (Kayu Mati)

Ornamen motif: batang Pohon & Burung

Jenis: Labesen

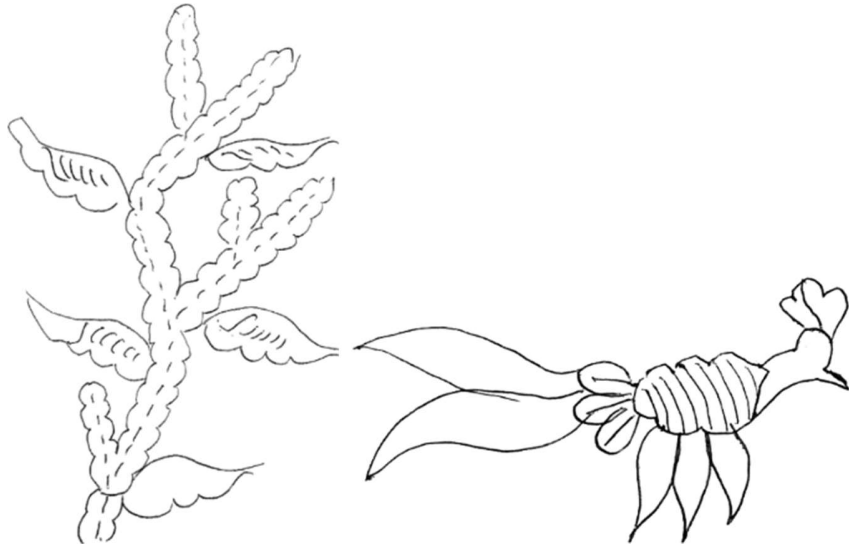
Warna: Merah

Isian: Tabuh Manok, Seret

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- ditepi pantai terdapat pohon-pohon yang mati tetap menjadi tempat hinggap burung- burung
- motif ini muncul dari kehidupan keseharian para nelayan





Motif: Punik

Ornamen motif: Burung & Dedaunan

Jenis: Labesen

Warna: Ungu, Hijau, Merah

Isian: Seret, Tabuh Manok, Bintang

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Menggambarkan burung phoenix terhadap pengaruh budaya cina pada motif ini





Motif: Bungon Kecap Kembang

Ornamen motif: Kembang / Bunga

Jenis: Tolaran

Warna: Merah, Hitam, Biru, Hijau

Isian: Seret, Tabuh manok, Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Bungon Kecap adalah Birunya Kecap
- Motif bunga dibuat dalam warna kebanggaan orang Bangkalan yaitu merah, hitam kombinasi warna tersebut dianggap sebagai warna yang menumbuhkan kewibawaan, diberikan nama bungon kecap atau birunya kecap Karena warna hitamnya cenderung hitam kebiruan.





Motif: Bungon Kecap Merak

Ornamen motif: Kembang / Bunga

Jenis: Tolaran

Warna: Merah, Hitam, Biru, Hijau

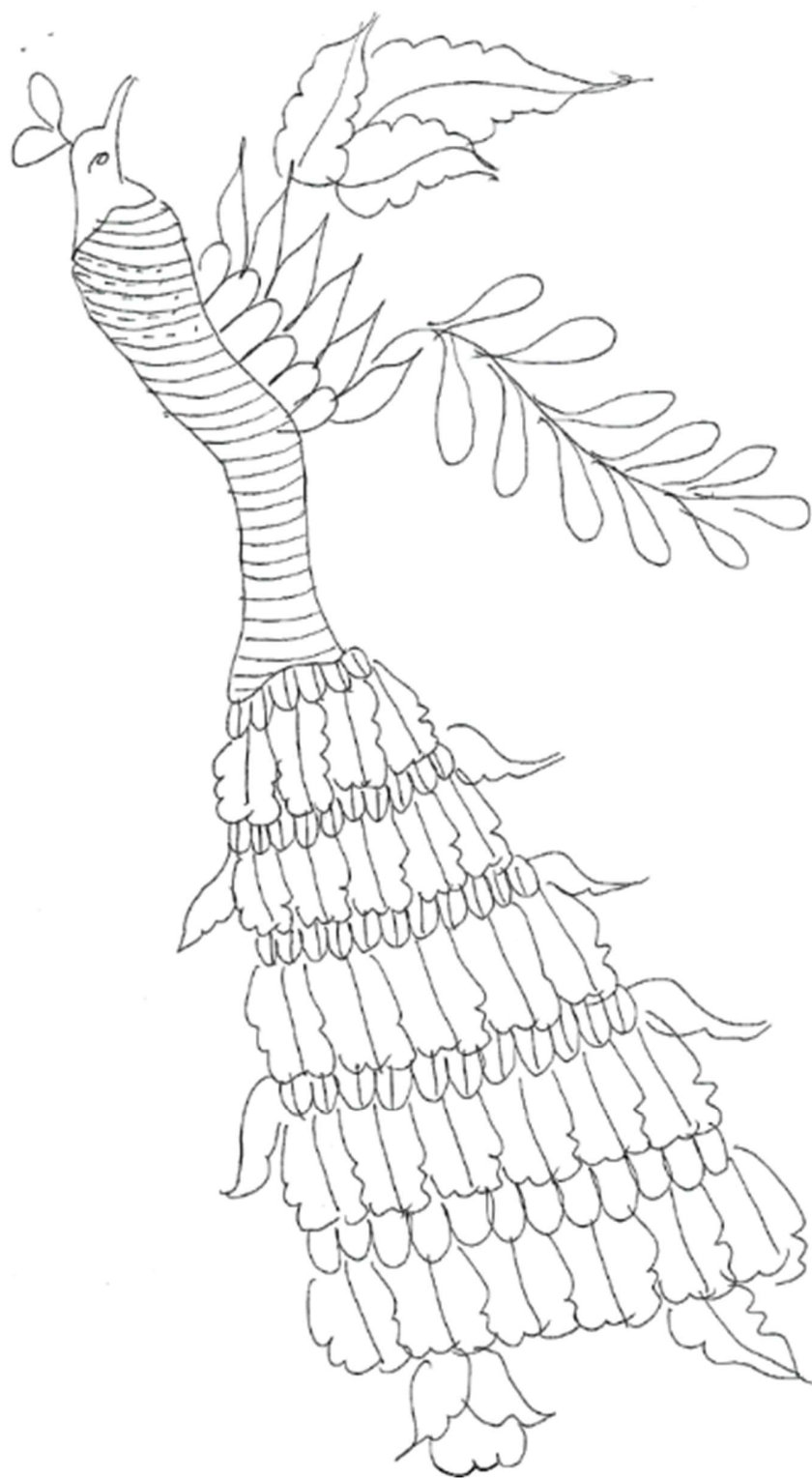
Isian: Seret, Tabuh manok, Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Bungon Kecap adalah Birunya Kecap
- Motif bunga dibuat dalam warna kebanggaan orang Bangkalan yaitu merah, hitam kombinasi warna tersebut dianggap sebagai warna yang menumbuhkan kewibawaan, diberikan nama bungon kecap atau birunya kecap karena warna hitamnya cenderung hitam kebiruan.







Motif: Pereng Besa

Ornamen motif: Geometris

Jenis: Kamongan

Warna: Merah, Biru

Isian: Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Pecahan piring
- Berdasarkan pengamatan sehari-hari





Motif: Ojen Resek

Ornamen motif: Bunga & Tetesan Air

Jenis: Tolaran

Warna: Biru Tosca, Coletan Kuning, Hijau, Merah

Isian: Seret, Tretes, Mata Juko

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Hujan gerimis
- Berdasarkan pengamatan sehari-hari





Motif: Peca Batu

Ornamen motif: Bunga & Geometris, Pecahan Batu

Jenis: Tolaran

Warna: Kuning, Coklat, Coletan Hijau, Biru, Merah

Isian: Seret, Kapoka

Jenis Penggunaan: Selendang

Arti & Makna Motif:

- Berasal adri pecahan batu yang bertaburan





Motif: Okel Merak

Ornamen motif: Burung Merak, Okel (jalinan Tali)

Jenis: Labesen

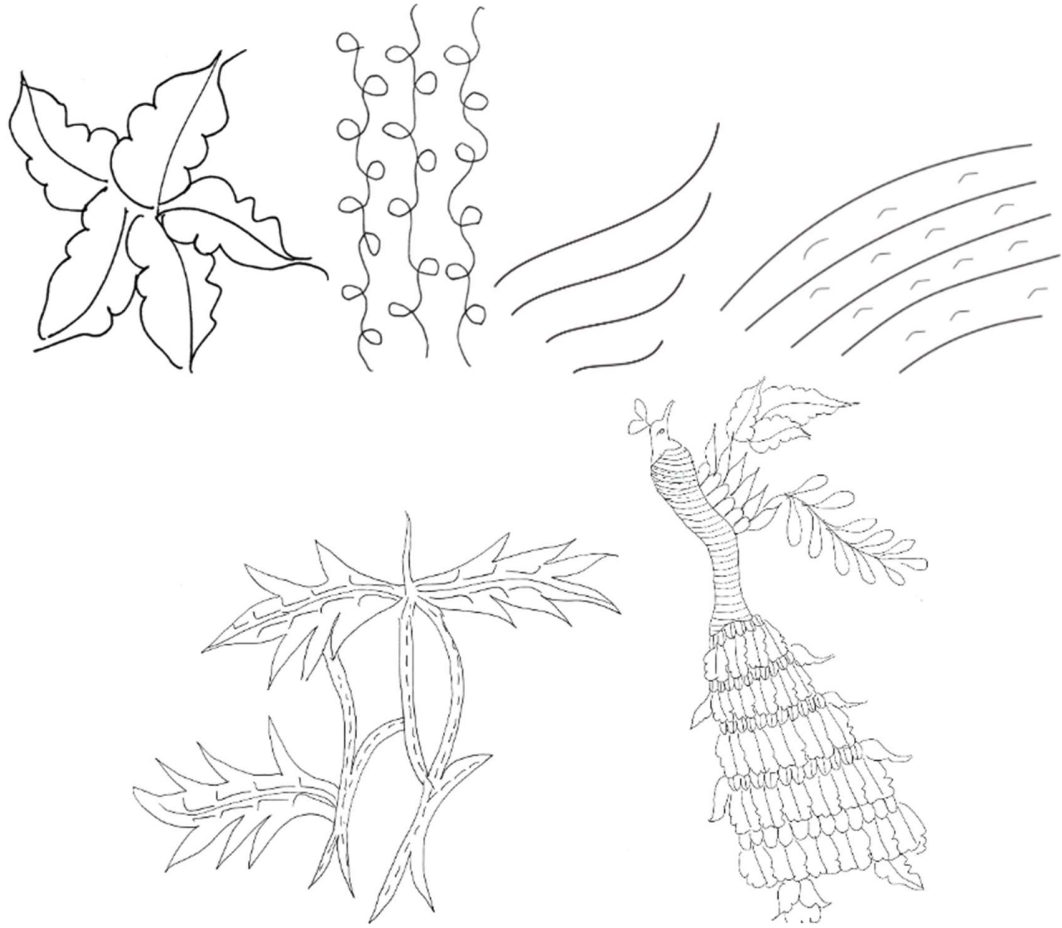
Warna: Coklat, Hitam, Merah, Biru

Isian: Tabuh Manok, Seret, Tretes

Jenis Penggunaan: Sarung

Arti & Makna Motif:

- Kehidupan para nelayan merajut jarring





Motif: Sabut Merak

Ornamen motif: Bunga, Burung Merak, Latar Sabut

Jenis: Tolaran

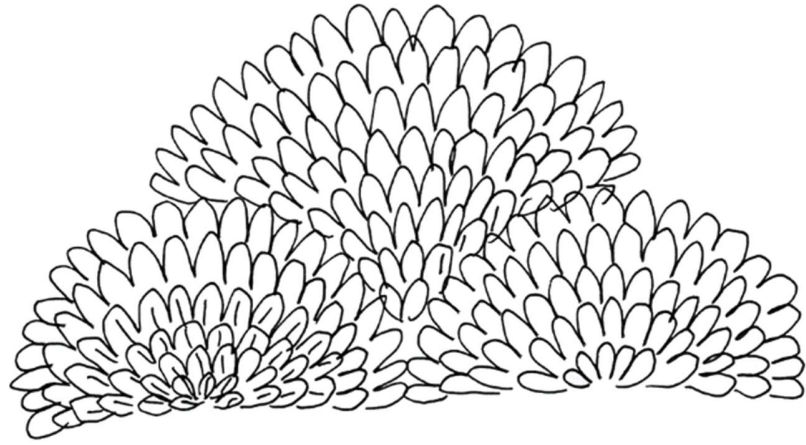
Warna: biru, hitam, coklat, colet merah, hijau

Isian: Tabuh Manok, Seret, kapoka, Tretes

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Pengamatan sehari-hari, karena kehidupan dipinggir pantai banyak pohon kelapa dimana kulit kelapa banyak ditemukan disekitar pesisir.





Motif: Manok Rante

Ornamen motif: Dua Burung, Rantai, Melati

Jenis: Tolaran

Warna: Merah, Merah Muda

Isian: Seret, Tabuh Manok, Tretes, Pacar Cena, Titik Tiga

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Manok adalah burung
- Rante adalah rantai
- Dua burung yang diikat jadi satu dengan rantai symbol kesetiaan





Motif: Panji Lintrik

Ornamen motif: Kartu

Jenis: Labesen

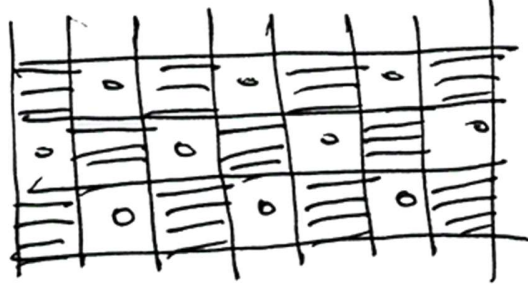
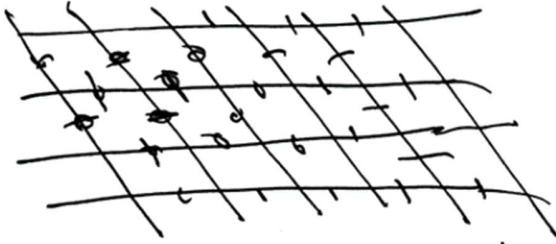
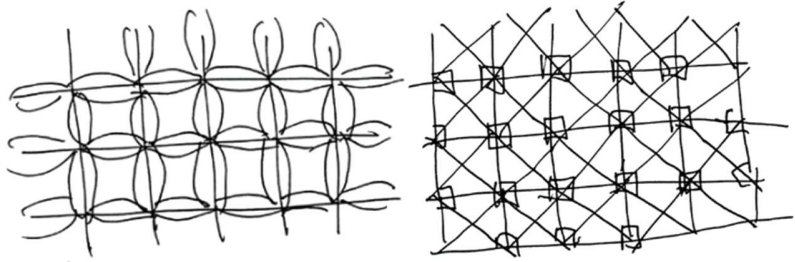
Warna: Biru

Isian: Mbang Kopi (Kembang Kopi), Kurikan

Jenis Penggunaan: Sarong

Arti & Makna Motif:

- Motif seperti kartu
- Lintrik adalah meramal / menggunakan kartu untuk mempengaruhi pikiran orang
- Tidak diketahui makna panji dari motif tersebut





Motif: Kepet (Kipas)

Ornamen motif: Kipas, Bunga & Daun

Jenis: Tolaran

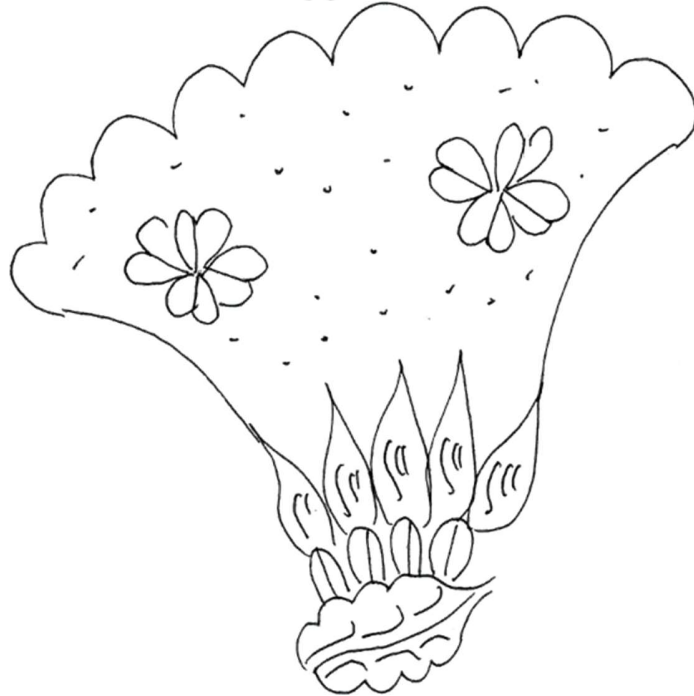
Warna: Biru, Hitam, Colet Merah dan Hijau

Isian: Tretes, Gibheng, Kapoka, Seret

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Kepet adalah kipas
- Berasal dari pengamatan sekitar





Motif: Manok Hong

Ornamen motif: Burung Hong, Bunga, Melati

Jenis: Tolaran

Warna: Biru Hitam, Colek Merah

Isian: Tabuh Manok, Seret, Tretes, Kapoka

Jenis Penggunaan: Jarik

Arti & Makna Motif:

- Tidak diketahui
- Pengaruh dari Cina



Biografi Penulis



Saya Yona Repenta lahir dan dibesarkan di Surabaya sejak 10 November 1994. Saat ini saya tercatat sebagai mahasiswa tingkat akhir di Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Saya termasuk salah satu diantara banyak orang yang menyenangi fotografi. Saya mulai tertarik fotografi sejak 2011. Saya menyenangi fotografi karena melalui fotografi saya bisa menceritakan suatu kejadian menarik dalam bentuk gambar visual utamanya adalah fotografi Human Interest karena melalui foto tentang Human Interest ini saya bisa menceritakan sebuah kejadian atau keadaan tanpa harus berkata-kata dan membiarkan orang yang melihat menginterpretasikan tentang hasil foto saya. Hal ini pula yang mendorong saya kuliah di Desain Komunikasi Visual (DKV).

Dorongan untuk menulis buku tentang batik tulis Bangkalan ini dikarenakan saya ingin lebih mengenalkan batik tulis Bangkalan ke masyarakat yang lebih luas. Sering kali orang hanya mengenal batik Madura padahal batik Madura memiliki banyak variasi di tiap daerah yang ada di Madura. Salah satunya adalah Batik Bangkalan.